

**MODEL PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP HUMANIS SISWA DI SMP
NEGERI 2 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**OKNI AISA MUTIARA SENDI
NIM 20871021**

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okni Aisa Mutiara Sendi

NIM : 20871021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juni 2022

Penulis

MEZERAI
TAMPEL
7C36FAJX545978955

Okni Aisa Mutiara Sendi

NIM. 20871021

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Okni Aisa Mutiara Sendi
Nim : 20871021
Judul : Model Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Curup, 20 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19750919200512004

Pembimbing II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925199522001







MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 198912252015032006

HALAMAN PENGESAHAN
No 409/In.34/PS/PP.00.9/VI/2022

Tesis yang berjudul "Model Pembelajaran PAJ dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudara Okni Aisa Mutiara Sendi, NIM. 20871021, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 31 Mei 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925199522001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 198912252015032006</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">20 - 06 - 2022</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 197509192005012004</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">21 - 06 - 2022</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009</p>	<p>Curup Juni 2022 Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003</p>

ABSTRAK

Nama Okni Aisa Mutiara Sendi, NIM. 20871021, **Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2022. 148 halaman.

Sikap humanis merupakan sikap, tindakan yang ada dalam diri manusia, mencerminkan tindakan yang baik antar sesama. Tujuan pengembangan sikap humanis untuk membentuk harkat martabat manusia yang lebih baik, apabila sikap humanis tidak dikembangkan maka manusia tidak akan memiliki peraturan hidup bersosialisasi sehingga akan memiliki kesan yang buruk. Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong siswa terdiri dari suku, budaya dan agama yang berbeda, perbedaan ini dapat memicu perselisihan dalam kehidupan sosial siswa disekolah seperti berteman dengan kelompok, kurangnya empati dan lain-lain untuk mengantisipasi permasalahan tersebut guru PAI di SMP N 2 Rejang Lebong ini mengembangkan sikap humanis dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui Model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case study. Subjek penelitian adalah guru PAI. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong tahun ajar ganjil/genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi analisis data yaitu mengorganisasikan data, mereduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terbagi menjadi lima kelompok pertama menghargai pendapat orang lain mencakup sikap saling menghormati, toleransi, sopan santun, kedua kerjasama mencakup sikap disiplin, ketiga rela berkorban mencakup sikap tanggung jawab, keempat peduli lingkungan, kelima tolong menolong mencakup sikap gotong royong. Materi pembelajaran PAI yang mengembangkan sikap humanis yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu model *Cooperative Learning* dikembangkan dalam proses pembelajaran kelompok, model *problem based learning* dikembangkan dalam penugasan berkelompok, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dikembangkan dalam penugasan kelompok, model *contextual teaching and learning* dikembangkan dalam penugasan kelompok, *direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) yang dikembangkan dengan praktek, model tersebut termasuk kedalam kelompok model interaksi sosial. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang berbeda pada sikap humanis yang berbeda.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran PAI, Sikap Humanis*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Segala puji hanya milik Allah yang Maha menentukan atas seluruh nikmat yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat dan salam selalu terkirim kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan nikmat dan sholawat tersebut, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: “**Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua (S.2) Di Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Berikutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Drs. Ngadri Yusra, M. Ag. selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.P selaku Direktur Pasca Sarjana
5. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd. selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana
6. Bapak Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

7. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penusunan thesis ini
8. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing thesis ini.
9. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku penasehat akademik
10. Seluruh civitas akademik pasca Sarjana IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan thesis ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan thesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Model Pembelajaran PAI.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran PAI.....	11
2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran.....	14
3. Unsur-Unsur Dalam Model Pembelajaran.....	16
4. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	17
B. Sikap Humanis.....	32
1. Pengertian Sikap Humanis.....	32
2. Jenis-Jenis Sikap Humanis.....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Humanis.....	39
4. Cara Mengembangkan Sikap Humanis.....	41
C. Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	43
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	45
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	45
5. Materi Pembelajaran PAI Terkait Pengembangan Sikap Humanis ...	47
D. Penelitian Relevan.....	50

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat Penelitian.....	59
C. Informasi Penelitian	59
D. Jenis dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	62
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Social Setiing Penelitian.....	66
B. Temuan Penelitian.....	68
C. Pembahasan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar upaya pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan harkat dan martabat manusia atau menganggap manusia sebagai *humanizing human* agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kesamaan agar siswa dapat terhindar dari ketakutan. Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain.¹ Teori humanistik adalah teori dengan konsep memanusiakan manusia, jadi manusia (siswa) dapat memahami serta mengenali diri sendiri dan lingkungan disekitarnya.

Sikap humanis merupakan sikap kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat luas dengan beragam perbedaan dan keyakinan masing-masing dengan tetap saling menghargai satu sama lain, dalam pendidikan humanis menekankan agar siswa terhindar dari tekanan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga siswa merasa aman untuk belajar yaitu dengan hidup secara toleransi dan menghargai dengan banyaknya perbedaan didalam lingkup masyarakat.²

¹ Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 188–121.

² Izzatul Aini, "Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo," *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 1–111.

Sikap humanis siswa akan lebih terbentuk dengan baik apabila dimulai dengan penanaman sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik seperti saling menghargai, sikap guru yang menghargai siswanya akan membuat siswa semakin menghargai gurunya dan semakin termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang mengembangkan sikap saling menghargai, jika dilaksanakan terus menerus akan membuat siswa menghargai orang-orang di sekelilingnya sehingga tercipta suasana damai dan tidak akan ada lagi tawuran ataupun kekerasan dikalangan siswa.³ Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan saling memahami satu sama lain akan membentuk kebiasaan yang baik untuk saling menghargai satu sama lain walaupun dengan banyaknya perbedaan.

Adapun hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdapat bermacam-macam suku, budaya yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan ini penerapan sikap humanis terhadap sesama masih kurang terjalankan dengan baik, dengan tingak egois yang tinggi membuat peserta didik cenderung memiliki dunia sendiri dengan keegois yang membuat sistem sosialisasinya cenderung individual dan berkelompok persuku kemudian masih kurangnya rasa empati antar sesama, cendenderung acuh dan kurang kepedulian terhadap sesama sehingga membuat banyak perelisihan dan jarak bagi setiap inidividunya. Perkembangan dan perubahan menjadikan manusia memiliki

³ Elly Arliani, "Mengembangkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran Matematika Upaya Memperbaiki Karakter Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematik*, 2012, 1-4.

kemajuan dalam kehidupan.⁴ Allah telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan bermacam-macam suku, budaya, bangsa dan negara yang berbeda-beda tidak ada yang memiliki kesamaan disetiap individunya. Dengan adanya perbedaan ini sikap humanis harus selalu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang damai. Didalam Al-Qur'an menegaskan didalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat 49:13.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurât 49:13)⁵

Dengan demikian pentingnya sikap humanis dikembangkan yaitu untuk membentuk pola kepribadian siswa yang memiliki kebiasaan yang baik untuk saling menghormati harkat dan martabat manusia. Apabila sikap humanis tidak dikembangkan maka siswa akan cenderung tidak memiliki aturan dalam kehidupan bersosialisasi sehingga akan membentuk manusia yang memiliki perilaku yang buruk sehingga untuk membentuk generasi bangsa yang unggul sikap humanis sangat penting untuk dikembangkan.

⁴ Sutarto, Sutarto. "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8.02 (2019): 287-308.

⁵ Mirhan Am, "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13)," *Studia Insania* 3, No. 1 (2015): 1–7.

Oleh karena itu guru PAI harus mampu mengembangkan model pembelajaran guna mengembangkan sikap humanis. Penggunaan model pembelajaran dalam mengembangkan sikap humanis menjadi sangat penting yaitu untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami secara langsung materi yang dipelajari dan sikap yang dikembangkan dengan cara penyampaian yang berbeda-beda, unik, menarik dan menantang sehingga dengan penggunaan model pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran, berbagai model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan yang dilakukan sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang matang yang akan membantu pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai humanis siswa sehingga keberhasilan belajar siswa menjadi lebih unggul baik akademik maupun jiwa kemanusiaan.

Sikap humanis memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup peserta didik baik dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan realita dalam masyarakat, pendidikan harus mampu mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap).⁶ Pemahaman akan peranan dan sikap yang baik dalam bersosialisasi akan lebih mengarahkan hidup yang lebih berkualitas dengan hal ini peranan pembelajaran harus diarahkan

⁶ Japaruddin, Japaruddin, et al. "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3.2 (2020): 87-94.

dengan baik dalam pembentukan sikap yang baik dalam proses pembelajaran.⁷ Sehingga dengan banyaknya perbedaan masih bisa direkatkan dengan sikap saling memahami, menghormati dan toleransi antar satu budaya, adat istiadat dan agama dengan budaya, adat istiadat dan agama lainnya,⁸ kemudian dari hal terkecil yaitu dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bersosialisasi anak.⁹

Pembelajaran pendidikan agama islam menjadi pembelajaran agama yang memiliki tujuan kepada pembentukan pribadi yang baik sesuai dengan sunnah dan ketentuan didalam Al-qur'an sehingga peranan guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap humanis siswa menjadi sangat penting. Dari hasil penelitian M Jamhuri didapatkan bahwa terdapat beberapa indikator multikultural mengarah kepada nilai humanism yaitu adanya tegur sapa antar mahasiswa, adanya saling menghormati sesama mahasiswa, tidak adanya batasan umur untuk menjadi mahasiswa dan dosen, mahasiswa diberikan ruang gerak yang bebas berekspresi dan berkarya, keberadaan kampus Universitas Yudharta yang berda ditengah-tengah lingkungan Pesantren menambah nilai bahwa nilai humanis telah mengakar di dalam setiap gerak langkah kebijakan kampus yang diambil, adanya dua organisasi eksternal yang masih dalam lingkup kemahasiswaan, adanya

⁷ Ali Alamuddin Munawaroh, Mumun, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi," *Eduma* 3, no. 2 (2014): 163–73.

⁸ Sutarto, Sutarto, Idi Warsah, and Ngadri Ngadri. "Konstruksi Makna Tradisi Walimatul 'Ursy bagi Masyarakat Barumanis Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 5.1 (2021): 59-72

⁹ Sutarto, Sutarto, Syafriyadin Syafriyadin, and Jumira Warlizasusi. "Konseling Eklektik Islami untuk Mengubah Konsep Diri Waria." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 6.1 (2019): 65-74.

kegiatan yang diselenggarakan berupa seminar bertema kebangsaan multikultural, nuansa keberagaman yang humanis dilihat dari kegiatan sehari-hari, tidak pernah terjadi gesekan atau demonstrasi antar mahasiswa, adanya kegiatan makan dalam pemahaman tasawuf mahasiswa.

Kemudian dalam penggunaan model pembelajaran terdapat beberapa model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis, dimana model pembelajaran sendiri dipahami sebagai rangkaian dalam kegiatan pembelajaran menurut Soekanto dan Winataputra mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran, menurut Isjoni merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Sementara, strategi, menurut Kemp merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

¹⁰ Hanna Sundari, "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing," *Jurnal Pujangga* 1, No. 2 (2015): 106–117.

Adapun model pembelajaran PAI yang akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yaitu berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan model pembelajaran PAI yaitu menggunakan model *Tadzkiroh* yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam upaya mewujudkan perilaku peserta didik menjadi bagian sekaligus menceeminkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.¹¹ Kemudian dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 5E, untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada materi pernikahan dalam Islam di kelas XII IPS-4 SMA Negeri 1 Selong. Pembelajaran *Learning Cycle* 5E ini dilandasi oleh pandangan konstruktivisme dari *Piaget* yang beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu dibangun sendiri oleh anak dalam struktur kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Model ini dapat mengembangkan penguasaan konsep melalui pengalaman langsung yang bertahap dan bersiklus. Proses belajar dimulai dengan eksplorasi penemuan konsep oleh siswa. Siswa kemudian memerkuat penguasaan konsepnya dengan menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah. Pemahaman suatu konsep menjadi dasar untuk mengeksplorasi fenomena lain atau untuk menemukan konsep baru, sehingga membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Demikian proses belajar berlanjut secara siklus.

Penanam nilai-nilai kemanusiaan menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Berbagai perilaku atau sikap yang baik akan

¹¹ Tedi Supriyadi, "Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI untuk Usia Sekolah Dasar" 3, No. 2 (2016): 191–208.

membantu siswa dalam bergaul dengan lingkungannya. Dengan demikian penanaman sikap humanis menjadi sangat penting bagi setiap peserta didik dalam menjalankan hidup yang lebih baik agar mudah berbaur dan diterima dalam ruang lingkup masyarakat sekolah. Pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia.¹² Hal ini lah yang seharusnya mampu didamaikan dan diarahakan oleh pendidikan dalam pembelajaran sehingga bentuk kepribadian dalam sikap bersosialisasinya akan lebih terarah menjadi lebih baik. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan gambaran kepada pendidik dalam mengembangkan sikap humanis siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah ini maka penelitian ini berusaha memperoleh jawaban tentang **“Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”**

B. Fokus Masalah

Karena terlalu luas masalah penelitian maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

¹² Mohammad Muchlis. Solichin, “Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Islamuna* 5, No. 1 (2018), 205-206.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI?
2. Materi pembelajaran PAI apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan sikap humanis?
3. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui apa saja sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI?
- b. Untuk mengetahui materi pembelajaran PAI apa saja yang diterapkan untuk mengembangkan sikap humanis?
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis kemudian dapat memberi masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

- 2) Menjadikan referensi bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Rejang Lebong dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.
- b) Dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan untuk membagi informasi mengenai pentingnya model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran PAI

1. Pengertian Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar. Menurut Trianto konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat.¹³ Model pembelajaran, menurut Isjoni merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas.¹⁴

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). 65

¹⁴ Diana Rochintaniawati Sulastri, Yeti, "Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dalam Pembelajaran Biologi di SMPN 2 Cimalaka," *Jurnal Pengajaran MIPA* 13, no. 1 (2009): 15–22.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sofan Amri model pembelajaran memiliki keterkaitan atau amat dekat dengan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yaitu:¹⁵

- a. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut. yaitu: pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa), penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok), cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal), sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, *heterogen* atau *homogen*)
- b. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.
- c. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.

¹⁵ Rizky Tri Setiawan, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sistem Adminitrasi Wilayah Indonesia," *Diss, FKIP UNPAS*, 2016, 191.

d. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang dan atau dengan teknik yang lainnya.¹⁶

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendidikan agama islam merupakan materi pelajaran agama yang memberikan pendidikan islami dalam mendidik peserta didik. Model pembelajaran PAI merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar pelajaran PAI yang mana model yang digunakan disesuaikan dengan sub materi yang akan diajarkan sehingga akan terjadi kesesuaian antara penyampaian dan materi yang diberikan.¹⁷

Jadi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan model-model yang ada, atau dengan memadukan atau mengembangkan suatu model sendiri.

¹⁶ Arief Muttaqin Yogica, Relsas, "Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran," *IRDH Book Publisher*, no. 17 (2020).16-18

¹⁷ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Model Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika* 11, no. 01 (2018): 9–16.

2. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu.

a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan– pertanyaan yang dapat diajukan adalah :

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi *vokasional* atau yang dulu diistilahkan dengan *domain* kognitif, afektif atau psikomotor?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?¹⁸

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
- 3) Apakah tersedia bahan atau sumber–sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?

¹⁸ Nasuhah Nasuhah, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Kombinasi *Cooperative Script* Pada Kelas VII A SMP Islam Manbaul Ulum,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik*, 2017, 1–13.

c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa:

- 1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- 2) Apakah model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
- 3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis:

- 1) Apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja?
- 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu–satunya model yang dapat digunakan?
- 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

Menurut *Joyce* dan *Weil* model pembelajaran suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran menurut Rusman adalah sebagai berikut:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan dan materi pelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.¹⁹

¹⁹ Rahman, “Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan *Team Game Tournament (Tgt)* di SD Islam Khalifah.” 38-48

3. Unsur-Unsur Dalam Model Pembelajarann

Model pembelajaran memuat unsur-unsur penting yang menentukan jenis atau nama model pembelajaran tersebut. Menurut *Joyce* dan *Weil* mengemukakan bahwa setiap model pembelajaran, selain ada tujuan dan asumsi juga harus memiliki lima unsur karakteristik model, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Kelima unsur tersebut dijelaskan seperti berikut.

a. Sintakmatik

Sintakmatik dalam model pembelajaran dimaknai sebagai tahap-tahap kegiatan dari setiap model.

b. Sistem sosial

Merupakan bentuk interaksi antara siswa dan dosen, dosen ke siswa, atau antar sesama siswa yang kemudian harus mempertimbangkan kemungkinan sistem sosial model yang akan ditetapkan cocok dengan situasi atau suasana di kelas atau lingkungan belajar.²⁰

c. Prinsip reaksi

Pola kegiatan guru atau dosen dalam memperlakukan atau memberikan respon pada mahasiswa atau pada siswanya tersebut disebut prinsip reaksi

²⁰ Laila Fitriana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation (GI)* dan *Stad* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa," *Diss. UNS (Sebelas Maret University)*, 2010, 1–83.

d. Sistem pendukung

sistem pendukung yang dimaksud dalam suatu model pembelajaran adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran.

e. Dampak instruksional dan dampak pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para mahasiswa atau siswa pada tujuan yang diharapkan.²¹

4. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Model pembelajaran terbagi menjadi empat kelompok model pembelajaran yaitu model memproses informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model perubahan perilaku.

a. Model Memproses Informasi

Model ini berdasarkan Teori Belajar Kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memperoleh informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara pengumpulan/ menerima stimulus dari lingkungan: mengorganisasi data,

²¹ Putri Rismayanti Fauziah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Hubungan Makanan Dengan Kesehatan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas V Semester 1 SDN Sekepeuris 02 Desa Sukamukti Kec," *Diss. FKIP UNPAS*, 2016, 16–19.

memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/ kognitif dipelopori oleh Robert Gagne yang mengasumsikan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif), kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan), dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar.²²

Beberapa model yang termasuk kelompok model Pemrosesan informasi adalah:

- 1) Model Pencapaian Konsep (Concept Attainment Model)
- 2) Model Berpikir Induktif (Inductive Thinking Model)
- 3) Model Latihan Penelitian (Inquiry Training Model)
- 4) Model Pemandu Awal (Advance Organizers Model)
- 5) Model Memorisasi (Memorization Model)
- 6) Model Pengembangan Intelek (Developing Intellect Model)
- 7) Model Penelitian Ilmiah (Scientific Inquiry Model)

²² Tim Pengembanagn Mkd, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

b. Model Personal

Model ini bertitik tolak dari teori humanistic, yang berorientasi kepada pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memperoleh informasi secara efektif. Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan kekuatan. Tokoh humanistic adalah Abraham Maslow, R.Rogers, C, Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori humanistic timbul sebagai gerakan memanusiakan manusia. Pada teori humanistic ini pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitivitas terhadap perasaannya.²³

Model personal yaitu model yang lebih menekankan pada kegiatan peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal. Peserta didik dibimbing untuk berfikir kritis yang merupakan dasar-dasar berfikir ilmiah. Model pendekatan ini merupakan pendekatan pendidikan modern dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas, dalam pendekatan ini pendidik lebih berperan sebagai pembimbing dan narasumber. Pendidikan personal dikembangkan dengan beberapa tujuan essential; untuk

²³ Ibid.

mengarahkan perkembangan dan kesehatan mental dan emosional melalui pengembangan rasa percaya diri dan pandangan realistis tentang dirinya, mengembangkan keseimbangan proses pendidikan beranjak dari kebutuhan dan aspirasi peserta didiknya sendiri, mengembangkan aspek-aspek khusus kemampuan berfikir kualitatif.²⁴

Beberapa model pembelajaran yang termasuk kelompok model personal ada empat, yaitu:

- 1) Model Pembelajaran Tanpa Arahan (Non-Directive Teaching)
- 2) Model Sinektik (Synectic Model)
- 3) Model Latihan Kesadaran (Awareness Training Model)
- 4) Model Pertemuan Kelas (Classroom Meeting Model)

c. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial didasari oleh belajar Gestalt (*field-theory*). Model ini menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler yang mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya, yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting daripada bagian). Pokok pandangan Gestalt

²⁴ Sundari, "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing."

adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai satu keseluruhan yang terorganisasikan.

Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang beranjak dari pandangan bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari realitas kehidupan, individu tidak mungkin terlepas dirinya dari interaksi dengan orang lain. Model ini menekankan individu untuk berhubungan dengan orang lain, perbaikan proses-proses demokratis dan perbaikan masyarakat, kendatipun titik beratnya pada hubungan social namun tidak berarti merupakan satu-satunya tujuan yang paling penting. Titik berat ini hanya menunjukan bahwa hubungan social sebagai suatu domain yang lebih penting. Model ini bermula dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu model ini menekankan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis dengan masyarakat, gotong royong, kerjasama yang saling memberi manfaat. Metode yang digunakan dapat berupa metode diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, problem solving, role playing, sosio drama, dan sebagainya.²⁵

Kelompok model pembelajaran ini dirancang dengan memanfaatkan kerjasama antara siswa melalui berbagai bentuk kegiatan nyata aktivitas pembelajaran baik yang dilaksanakan didalam kelas maupun luar kelas. Dalam realitas kehidupan bermasyarakat harus diakui bahwa kerja sama

²⁵ Tim Pengembangan Mkd, *Kurikulum dan Pembelajaran*.Ibid.

merupakan fenomena yang pasti terjadi dalam berbagai kesempatan lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kegiatan, dengan kerjasama manusia dapat membangkitkan dan meningkatkan dan menghimpun tenaga dan energi. Model interaksi sosial didasarkan pada dua asumsi yaitu masalah-masalah sosial dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan-kesepakatan bersama melalui proses sosial dan melibatkan masyarakat, proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan dalam upaya perbaikan sistem kehidupan sosial secara terarah dan berkesinambungan.

Model-model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model sosial adalah:

- 1) Model kerja kelompok (Group Investigation Model)
- 2) Model Inkuiri Sosial (Social Inquiry Model)
- 3) Model Jurisprudensial (Jurisprudential Model)
- 4) Model Bermaian peran (Role playing Model)
- 5) Model Simulasi Sosial (Social Simulation Model)
- 6) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruksion*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai

ketrampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan praktisi yang tekun.²⁶ Adapun langkah-langkah pembelajaran *direct instruction* yaitu:

- a) Guru menyampaikan fokus dan tujuan pembelajaran kepada siswa.
Guru menyampaikan materi apa saja yang harus dipelajari dan apa saja yang harus siswa lakukan dan kuasai
- b) Mengulas kembali permasalahan siswa tentang materi yang telah dikuasai sebelumnya. Pada langkah ini guru juga akan memberikan soal agar bisa menakar kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- c) Memberi bahan materi ajar. Dalam sesi ini, guru memberikan materi dan memprediksikan materi pembelajaran beserta contoh dan konsep peraga fisik
- d) Melakukan bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan untuk menguji siswa dalam penguasaan sebuah konsep ilmu pengetahuan.
- e) Siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi (pengetahuan). Pada sesi ini siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi pengetahuan dan keterampilan secara individu atau grup

²⁶ Irwan S., "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sekolah Dasar *Inpres* Baerah Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)," 2016, 1–103.

f) Mengevaluasi kemampuan siswa dan guru memberi *feedback*. Pada tahapan ini guru melakukan kajian ulang kepada siswa, tentang apa yang telah dipelajari. Siswa memberi *feedback* agar bisa menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

g) Membuat latihan individu ke siswa. Pada sesi ini guru membuat latihan tugas individual kepada siswa, latihan tersebut berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.²⁷

7) Model Pembelajaran *Cooperative (Cooperative Learning)*

Pembelajaran cooperative dapat diartikan belajar bersamasama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan keada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.²⁸

²⁷ Edo Dwi Cahyono, "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 31 (2018): 10–20.

²⁸ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran *Kooperatif* Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif di atas diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengorganisir materi tugas-tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam dimensi kerja kelompok oleh siswa melalui keaktifan semua anggota kelompok.
- b) Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam penyampaian materi pelajaran, pemahaman dan pendalamannya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Pemahaman dan konsepsi guru terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan dari kelompok yang dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran.²⁹
- c) Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai

²⁹ Zahra Chairani, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 116–23.

sikap dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

- d) Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Guru juga memberikan penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih oleh para siswa dalam kelas.³⁰

8) Model *Discovery Learning*

Model Pembelajaran Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Proses *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process*.³¹

Sintaks atau langkah kerja Model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran penyingkapan atau penemuan mengikuti tahapan sebagai berikut:

³⁰ Zahra Chairani...116–23.

³¹ Mansur Mansur, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Qur'ani*, Diss. Institut PTIQ (Jakarta, 2021). 1-285

1) Pemberian rangsangan (*stimulation*)

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan , anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarahkan pada persiapan pemecahan masalah.

2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4) Pengolahan data (*data processing*)

Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.³²

5) Pembuktian (*verification*)

Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

³² Mansur Mansur... 1-285

untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

9) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³³

³³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning*:

1) Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.³⁴

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video atau model lainnya

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan *problem based learning* adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang sudah dilewati.

³⁴ Muhammad Fathurrohman. 1-6

10) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan

7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁵

d. Model Perubahan Perilaku

Model perubahan perilaku yaitu model pendidikan untuk membentuk tingkah laku baru yang dikehendaki. Model ini merupakan penerapan dari teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia itu dikehendaki oleh stimulus dan respon yang diterimanya. Dalam praktek pendidikan pendidik memberikan respon dengan perilaku belajar, dan ini berulang-ulang dengan reinforcement (penguatan) hingga terbentuknya perubahan perilaku. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih berfokus pada hal yang spesifik. Berkaitan dengan hal ini, pemberian pelajaran akhlak tidak hanya sekedar menyuruh pada peserta didik untuk menghafalkan nilai-nilai normatif, akan tetapi, akhlak harus diajarkan sebagai perangkat sistem yang saling berkaitan antara teks dan konteks.³⁶

Model pembelajaran ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati (terobsesi). Beranjak dari psikologi model pembelajaran ini mementingkan penciptaan sistem lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan tingkah laku secara efektif sehingga terbentuk pola tingkah laku yang dikehendaki. Pada model ini peserta didik diarahkan

³⁵ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2014): 1–12.

³⁶ Ismail, *Model-Model Pembelajaran*.

kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik, yaitu berkenaan dengan tingkah laku dan akhlak peserta didik.

Adapun yang termasuk kelompok model pembelajaran perilaku adalah:

- 1) Model Manajemen dari akibat hasil perlakuan (Contingency Management)
- 2) Model kontrol diri (Self Control Model)
- 3) Model Latihan: observasi dan praktik (Training: observation & practice)
- 4) Model Releksasi (Relaxation Model)
- 5) Model Desensititation
- 6) Model Latihan Tegas (Assertive Training Model)

B. Sikap Humanis

1. Pengertian Sikap Humanis

Manusia itu tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi *attitude-attitude* tersebut disebut sepanjang perkembangannya. Peranan *attitude* dalam kehidupan manusia berperanan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka *attitude* itu akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek *attitude*-nya. Adanya *attitude* menyebabkan bahwa manusia akan berinteraksi secara khas terhadap

objek-objeknya.³⁷ Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama.³⁸ Jadi *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya. Manusia dapat mempunyai *attitude* terhadap bermacam-macam hal. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Adapun fungsi sikap yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, sebagai alat pengatur tingkah laku, sebagai pernyataan kepribadian.³⁹ Ahli psikologi W.J Thomas memberikan batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif yaitu berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok tertentu.

³⁷ W. A Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung, PT Refika Aditama, 2020), 161

³⁸ Yayat. Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region 1*, no. 3 (2009): 1–19.

³⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009), 148-150

- b. Asepek kognitif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakuan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya yang diwujudkan kepada objek-objek tertentu
- c. Aspek konatif berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek. Misalnya kecenderungan memberikan pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.⁴⁰

Humanis merupakan pembentukan pergaulan hidup yang lebih baik dari sebelumnya dengan saling memahami antar kepentingan antar sesama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humanis adalah orang yang menjunjung tinggi dan memperjuangkan kehidupan masyarakat yang mengedepankan asas perikemanusiaan dan mementingkan kepentingan umat manusia. Humanis memiliki anggapan bahwa manusia adalah objek yang paling penting. Menurut Abraham Maslow humanis merupakan Pandangan yang dimiliki terkait manusia tentang herarki tingkatan manusia. Menurut Arthur Combs Humanis penerapannya dalam pembelajaran ialah setiap anak memiliki kebebasan dalam belajar. Dalam hal ini seorang guru tidak boleh memaksakan apapun kepada seorang anak. Siswa belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴¹

Abraham Maslow dapat dipandang sebagai bapak dari psikologi humanistik. Gerakan ini merupakan gerakan psikologi yang merasa tidak puas

⁴⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, 164-168

⁴¹ Hidayat Masruri. Eko Makhmud, “*Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme Dalam Buku Tuhan Tidak Perlu dibela Karya Abdurrahman Wahid*,” Diss. IAIN Purwokerto, 2020, 1–115.

dengan psikologi behavioristik dan psikolonalisis, dan mencari alternatif psikologi yang fokusnya adalah manusia dengan ciri-ciri eksistensinya. Gerakan ini kemudian dikenal dengan psikologi humanistik. Menurut Maslow psikologi harus lebih manusiawi, yaitu lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah kemanusiaan. Psikologi harus mempelajari kedalaman sifat manusia, selain mempelajari perilaku yang nampak juga mempelajari perilaku yang tidak nampak, mempelajari ketidaksadaran sekaligus mempelajari kesadaran. Psikologi harus mempelajari manusia bukan sebagai tanah liat yang pasif yang ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar, tetapi manusia adalah makhluk yang aktif menentukan gerakannya sendiri ada kekuatan dari dalam untuk menentukan perilakunya.

Terdapat empat ciri psikologi yang berorientasi humanistik, yaitu:

- a. Memusatkan perhatian pada person yang mengalami, dan karenanya berfokus pada pengalaman sebagai fenomena primer dalam mempelajari manusia.
- b. Menekankan pada kualitas-kualitas yang khas manusia, seperti kreativitas, aktualisasi diri sebagai lawan dari pemikiran tentang manusia yang mekanistik dan reduksionistik.⁴²
- c. Menyadarkan diri pada kebermaknaan dalam memilih masalah-masalah yang akan dipelajari dan prosedur-prosedur penelitian yang akan digunakan.

⁴² Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta, CV.Andi Offset, 2010),90-92

d. Memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia serta tertarik pada perkembangan potensi yang *inheren* pada setiap individu.

Menurut Maslow & Rogers psikologi humanistik menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengontrol hidupnya dan tidak dimanipulasi oleh lingkungan. Manusia memiliki potensi yang sangat besar untuk memahami diri sendiri secara sadar dan juga membantu orang lain untuk mencapai pemahaman diri melalui keramahan, perhatian dan sportivitas. Psikologi humanistik menghormati manusia sebagai manusia, menjelaskan eksistensi manusia yang positif, serta dapat menentukan cinta, kreativitas, nilai, makna dan pertumbuhan pribadinya yang mencakup disegala aspek kehidupan.⁴³ Menurut Abraham Maslow bahwa manusia memiliki (tujuh) kebutuhan yaitu: aktualisasi diri, kebutuhan estetis, kebutuhan intelektual, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan fisiologis.⁴⁴

Dengan demikian sikap humanis merupakan sifat atau perbuatan dari diri individu manusia yang ditunjukkan kepada objek dengan bentuk tindakan kebaikan serta memahami sisi kemanusiaan dalam kehidupan bersosialisasi. Sehingga sikap humanis akan menjadi sikap yang memiliki nilai norma

⁴³ Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Anrial Anrial. "Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 1-22.

⁴⁴ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, (Bandung, Nusamedia, 2000), 94-95

kemanusiaan didalamnya untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dalam menghargai dan memahami manusia secara utuh, bahwa sikap humanis merupakan sifat orang yang mengedepankan sisi-sisi kemanusiaan.

2. Jenis - Jenis Sikap Humanis

Sikap humanis merupakan bawaan yang dapat dipelajari dalam memahami manusia. Sekelompok sikap yang penting yaitu sikap kepada orang lain. Karena itu menurut Gagne dan Briggs juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap humanis. Adapun sikap-sikap yang sangat umum sifatnya yang biasanya disebut nilai-nilai seperti dalam tindakan bersosialisasi kata-kata kejujuran, darmawan yang istilah lainnya adalah moralitas, suatu sikap mempengaruhi sekumpulan besar perilaku-perilaku khusus seseorang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁵ Salah satu tindakan yang diberikan dalam pengembangan sikap yaitu dengan pengembangan pendidikan berbasiskan pada karakter yang tertera didalam kurikulum sekolah.⁴⁶

Sikap humanis memandang manusia sebagai subyek yang bebas dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan atas hidup orang lain. Bagi humanisme Maslow kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan bagian penting yang akan mengarahkan manusia menjadi diri

⁴⁵ Herawati, Endang Sri Budi, et al. "Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4.1 (2020): 87-100.

⁴⁶ Eliza, Futri, and Jumira Warlizasusi. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Inovasi Guru." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4.1 (2021): 206-214.

sendiri. Ciri menyeluruh manusia atau individu yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah kemampuan mereka melihat hidup dengan jernih, melihat hidup apa adanya bukan apa yang mereka inginkan. Dengan demikian sikap humanis merupakan pengembangan sikap aktualisasi diri manusia dalam membuat perubahan dan pengembangan potensi yang dimilikinya.

Adapun ciri-ciri sikap yaitu:

- a. Sikap tidak dibawa orang sejak ia lahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap dapat dipelajari sehingga sikap dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.⁴⁷
- d. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetappi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.

⁴⁷ W. A Gerungan, Psikologi Sosial, 163-164

- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Menurut Hardiman mengemukakan bahwa nilai sikap humanisme terdiri dari :

a. Menghargai pendapat orang lain

Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dibagi beberapa indikator, diantaranya adalah 1) menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain, 2) mengindahkan setiap perkataan atau perintah orang lain, 3) tidak menganggap dirinya paling benar

b. Kerjasama

Nilai humanisme kerjasama terbagi atas beberapa indikator, yaitu 1) terlibat aktif dalam setiap kegiatan, 2) membantu kesulitan orang lain, 3) menghargai hasil kerja orang lain.⁴⁸

c. Rela berkorban

Nilai humanisme rela berkorban terbagi atas beberapa indikator yaitu:

1) membantu tanpa pamrih, 2) mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi, 3) bersedia dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat

d. Peduli

⁴⁸ Maya Resmiati, *Humanisme dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu*, Jurnal Diksatria, 2020. 69-76

Nilai humanisme peduli terbagi atas beberapa indikator yaitu :1) memahami keadaan orang lain, 2) menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain.

e. Tolong menolong

Nilai humanisme peduli terhadap orang lain terbagi atas beberapa indikator yaitu: 1) mampu memahami keadaan orang lain, 2) selalu menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain

f. Solidaritas

Nilai humanisme solidaritas terbagi atas beberapa indikator yaitu:

1) menunjukkan sikap empati, 2) mampu memahami keadaan orang lain, 3) selalu menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain⁴⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Humanis

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap humanis yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting (*Significant other*), media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu:

a. Pengalaman Pribadi

Perjalanan hidup kita dimulai sejak kita lahir, sampai umur kita berakhir. Diantara kehidupan tersebut, kita akan menemukan banyak hal, termasuk kejadian yang baik ataupun kejadian yang buruk.

⁴⁹ Maya Resmiati... 69-76

b. Kebudayaan

Budaya merupakan hal yang tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Biasanya sikap seseorang ini tergantung kebudayaan yang ada di wilayahnya. Sehingga budaya tersebut menjadi satu padu dengan sikap kesehariannya.⁵⁰

c. Media Massa

Seperti yang sudah di informasikan bahwa media massa ini sudah menjadi bagian dari tubuh kita. Bahkan beberapa orang, tidak bisa lepas dari sosial media meskipun hanya satu hari saja. Beberapa orang lagi menjadikan sosial media sebagai pekerjaannya.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan demikian juga agama berfungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral yang diterima dari lembaga pendidikan dan lembaga agama seringkali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

e. Emosional

Emosi dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar, dan begitu juga sebaliknya. Rasa frustrasi dan rasa marah merupakan salah satu gambaran dari emosional.

⁵⁰ Darmiyati Zuchdi, Widyarningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 182–95.

4. Cara Mengembangkan Sikap Humanis

Dari bukunya *Freedom To Learn*, ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah:

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksudmaksud sendiri.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.⁵¹
- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancamanancaman dari luar itu semakin kecil.
- e. Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu. Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- h. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik

⁵¹ Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadrib* 5, no. 2 (2019): 247–64.

dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.

- i. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

Terdapat beberapa elemen sikap yang harus dicapai peserta didik yaitu:⁵²

- a. Proses yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan.
- b. Individu, yakni beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal
- c. Sosial, yakni toleransi, gotong royong, kerjasama, musyawarah
- d. alam, yakni pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang

⁵² Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 1, no. 2 (2017): 47-61.

dilaksanakan oleh para pendidik dan anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan Islam (tarbiyah) adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran-ajaran agama Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.⁵³

Pendidikan agama islam adalah usaha untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai kepribadian dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat ridho Allah SWT. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan akhlak dan pribadi siswa. Pendidikan agama Islam (PAI) secara umum dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim

⁵³ M. Yusuf Setiawardana Veronica, Indah, Ratna Whyu Pusari, "Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2018): 258–66.

yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman dalam ajaran kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya.
- e. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁵⁵

⁵⁴ Nia Kurniawati Ginanjar, Muhammad Hidayat, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 25.

⁵⁵ Aip Syarifudin, "Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 7, no. 1 (2019): 17–31.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi).⁵⁶ Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah agar peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan islam.⁵⁷

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum meliputi aspek: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

a. Al-Qur'an-Hadis

Merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, fikih/syari'ah (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Al-qur'an Hadist

⁵⁶ Moh Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2012): 31–44.

⁵⁷ Tia Fauzy, "Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist DI MTS Negeri 2 Bobotsari Tahun Pelajaran 2018/2019," *Diss. IAIN*, 2018, 1–21.

menekankan pada baca tulis yang baik dan benar dan memahami secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya didalam kehidupan sehari-hari.

b. Akidah Akhlak

Menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimanannya. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

c. Fikih (syari'ah)

Merupakan system atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallāh*), sesama manusia (*hablum-Minannās*). Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah ilmu yang diperoleh dengan jalan ijtihad dan membutuhkan penalaran dan *taammul*.⁵⁹

⁵⁸ Nia Kurniawati. Ginanjar, Muhammad Hidayat, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 25.

⁵⁹ Muh Junadri Jamal Shaleh, Muhammad, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Beljar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 16-28.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainnya untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁶⁰

5. Materi Pembelajaran PAI Terkait Pengembangan Sikap Humanis

Pada umumnya pendidikan agama Islam yang diberikan lebih ditekankan pada empat unsur pokok yaitu; keimanan, ibadah, al-Qur'an dan akhlaq. Pertama pembelajaran keimanan Iman berarti percaya dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan ke-Esa-an Allah. Adapun ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang keenam, yaitu percaya kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah, iman kepada Rasul Allah, dan kepada hari akhir serta kepada qadha dan qadar.

Kedua pembelajaran ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, ikut dan doa. Sedangkan dalam pengertian yang luas, ibadah itu segala bentuk

⁶⁰ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–10.

pengabdian yang ditujukan kepada Allah semesta yang diawali dengan niat, ada bentuk pengabdian yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan adapula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan kepada yang melakukannya, asal prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah dan lain-lain, semua perbuatan baik dan terpuji memuat norma ajaran Islam, dapat dianggap dengan niat yang ikhlas karena Allah semata.

Ketiga pembelajaran al-Qur'an, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, dan merupakan sumber utama ajaran Islam. Adapun ruang lingkup konsep pendidikan humanis dalam pengelolaan pendidikan pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Keempat pembelajaran akhlak dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti.⁶¹

Implikasi teori belajar humanistik Abraham Maslow dalam pembelajaran PAI Adapun implikasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis ialah kebutuhan makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, termasuk kebutuhan biologis. yang merupakan

⁶¹ Mujib, "Pendidikan Humanis Dalam Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2011): 159–314.

kebutuhan paling dasar karena dibutuhkan semua makhluk hidup. Pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik harus diutamakan karena kebutuhan ini sangat mendesak dan hendaknya guru memberikan kesempatan atau bantuan kepada siswa untuk memenuhinya. Dalam pembelajaran PAI sebelum memutuskan cara pembelajaran apa yang pantas diterapkan pada pembelajaran PAI, hendaknya para pendidik mengetahui terlebih dahulu keterlibatan kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar motivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI Mengakomodasi kebutuhan rasa aman secara fisik maupun psikis.⁶²

- b. Mengakomodasi kebutuhan rasa aman secara fisik maupun psikis. Aman secara fisik, seperti terhindar dari kriminalisasi, teror, binatang buas, orang lain, tempat yang kurang aman dan sebagainya. sedangkan Aman secara psikis, seperti tidak di marah, tidak dibully, tidak direndahkan, tidak dipindahkan tanpa keterangan, diturunkan pangkatnya dan sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial dibutuhkan seseorang supaya ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bagi seorang siswa agar bisa belajar dengan baik, ia harus merasa diterima dengan baik oleh teman-temannya. Terkait dengan kebutuhan sosial siswa, guru hendaknya memberikan perhatian supaya siswa mampu berinteraksi dengan baik dan mempunyai rasa saling memiliki terhadap teman-temannya serta lingkungan sekelilingnya.

⁶² Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30.

- d. Kebutuhan ego termasuk juga keinginan untuk mendapatkan prestasi dan memiliki wibawa. Seseorang membutuhkan sebuah kepercayaan serta tanggung jawab dari orang lain. Dalam pembelajaran, dengan memberikan tugas-tugas yang menantang maka siswa akan terpenuhi egonya. Prestasi siswa sekecil apapun perlu diberikan apresiasi.
- e. Kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan untuk menunjukkan dan membuktikan dirinya pada orang lain. Pada tahapan ini seseorang akan mengembangkan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki. Untuk mengaktualisasikan dirinya peserta didik perlu suasana dan lingkungan yang kondusif.⁶³

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang pertama ditulis oleh Abd. Qodir dengan judul “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut teori belajar humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, yang mana proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Jika teori tersebut telah diimplementasikan, maka siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai teori humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ini mengetahui model

⁶³ Farah Dina Insani...209–30.

pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun persamaanya yaitu membahas mengenai teori humanistik.⁶⁴

Penelitian yang kedua ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin dengan judul “Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi dan Metode Pembelajaran”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupaya menelaah paradigma pembelajaran humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), yang meliputi materi/sub materi akidah, al-qur’an hadith, fiqh, akhlak tasawwuf dan sejarah kebudayaan islam. Penerapan teori belajar humanistik dalam materi pai dapat dilakukan dengan memberikan alasan-alasan (bukti-bukti) rasional terhadap ajaran islam, memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, kreatif terhadap materi PAI yang disampaikan, menghubungkan materi PAI dengan dunia nyata siswa. Strategi pembelajaran PAI sebagai aplikasi teori humanistik dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, *koperatif*, *kontekstual*, dan *inquiry- discovery*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini hanya membahas mengenai teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian peneliti membahas mengenai model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

⁶⁴ Abd Qodir, “Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 188–121.

Kemudian adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai teori humanistik dalam pembelajaran PAI.⁶⁵

Penelitian yang ketiga di tulis oleh Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad yang berjudul “Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014). Hasil penelitian ini berupa pengertian teori belajar humanistik, tokoh belajar humanistik yang meliputi: 1) Abraham Maslow sebagai berikut; a) Biografi Abraham Maslow, b) Teori belajar humanistik Abraham Maslow c) Implikasi teori Abraham Maslow dalam pendidikan agama islam. Aliran teori humanistik Rogers dan implikasinya pada pelajaran pendidikan agama islam. Kesimpulan teori humanistik bertujuan memanusiakan manusia semanusiawi mungkin. Proses pembelajaran dinilai efektif bila peserta didik memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik dalam rangkaian pembelajaran hendaknya berupaya agar cepat atau lambat dia dapat mengaktualisasikan dirinya sebaik mungkin. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian peneliti membahas mengenai model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2

⁶⁵ Mohammad Muchlis Solichin, “Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Islamuna* 5, no. 1 (2018): 1–12.

Rejang Lebong. Kemudian untuk persamaannya dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai teori humanistik dan materi pembelajaran PAI.⁶⁶

Penelitian yang keempat di tulis oleh Zulfikar Mujib, Suyadi yang berjudul “Teori Humanistik dan Implikasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Al-Qur’an Yogyakarta”. Hasil penelitian ini berupa pengertian teori belajar humanistik, tokoh belajar humanistik yang meliputi: Biografi Abraham Maslow, teori belajar humanistik Abraham Maslow dan implikasi teori Abraham Maslow dalam pendidikan agama islam. Kesimpulan teori humanistik bertujuan memanusiakan manusia semanusiawi mungkin. Proses pembelajaran dinilai efektif bila peserta didik memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai teori humanistik dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian peneliti membahas mengenai model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai teori humanistik dan materi pembelajaran PAI.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian di atas, maka penulis mendapat perbedaan antara keempat penelitian tersebut dengan penulis. Penulis akan meneliti model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Dari kajian terdahulu belum ditemukan

⁶⁶ Nurul Ahmad. Sumantri, Budi Agus, “Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18.

⁶⁷ Suyadi Suyadi Mujib, Zulfikar, “Teori Humanistik dan Implikasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 11–23.

secara khusus tentang model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan system analisis data yang mana data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁸

2. Pendekatan penelitian case study

a. Ciri-ciri penelitian case study

- 1) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 2) Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- 3) Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.

⁶⁸ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2014).11-47

- 4) Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan prinsip selektifitas
 - 5) Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu berkomunikasi pada pembaca.⁶⁹
- b. Langkah-langkah penelitian *case study*
- 1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.
 - 2) Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.
 - 3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian
Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah.
 - 4) Pengumpulan data
Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.
 - 5) Penyempurnaan Data.

⁶⁹ Radix Prima Dewi and Siti Nurhidayah, "Metode Study Kasus," *Skripsi* (2019): 1-20.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

6) Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.⁷⁰

7) Analisis Data

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga tema lintas kasus.

8) Proses Analisis Data

⁷⁰ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya," 2017, 1–28.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

9) Dialog Teoretik

Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

10) Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

11) Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

12) Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.⁷¹

c. Prosedur penelitian *case studies*

1) Menentukan dengan membatasi kasus

Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain membangun konsep tentang obyek penelitian yang diposisikan sebagai kasus.

2) Memilih fenomena, tema atau isu penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahuinya dan latar belakang keinginannya untuk meneliti.⁷²

3) Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan

Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen

⁷¹ Anwar Mujahidin, Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

⁷² Bregita Rindy Antika, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra," *Jurnal Skripsi Unnes Semarang*, 2013, 1–77.

- 4) Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat.
- 5) Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti
Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melaksanakan observasi di sekolah setelah melakukan observasi, dengan melihat langsung proses pembelajaran serta proses sosialisasi antar warga sekolah, setelah melakukan observasi peneliti meminta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa RPP dan Silabus. Kemudian melakukan wawancara dengan guru PAI yang terdiri dari empat orang guru PAI dan mewawancarai siswa kelas VIII dengan jumlah lima orang yang dipilih secara acak.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu seluruh Guru PAI dan lima orang siswa kelas VIII.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan yaitu sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI yang

diterapkan untuk mengembangkan sikap humanis dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan yaitu guru PAI, siswa, kepala sekolah dan wali kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁷³

Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.⁷⁴ Observasi yang digunakan observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan

⁷³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).h,10-18

⁷⁴ Sarah Mustika Aldila, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program Zero Waste di Kota Serang, Tahun 2021," *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2021, 1–21.

pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini observasi diarahkan kepada guru dan peserta didik yang berupa proses pembelajaran di kelas, cara guru mengajar dalam pembelajaran PAI, bentuk interaksi belajar baik di kelas maupun diluar kelas, proses bergaul atau bersosialisasi peserta didik, dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap humanis siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai atau *interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka anatar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Model wawancara yang digunakan pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disimpulkan secara spontanitas.⁷⁵

Wawancara dilaksanakan dengan ibu guru mata pelajaran PAI kelas VIII, serta dengan lima orang siswa kelas VIII yang dipilih secara acak. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, kemudian materi pelajaran PAI yang

⁷⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvaliteka, 2016).14-18

digunakan, serta model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap humanis siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang didapatkan dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁷⁶ Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa Silabus, RPP untuk mengembangkan sikap humanis yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Stake mengemukakan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus yaitu:

1. Pengumpulan katagori, penelitian mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul
2. Interpretasi langsung, penelitian studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu

⁷⁶ Neng Intan Agustin Aidil Falah, "Konsep Dakwah Millennial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang," *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 1–21.

proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna

3. Penelitian membentuk pola dan mencari kesepadanan anatar dua atau lebih katagori.
4. Pada akhirnya peneliti mengembangkan *generalisasi natutariltik* melalui analisis data generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus⁷⁷

Menurut Creswell terdapat proses analisis data yang digunakan dalam penelitian *case study* yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data
2. Membaca keseluruhan data
3. Mengenalisis lebih detail dengan meng-coding data
4. Menghubungkan tema-tema/ deskripsi-deskripsi
5. Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi.⁷⁸

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁷⁷ Yani Kusmarni, "Studi Kasus," *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2012, 1–12.

⁷⁸ Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).1-12

Merupakan pengumpulan data yang dilapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti-inti hasil penelitian yang di fokuskan secara terperinci. Mengambil yang penting dan membuang yang tidak terpakai.

2. Data *Disply* (Penyajian Data)

Yaitu mengkategorikan data yang telah terkumpul dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara katerogi dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analis.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian maka pengmbilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh. Dari penelitian ini data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informasi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.⁷⁹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h,8-10

kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan.⁸⁰

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memancaatkan sesuatu yang lain diluar dat itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru PAI dikelas yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

⁸⁰ Dini Restiyanti Pratiwi, "Menggali Nilai Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4, no. 3 (2021): 241–55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan *Social Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Rejang Lebong, merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1977 dimana pada tahun itu Kabupaten Rejang Lebong khususnya Kecamatan Curup masih kurang sara pendidikan, oleh karena itu pemerintah mendirikan sekolah lanjutan pertama Negeri 2 Curup yang berlokasi di jalan s.sukowati curup dan kemudian dengan keputusan Bupati Rejang Lebong no. 160 tanggal 13 April 2008 SMP Negeri 2 Curup berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah. Selanjutnya pada bulan juni 2016, berubah nama kembali menjadi SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah “terwujudnya warga sekolah yang berkarakter bangsa, berprestasi dan peduli lingkungan”. Misi SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah:

1. Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa
2. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter profil pelajar pancasila
3. Memiliki keunggulan dalam peningkatan kompetensi guru, pengembangan ilmu dan teknologi.
4. Mewujudkan siswa yang berprestasi

5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, indah dan bersih.

Tujuan SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah :

1. Mewujudkan lulusan yang memiliki karakter bangsa
2. Terlaksananya pembelajaran yang berkarakter profil pelajar pancasila
3. Meningkatkan kompetensi dan pengembangan ilmu teknologi guru
4. Meraih prestasi akademik dan non akademik
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, indah dan bersih

Profil pelajar pancasila SMP Negeri 2 Rejang Lebong:

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong royong
4. Kreatif
5. Bernalar kritis
6. Mandiri

SMP Negeri 2 Rejang Lebong memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru sudah mengembangkan sikap humanis terutama didalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun siswa yang bersuku rejang 87% dan 13% suku bengkulu, jawa, padang, Palembang, batak. Adapun agama yang dianut dengan jumlah siswa 980 yang beragama islam 965 orang dan kristen 15 orang. Anak yang

menganut agama kristen 3 orang berada di kelas 7, 5 orang berada di kelas 8 dan 7 orang berada di kelas 9.

Dari adanya perbedaan ini membuat kegiatan dalam komunikasi siswa kurang terlaksana dengan baik seperti dengan adanya pengelompokan pertemanan dengan persukuan, sikap egois, kurang kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekolah sehingga dengan permasalahan ini perlu dikembangkan sikap humanis siswa salah satunya dalam materi pembelajaran PAI yang akan mengarahkan siswa untuk lebih menghargai dengan adanya perbedaan dan menjadi manusia yang memiliki kepekaan dan rasa bermasyarakat yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Humanis Yang Dikembangkan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dalam kegiatan pembelajaran PAI terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran agama islam sesuai dengan kaidah yang benar. Didalam pembelajaran PAI banyak materi yang memberikan arahan kepada peserta didik yang memberikan pengajaran mengenai arti kehidupan, tata cara kehidupan yang sesuai dengan agama. Disamping itu tugas seorang pendidik tidak hanya memberikan materi pendidikan saja akan tetapi seorang pendidik juga memiliki kewajiban untuk menuntun, membimbing dan mengarahkan dari ilmu yang didapatkan dari teori menjadi sebuah aksi

yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan mengembangkan sikap humanis. Adapun beberapa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

Pertama sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah sikap saling menghormati. (Mukhlis 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah saling menghormati (Elvi 1)

Sikap humanis yang dikembangkan saling menghormati (Lismarita 2)

Sikap humanis yang dikembangkan adalah sikap saling menghormati (Santi 3)

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu saling menghormati.

sikap saling menghormati (Rita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap saling menghormat (Jirwan 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah saling menghormati (Kevin 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah saling menghormati (Zahwa 1)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap saling menghormati.

Adapun sikap humanis saling menghormati yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati orang tua, guru, sesama teman, sikap saling menghormati yaitu sebagai bentuk sikap saling menghargai antar sesama manusia seperti menghormati orang tua, guru, sesama teman, tidak memotong pembicaraan atau nasihat dari orang tua dan guru, menghormati agama dan suku teman yang berbeda, berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, menghormati pendapat teman yang berbeda pendapat (Mukhlis 2-6)

Saling menghormati yaitu tindakan yang dilakukan untuk saling menjaga perasaan antar sesama, menerima pendapat orang lain dengan baik dan tidak saling menyakiti seperti saling menghormati sesama teman, guru, orang tua seperti contoh saling menghormati antar sesama teman yang memiliki perbedaan suku, budaya, agama, menghormati perbedaan pendapat dengan sesama teman, menghormati orang tua, guru dengan berperilaku sopan santun dan tidak membantah dengan kasar (Elvi 2-8)

Saling menghormati merupakan sikap menjaga sikap dengan baik dengan berperilaku yang baik dengan guru, orang tua dan sesama teman seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar atau membentak (Lismarita 25-28)

Sikap saling menghormati yaitu sikap menghargai dan menyantuni orang lain dengan orang tua, guru dan teman-teman seperti berperilaku baik, tidak berkata kasar kepada orang tua, menghargai pendapat teman, memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil (Santi 27-30)

Data wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Rejang Lebong bahwa pengembangan sikap humanis sudah diterapkan dalam materi pembelajaran PAI. Hasil observasi jelas terlihat guru benar-benar menanamkan sikap saling menghormati dengan kegiatan pembelajaran

saling menghormati pendapat teman saat berdiskusi, disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab menjalankan tugas yang diberikan guru.⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu saling menghormati.

Sikap saling menghormati merupakan bentuk teladan untuk menghargai terhadap sesama dengan menghargai orang tua, guru, sesama teman dengan sikap yang baik seperti tidak mematahkan semangat teman, mengedengarkan nasihat guru dan tidak menjawab (Rita 2-5)

Sikap humanis saling menghormati dengan sesama teman, guru, orang tua. Sopan dengan orang tua, orang yang lebih dewasa, teman-teman (Jirwa 1-2)

Sikap humanis saling menghormati dengan orang tua, guru, teman-teman dan semua orang. Seperti menghargai perbedaan pendapat, menghargai hasil belajar (Kevin 2-3)

Sikap saling menghormati dengan guru, orang tua, keluarga, teman-teman, seperti tidak merendahkan dan menyinggung, mengucapkan permisi untuk izin melewati orang yang lebih tua dan tidak membentak (Zahwa 1-4)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap saling menghormati yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati kepada orang tua, guru, sesama teman, sikap saling menghormati yaitu sebagai bentuk sikap saling menghargai antar sesama manusia seperti menghormati orang tua, guru, sesama teman, tidak memotong pembicaraan atau nasihat dari orang tua dan guru, menghormati agama dan suku teman yang berbeda, berteman dengan

⁸¹ Observasi di kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong, dengan ibu elvi, tanggal 23 November 2021

siapapun tanpa memandang suku, menghormati pendapat teman yang berbeda pendapat, saling menjaga perasaan antar sesama, menerima pendapat orang lain dengan baik dan tidak saling menyakiti.

Kedua, bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu bertanggung jawab (Mukhlis 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah bertanggung jawab (Elvi 1-2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah bertanggung jawab (Lismarita 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah bertanggung jawab (Santi 2)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu bertanggung jawab.

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah bertanggung jawab (Suhardiman 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap bertanggung jawab (Rita 2)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap bertanggung jawab.

Adapun sikap bertanggung jawab yang dikembangkan yaitu bentuk perilaku untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. sikap bertanggung jawab bisa dilakukan dengan diri sendiri, orang tua,

guru, teman, seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan bentuk menghargai diri sendiri dengan menjaga kesehatan badan, bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat kepada teman, orang tua atau guru (Muhklis 9-14)

Sikap humanis bertanggung jawab merupakan bentuk sikap mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut, kepada teman, guru dan orang tua seperti meminta maaf apabila tidak sengaja tersenggol teman, mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, berbakti kepada orang tua dengan mematuhi nasihatnya dan membantu pekerjaan rumah (Elvi 17-21)

Sikap bertanggung jawab merupakan sikap menjaga dan menghargai amanah yang diberikan bersikap bertanggung jawab dengan guru, orang tua, teman-teman dan diri sendiri, seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada teman (Lismarita 28-31)

Sikap humanis bertanggung jawab merupakan bentuk sikap menyadari dengan kewajiban yang dimiliki seperti bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang tua, guru, teman-teman, contohnya mengembalikan buku yang dipinjam kepada teman, mengerjakan tugas yang diberikan, menggantikan barang teman yang sengaja dihilangkan dan meminta maaf (Santi 17-21)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu bertanggung jawab.

Sikap bertanggung jawab yaitu sikap mengakui, memperbaiki kesalahan kepada guru, siswa dan sesama teman, dengan meminta maaf, memperbaiki, menggantikan, mengakui kesalahan dan tidak akan mengulangim, siap dihukum (Suhardiman 16-18)

Sikap bertanggung jawab merupakan bentuk sikap memperbaiki dan meluruskan yang salah seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan menjaga kesehatan, meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada guru, orang tua dan teman (Rita 16-19)

Dengan demikian dapat dipahami sikap bertanggung jawab yang dikembangkan yaitu sikap yang menaati dan mengerjakan kegiatan dengan

sungguh-sungguh, mengakui dan memperbaiki kesalahan yang dibuat, menjaga dan menghargai amanah yang diberikan, menyadari kewajiban yang dimiliki dan mengerjakannya. Sikap bertanggung jawab bisa dilakukan dengan diri sendiri, orang tua, guru, teman, seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan bentuk menghargai diri sendiri dengan menjaga kesehatan badan, bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat kepada teman, orang tua atau guru.

Ketiga, disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin (Mukhlis 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin (Elvi 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Lismarita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Santi 1)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu disiplin.

Sikap humanis yang dikembangkan adalah disiplin (Suhardiman 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Rita 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin (Jirwan 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Kevin 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah disiplin (Raisya 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Reva 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah disiplin (Zahwa 1)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin.

Adapun sikap disiplin yang dikembangkan yaitu sikap menghargai waktu, disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar (Mukhlis 17-18)

Sikap humanis disiplin yaitu merupakan bentuk tindakan yang dilakukan untuk menaati dan mematuhi aturan dan menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang ada, sikap disiplin kepada diri sendiri, guru, orang tua. Dengan datang kesekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, istirahat tepat waktu, belajar tepat waktu, mengumpul tugas tepat waktu (Elvi 12-16)

Sikap humanis disiplin merupakan sikap menghargai waktu dan kepatuhan terhadap peraturan seperti disiplin dengan diri sendiri, sekolah, keluarga, yaitu datang sekolah tepat waktu, pulang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, bangun tidur tepat waktu (Lismarita 15-18)

Sikap disiplin yaitu bentuk sikap taat atau patuh terhadap peraturan dan menghargai waktu. Seperti taat kepadaperaturan sekolah, taat dengan peraturan orang tua, taat kepada diri sendiri. Contohnya pulang dengan tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu, belajar tepat waktu (Santi 6-10)

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu disiplin.

Sikap humanis disiplin yaitu sikap taat kepada aturan baik itu guru maupun siswa dengan tidak datang terlambat kesekolah, tidak menyia-nyiakan waktu untuk bermain, masuk kelas dengan tepat waktu (Suhardiman 11-13)

Sikap humanis sikap disiplin merupakan sikap menaati aturan dan menghargai waktu seperti datang kesekolah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu, mengerjakan tugas rumah sesuai dengan jadwal (Rita 14-16)

Sikap disiplin dengan diri sendiri, dengan sekolah, keluarga (Jirwa 3-4)

Sikap disiplin dengan diri sendiri tidak telat datang kesekolah, bangun tidur tepat waktu, mengerjakan pr (Kevin 8-9)

Sikap disiplin dengan datang tepat waktu, tidak bolos sekolah, tidak bolos jam belajar, mengerjakan tugas dirumah (Raisya 3-4)

Sikap disiplin datang kesekolahan, disiplin belajar dengan selalu menghargai waktu (Reva 4-5)

Sikap disiplin dengan datang tepat waktu, mengerjakan pr, bangun tepat waktu, tidak membolos (Zahwa 6-7)

Dengan demikian sikap disiplin yang dikembangkan yaitu sikap menghargai waktu, menaati dan mematuhi aturan dan menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang ada. Disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar, masuk kelas tepat waktu, mengumpul tugas tepat waktu.

Keempat, sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Mukhlis 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Elvi 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI sikap sopan santun PAI (Lismarita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Santi 1-2)

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sopan santun.

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Suhardiman 2)

Sikap humanis yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Rita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan (Jirwan 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Kevin 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah sikap sopan santun (Raisya 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah sikap sopan santun (Reva 1)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sopan santun.

Adapun sikap sopan santun yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan lemah lembut kepada teman-teman, orang tua, guru dengan bertutur kata yang baik dan sopan, tidak membentak (Mukhlis 19-20)

Sikap humanis sopan santun merupakan sikap yang baik saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain sopan kepada orang tua, guru, sesama teman, dengan tidak berkata kasar kepada orang tua, guru dan teman, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor (Elvi 20-23)

Sikap humanis sopan santun yaitu sikap berperilaku yang baik serta ramah yang mencerminkan sikap yang baik terhadap sesama seperti sopan santun kepada orang tua, guru, teman, tetangga serta sesama manusia contohnya dalam bentuk tidak berbicara kasar dengan orang tua, guru dan teman, berpamitan saat akan berangkat sekolah, mendengarkan nasehat orang tua dan guru, meminta izin sebelum bepergian (Lismarita 2-7)

Sikap humanis sopan santun merupakan perilaku ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman. Dengan sopan santun kepada keluarga, guru, teman sekolah dan semua manusia yang lainnya seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dengan bersalam, membungkuk jika berjalan didepannya, meminta maaf jika tidak sengaja membuat kesalahan (Santi 10-14)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sopan santun.

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun yaitu bentuk sikap menghargai dengan orang tua, guru, siswa, dan sesama teman. Tidak berkata kasar, menyinggung, bertegur sapa dan salam dengan guru, teman, tidak mengejek dan menggang teman atau bulling (Suhardiman 13-16)

Sikap humanis sopan santun merupakan bentuk sikap yang ramah dan menyenangkan dengan sopan santun kepada guru, orang tua, dan teman-teman (Rita 11-12)

Sikap sopan dengan orang tua, orang yang lebih dewasa, teman-teman, orang tua, guru, teman (Jirwa 2-3)

Sopan santun menghargai orang dengan rasa hormat kepada orang tua, guru, teman-teman dengan tidak berkata kasar, tidak membentak, tidak meledek teman (Kevin 6-7)

Sopan dengan guru, orang tua dan teman-teman dengan tidak berkata kasar, permisi sebelum melewati orang, tegur sapa dengan-teman dan ibu guru, bersaliman dengan orang tua dan guru (Raisya 1-3)

Sopan dengan siapapun kepada teman, guru, keluarga, dan semua sanak saudara yang lainnya (Reva 5-6)

Dengan demikian dapat dipahami sikap sopan santun yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan lemah lembut, sikap hormat, berperilaku yang baik, ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman kepada teman-teman, orang tua, guru dengan bertutur kata

yang baik dan sopan, tidak membentak, tidak berkata kasar kepada orang tua, guru dan teman, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, berpamitan saat akan berangkat sekolah, mendengarkan nasehat orang tua dan guru, meminta izin sebelum bepergian.

Kelima, gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis gotong royong juga dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran (Elvi 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap gotong royong (Lismarita 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sikap gotong royong (Santi 3)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap gotong royong.

Adapun sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah (elvi 26-28)

Sikap gotong royong merupakan bentuk sikap yang baik dalam meringankan beban orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru, dan masyarakat luas lainnya, dengan memberikan bantuan kepada teman bekerjasama untuk membersihkan kelas, menyapu halaman sekolah, berjasma membersihkan taman depan rumah (Lismarita 21-25)

Sikap humanis gotong royong merupakan sikap meringankan beban orang lain seperti membantu orang tua, guru dan teman-teman membersihkan rumah, kelas, perpustakaan (Santi 30-31)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah, berjasma membersihkan taman depan rumah.

Keenam, toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi. (Elvi 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Lismarita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Santi 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Suhardiman 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Kevin 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Raisya 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi (Reva 1)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi.

Sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai perbedaan dengan teman, keluarga dan guru seperti perbedaan suku, agama budaya, ras

dan fisik dengan tidak megejek atau menjelek-jelekkkan dan tidak memilih-milih teman (Elvi 29-32)

Sikap toleransi merupakan bentuk sikap saling menjaga, saling menghormati menyayangi terhadap sesama, dengan toleransi kepada guru, teman-teman dan kepada siapapun saudara-saudara kita yang lain. Seperti saling menghormati perbedaan pendapat dalam belajar, menghormati perbedaan agama, budaya teman, serta menghargai berbagai perbedaan antar sesama teman, guru dan masyarakat lainnya (Lismarita 7-12)

Sikap humanis toleransi merupakan sikap tenggang rasa dan saling menghargai terhadap perbedaan, kepada teman, guru dan masyarakat lainnya. Mulai dari perbedaan agama, suku, budaya, warna kulit, postur tubuh dengan guru dan teman-teman (Santi 24-27)

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, dengan saling menghargai perbedaan agama, suku, budaya dengan sesama teman, tetangga atau guru, tidak menghujat perbedaan yang ada, saling menghargai dengan adanya perbedaan (Suhardiman 18-22)

Toleransi dengan teman-teman seperti perbedaan agama, suku, ekonomi, fisik (Kevin 3-4)

Toleransi yaitu saling menghargai dengan perbedaan baik itu suku, agama dan fisik tanpa mencela dan berteman dengan siapa saja dan tidak memandang perbedaan (Raisya 6-8)

Toleransi dengan teman, guru, keluarga dengan perbedaan dari suku, budaya, agama, fisik dengan sama-sama saling menghargai (Reva 1-3)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap toleransi yang dikembangkan yaitu sikap saling menghargai perbedaan dengan teman, keluarga dan guru seperti perbedaan suku, agama budaya, ras dan fisik dengan tidak megejek atau menjelek-jelekkkan dan tidak memilih-milih teman.

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah peduli lingkungan (Lismarita 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu peduli lingkungan (Santi 2)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu peduli lingkungan.

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah peduli lingkungan (Suhardiman 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah peduli lingkungan (Rita 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah menjaga lingkungan (Reva 1)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sikap peduli lingkungan (Zahwa 1)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap peduli lingkungan.

Adapun sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan peduli dengan keindahan dan kebersihan dan kenyamanan orang banyak dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar (Lismarita 31-34)

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan dirawat dengan dimulai dari kebiasaan dilingkungan rumah, sekolahan, yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyiram tanaman, menyapu halaman rumah, (Santi 21-24)

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menjaga dan menghargai lingkungan dengan melakukan aksi langsung berupa tindakan untuk menjaga kelestarian alam seperti menyapu halaman, membersihkan ruangan belajar, menyiram tanaman. Semua masyarakat sekolah harus peduli dengan lingkungan baik itu guru, siswa, staf tata usaha (Suhardiman 2-6)

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menjaga dan mengindahkan lingkungan dengan merawat dan membersihkannya seperti menyapu kelas, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya (Rita 5-7)

Sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyapu kelas, membersihkan rumah, menyiram tanaman lurah atau sekolah (Reva 6-8)

Sikap peduli lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan, menyiram tanaman, menyapu rumah, kelas (Zahwa 4-5)

Dengan demikian dapat dipahami sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap menyayangi dan merawat keadaan sekitar dan menjaga keindahan alam dengan menjaga kebersihan untuk membuat kenyamanan orang banyak, mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan dirawat dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa responden penelitian mengenai sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong didapatkan bahwa terdapat beberapa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran

PAI yaitu sikap saling menghormati, sikap bertanggung jawab, sikap disiplin, sikap sopan santu, sikap gotong royong, toleransi dan sikap peduli lingkungan.

2. Materi Pembelajaran PAI Yang Mengembangkan Sikap Humanis di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis, salah satunya dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dalam materi pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa bagian materi dengan kriteria materi yang berbeda-beda akan tetapi seluruh bagian materi dalam pembelajaran PAI akan disampaikan secara keseluruhan. Selain memberikan materi pembelajaran PAI pendidik juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap humanis siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun sikap humanis yang dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI, yaitu:

Pertama, sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis saling menghormati dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI dengan sub materi sholat untuk menerapkan sikap saling menghormati terhadap semua masyarakat dan tidak membedakan (Muklis 64-66)

Sikap saling menghormati dikembangkan dalam materi sejarah perjuangan nabi muhammad Saw periode madinah sikap saling menghormati dengan bergabagai kalangan dan kaum yang berbeda-beda mengajarkan untuk setiap umat saling menghormati dengan sesama masyarakat dengan cara saling menjaga, bersikap yang baik dan ramah (Mukhlis 90-93)

Materi perilaku sabar dan pemaaf Q.S. An-nisa/4:146, Q.S. Al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-imran/3:134, sikap saling menghormati dikembangkan dengan mengajarkan kepada anak untuk sikap sabar dalam menjalankan kehidupan seperti saling menghormati dengan teman-teman yang berbeda pendapat (Mukhlis 122-124)

Materi materi Al-Asma Al-Husna Al-Khabir yang artinya maha teliti sikap humanis yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati dimana dalam materi ini Allah yang maha teliti dalam menciptakan makhluknya setiap ciptaan Allah adalah anugrah darinya sehingga setiap manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan saling menghormati setiap perbedaan yang ada (Elvi 59-60)

Materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad sejak remaja sampai diangkat menjadi rasul di Mekkah dan Madinah, sikap saling menghormati rasul selalu menghormati siapapun itu dan tidak memandang perbedaan dengan demikian keteladanan ini harus diikuti oleh peserta didik dengan menghormati guru, orang tua, teman dengan bersikap ramah tamah dan baik (Elvi 88-91)

Materi iman kepada hari akhir bahwa setiap yang bernyawa akan mati sehingga sebagai manusia yang beriman hendaknya selalu berperilaku yang baik dengan saling menghormati terhadap sesama (Lismarita 47-50)

Materi keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua memberikan pengajaran untuk siswa senantiasa berperilaku yang baik seperti dengan saling menghormati terhadap sesama, saling menolong atau bergotong royong meringankan beban orang lain membantu ibu membersihkan rumah, membantu guru membersihkan ruangan guru, sikap menghormati kepada orang tua, guru dan teman-teman dengan berkata baik dan rendah hati, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara guru PAI (Lismarita 80-86)

Selain dari itu dalam materi zakat fitrah dan mal mengajarkan sikap saling menghormati dengan sesama saudara untuk membagikan sedikit harta dari zakat fitrah dan zakat mal (Lismarita 99-101)

Materi ibadah haji mengajarkan kepada setiap anak untuk saling menghormati terhadap perbedaan yang keyakinan dan tidak membeda-bedakan antar agama (1114-1117)

Materi beriman kepada kitab Allah pengembangan sikap saling menghormati dimana siswa senantiasa saling menghormati kepada

orang, tua, guru dan teman-teman yang sudah tercantum dalam bentuk beriman kepada Allah dengan selalu melakukan hal yang baik (Santi 102-105)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan adalah saling menghormati dengan diterapkan dalam beberapa materi yaitu materi pembelajaran PAI sholat jum'at, sejarah perjuangan nabi muhammad Saw periode madinah, perilaku sabar dan pemaaf, Al-Asma Al-Husna Al-Khabir, sejarah perjuangan nabi muhammad sejak remaja sampai diangkat menjadi rasul di mekkah dan medinah, iman kepada hari akhir, hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah dan mal, ibadah haji, beriman kepada kita-kitab Allah.

Kedua, sikap bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan adalah bertanggung jawab yang dikembangkan dalam materi iman kepada malaikat. Dimana sikap bertanggung jawab yang allah berikan kepada malaikat dalam menyampaikan wahyu dari allah untuk para nabi, sehingga malaikat sangat bertanggung jawab dalam menjalankan perintah allah, sikap tanggung jawab bisa dimulai dengan kebiasaan sehari-hari dengan adanya tugas dan amanah yang diberikan hendaknya dilaksanakan dengan baik (Mukhlis 41-46)

Materi mengerjakan sholat jama' qasar mengajarkan akan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah dengan keadaan yang tidak mendukung seperti dalam perjalanan jauh yaitu dengan tetap menjalankan sholat jama' akan melatih tanggung jawab anak untuk selalu beribadah (Mukhlis 74-77)

Sikap humanis bertanggung jawab dikembangkan dalam materi khulafaur ar-rasydun, dengan mencontoh sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas begitu juga sebagai siswa harus mampu

menjalankan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh (Mukhlis 104-106)

Materi tata cara shalat wajib berjamaah dengan menghafal tata cara shalat berjamaah dan doanya yaitu mengembangkan sikap humanis tanggung jawab (Elvi 39-40)

Sikap tanggung jawab terdapat dalam materi pengertian iman kepada allah jadi setiap umat muslim harus senantiasa yakin, percaya dan menjalankan perintah allah seperti dengan mengerjakan shalat 5 waktu (Elvi 50-52)

Sikap bertanggung jawab dikembangkan dalam materi pengertian taharah dan dalilnya, pengertian najis dengan mengerjakan tugas yang telah diamanahkan dengan menaati peraturan kelas untuk piket membersihkan kelas dan bertanggung jawab menjaga kebersihan diri sendiri (Lismarita 76-78)

Materi iman kepada hari akhir dengan benar, alam barzakh (yaumul barzakh), yaumul ba'as, yaumul hasyr atau yaumul mahsyar, sikap bertanggung jawab dimakna dari materi ini bahwa semua yang kita lakukan akan mendapatkan balasannya sehingga setiap manusia harus mempertanggung jawabkan segala yang diperbuat sehingga anak akan dilatih untuk memikul tanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan (Lismarita 53-56)

Materi perilaku menepati janji sikap humanis tanggung jawab dikembangkan dengan cara mengerjakan apa yang menjadi amanah seperti mengerjakan tugas atau pr yang diberikan (Lismarita 68-69)

Materi ibadah haji mengajarkan akan tanggung jawab bagi umat yang mampu untuk melaksanakannya, akan tetapi tidak memaksakan untuk yang tidak mampu, sikap tanggung jawab bagi setiap anak anak dinilai amanah yang diberikan seperti dengan pengerjaan tugas dikerjakan atau tidak dari hal terkecil akan melatih tanggung jawab siswa untuk kehidupan yang akan datang (Lismarita 123-128)

Materi salat sunah berjamaah dan munfarid disini melatih tanggung jawab dengan cara penugasan siswa dalam belajar dan menghafal bacaan dan tata cara shalat berjamaah (Santi 42-43).

Materi isi kandungan Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27 menguraikan isi kandungan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana, siswa diminta untuk mengamalkan sikap hemat dan hidup sederhana sebagai bentuk tanggung jawab dengan apa yang dimilikinya (Santi 80-82)

Materi sujud sahwi sikap humanis bertanggung jawab dikembangkan dengan materi bahwa manusi tempatnya salah dan lupa, sikap humanis yang dikembangkan sikap bertanggung jawab dengan perbuatan dan kesalah yang dibuat baik kepada teman, orang tua dan guru (Santi 90-92)

Materi memahami materi tentang minuman keras, judi dan pertengkaran, sikap bertanggung jawab dikembangkan dengan tidak mencoba minuman keras, judi dan pertengkaran akan melatih sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, orang tua, guru dan Allah (Santi 120-122)

Materi perilaku jujur dan adil sikap bertanggung jawab atas keadilan yang diberikan kepada orang lain akan mengajarkan anak bersikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan (Santi 127-129)

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah mengembangkan sikap humanis dan telah tertulis di dalam RPP. Dari hasil observasi jelas terlihat dalam pembelajaran PAI sikap bertanggung jawab dikembangkan dalam materi iman kepada Allah dengan mulai bertanggung dengan diri sendiri, Allah dengan meyakini iman kepada Allah pencipta alam semesta.⁸²

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis bertanggung jawab yaitu materi iman kepada malaikat, sholat jama' qasar, shalat wajib berjamaah, iman kepada allah, bersuci, iman kepada hari akhir, alam barzakh, menepati janji, ibadah haji, salat sunah berjamaah dan munfarid, rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam Q.S Al-furqan/25:

⁸² Observasi di kelas IX SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan ibu Lismarita, tanggal 15 November 2021

63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27 dan hidup sederhana, sujud sahwi, minuman keras, judi dan pertengkaran, perilaku jujur.

Ketiga, sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin yang di terapkan dalam materi menjelaskan tugas-tugas malaikat, menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan dan melaksanakan perintah allah atas dasar iman kepada malaikat, atas dasar iman kepada malaikat mengembangkan sikap disiplin malaikat menjalankan perintah allah dengan sangat disiplin dan tidak pernah membantah, sikap disiplin manusia bisa dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti berangkat sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu (Mukhlis 35-41)

Materi sholat jum'at sikap yang dikembangkan yaitu disiplin dimana kedisiplinan dalam melaksanakan sholat jum'at dan menjalankan kewajiban sholat jum'at bagi kaum laki-kali sehingga sikap disiplin menjadi hal yang penting (Mukhlis 62-64)

Sikap disiplin juga dikembangkan dalam materi menjalankan ibadah sholat jama'dengan mengerjakan sholat jama' sesuai dengan ketentuan, melatih siswa untuk bersikap disiplin dalam mejalankan ibadah (Mukhlis 80-81)

Sikap yang dikembangkan adalah sikap disiplin yang terdapat dalam materi sholat wajib berjamaah dengan memahami kanduangan bacaan, dengan cara menyetorkan hapal dengan tepat waktu bentuk dari skiap humanis disiplin, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara guru PAI (Elvi 40-41)

Pengembangan sikap humanis disiplin terdapat dalam materi al-asma al-husna yaitu al-alim yang mana bermakna maha mengetahui jadi setiap kegiatan yang dilakukan akan diketahui oleh allah sehingga kerjakanlan sholat dengan tepat waktu dan jangan mengerjakan sesuatu yang dibenci allah (Elvi 52-56)

Sikap humanis disiplin dikembangkan dalam materi jujur menepati janji dengan pengerjaan tugas atau pr yang diberikan dan disiplin untuk mengumpulkannya (Lismarita 69-70)

Materi menghormati kepada orang tua dan guru sikap disiplin dikembangkan dengan menaati aturan yang dibuat orang tua sehingga tidak akan menyakiti hati orang tua yang mana ini merupakan bentuk dari ketaatan kepada orang tua (Lismarita 91-93)

Materi ibadah haji sikap disiplin juga dikembangkan dengan memberikan pemahaman bahwa materi ibadah haji mengajarkan kepada kedisiplinan hidup dalam mengerjakannya, kedisiplinan harus dimulai dari kebiasaan sehari-hari untuk tidak terlambat datang sekolah, beribadah dan mengumpulkan tugas (Lismarita 120-123)

Sikap disiplin juga dikembangkan dalam materi sholat sunnah munfarid, yaitu dalam materi mempraktekkan sholat sunnah munfarid dan berjamaah, di materi ini akan dipraktekkan sholat duha secara berjamaah jadi pada hari tertentu seluruh anggota kelas yang muslim kelas wajib mengikuti, sikap yang dikembangkan yaitu kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah di sekolah (Santi 47-50)

Sikap disiplin dikembangkan dalam materi meyakini kitab-kitab Allah mencintai alqur'an. Sikap disiplin dalam mengerjakan ibadah kepada Allah secara tepat waktu merupakan bentuk dari pengembangan sikap humanis disiplin (Santi 108-111)

Sikap humanis disiplin dikembangkan dalam materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, dengan cara disiplin berangkat sekolah dan pulang sekolah, agar terdindar dari perbuatan yang tercela (Santi 119-120)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis disiplin dikembangkan dalam materi iman kepada malaikat, sholat jum'at, ibadah sholat jama', sholat wajib berjamaah, al-asma al-husna al-alim, jujur, menghormati orang tua, guru, ibadah haji, sholat sunnah munfarid, meyakini kitab-kitab Allah mencintai alqur'an, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Keempat, sikap sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun yang dikembangkan dalam materi berempati itu mudah, menghormati itu indah kemudian sikap sopan santun bentuk perilaku yang baik dalam berperilaku empati terhadap sesama saudara yang lainnya (Mukhlis 54-55)

Sikap humanis sopan santun dikembangkan dalam materi sikap terpuji al-khulafaur ar-rasydun dengan selalu bersikap sopan santun dengan siapapun dan membuat nyaman (103-104)

Materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap sopan santun yaitu materi hidup menjadi lebih damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, sikap sopan santun mengajarkan kepada anak untuk selalu rendah hati, ikhlas, sabar dan pemaaf dengan sesama teman, orang tua dan dewan guru (Mukhlis 124-125)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam materi mempraktekkan tata cara sholat berjamaah dengan baik merupakan bentuk pengembangan sikap humanis sopan santun dengan mengerjakan dan mengikuti aturan guru (Elvi 41-43)

Materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap sopan santun yaitu sejarah perjuangan nabi muhammad sejak kecil sampai remaja di mekkah dengan meneladani nabi selalu sopan dalam berdakwah dan berdagang sehingga siswa harus mengikuti jejak rasul dengan berperilaku baik sopan kepada guru dan teman-teman dengan bertegur sapa bersalaman (Elvi 86-89)

Materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap sopan santun yaitu materi taat kepada orangtua dan guru dengan mengajarkan untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, guru dan teman-teman dengan selalu berperilaku baik, berkata yang baik dan sopan, tidak membentak dan bertutur kata yang lembut (Lismarita 86-89)

Materi perjalanan dakwandi nusantara dimuali dari jalur perdagangan, perkawinan sampai pada politik pendekatan yang dilakukan secara halus salah satunya dengan sikap sopan santun yang membuat islam diterima dengan mudah, sikap sopan santun ini harus dimulai dari diri sendiri dengan bersikap yang baik, ramah, lemah lembut dan tidak sombong dengan sesama teman (Lismarita 140-145)

Sikap humanis yang dikembangkan yaitu sopan santun yang dikembangkan dalam materi sujud tilawah merupakan bentuk sujud ketika mendengarkan dan bacaan al-qur'an salah satu penggaran ayat sajdah, sikap humanis yang dikembangkan sikap sopan santu dengan

memuliakan ayat suci al-qur'an yang memberikan contoh bagi setiap siswa untuk saling menghargai satu sama lain dan saling menyayangi dengan sesama teman, keluarga dan guru (Santi 92-97)

Materi jujur dan adil sikap sopan santun juga dikembangkan dengan materi bersikap baik dan adil akan melatih sikap sopan santun anak dalam lingkungan masyarakat sehingga akan diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakat (Santi 129-131)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis gotong royong dikembangkan dalam beberapa materi pembelajaran PAI yang terdiri dari materi bersuci, dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah dan mal, beriman kepada kitab-kitab Allah.

Kelima, sikap gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan adalah sikap gotong royong. Sikap gotong royong ini dikembangkan dalam materi taharah dan najis yaitu dengan bekerjasama untuk membersihkan lingkungan belajar dengan mengambil sampah-sampah menjaga kebersihan kelas agar menjadi bersih dan nyaman (Elvi 76-78)

Materi dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah. Sikap gotong royong atau saling membantu akan ditimbulkan dalam pembelajaran ini dari kerjasama kelompok dalam menyelesaikan masalah akan mengembangkan sikap humanis gotong royong (Elvi 106-107)

Sikap humanis gotong royong dikembangkan dalam materi menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua, saling menolong atau bergotong royong meringankan beban orang lain membantu ibu membersihkan rumah, membantu guru membersihkan ruangan guru (Lismarita 83-85)

Sikap bergotong royong dikembangkan dalam materi zakat fitrah dan mal yaitu dengan saling membantu untuk meringankan beban saudara yang sedang membutuhkan dari zakat mal atau zakat fitrah (Lismarita 101-103)

Materi beriman kepada kitab-kitab Allah dengan mengembangkan sikap gotong royong merupakan sikap saling membantu dan meringankan beban orang lain merupakan penerapan dari materi meyakini kitab Allah dan mencintai al-qur'an dengan memberikan kemudahan bagi orang lain (Santi 105-107)

Dengan demikian materi pembelajarn PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap gotong royong yaitu bersuci, dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah dan mal, beriman kepada kitab-kitab Allah.

Keenam, sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi, hal ini di kembangkan dalam materi sholat berjamaah dengan sikap toleransi yang dibangun yaitu menghargai perbedaan agama pada teman yang bukan orang muslim dan tidak membanding-mandingkan perbedaan agama (Elvi 45-47)

Sikap toleransi dikembangkan dalam materi iman kepada Allah. Sikap toleransi dimana dalam materi ini allah yang maha telliti dalam menciptakan makhluknya setiap ciptaan allah adalah anugrah darinya sehingga setiap manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan saling menghargai menghargai setiap perbedaan yang ada baik dari suku agama dan budaya yang ada dikelas (Elvi 60-64)

Sikap toleransi dikembangkan dalam materi iman kepada hari akhir, diman dalam materi ini beriman kepada hari akhir mengajarkan untuk senantiasa toleransi dengan keputusan yang keyakinan yang dimiliki oleh orang lain (Lismarita 57-58)

Sikap humanis toleransi juga dikembangkan dalam materi perjalanan dakwah di nusantara yaitu dengan sikap saling menghargai dengan banyaknya perbedaan mengajarkan untuk kita saling toleransi seperti dengan siswa saling menyayangi dan menghargai walaupun dengan

perbedaan suku, agama dan budaya yang berbeda, karena perbedaan tidak membuat persaudaraan menjadi pudar (Lismarita 145-149)

Materi beriman kepada kita-kitab Allah diajarkan untuk saling toleransi dengan adanya perbedaan keyakinan dan perbedaan kitab yang dianut setiap orang, (Santi 100-102)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis toleransi di kembangkan dalam materi pembelajaran PAI yaitu materi sholat berjamaah, materi iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, perjalanan dakwah di nusantara, beriman kepada kita-kitab Allah.

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap peduli lingkungan dengan menggunakan materi perilaku taat kepada orang tua dan guru dengan mengembangkan sikap menjaga lingkungan merupakan bentuk dari ketaatan kepada orang tua dengan mengerjakan kebaikan seperti membersihkan lingkungan, membantu ibu menyapu, mengepel dan beres-beres rumah (Lismarita 93-95)

Sikap humanis yang dikembangkan sikap peduli lingkungan dari materi sujud syukur sikap humanis yang dikembangkan adalah rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan dengan bentuk selalu menjaga yang diberikan seperti menjaga lingkungan membersihkan lingkungan belajar merupakan bentuk dari rasa syukur kepada Allah (Santi 85-90)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis sikap peduli lingkungan dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi perilaku taat kepada orang tua dan guru dan materi sujud syukur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap humanis dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari sikap saling menghormati, bertanggung jawab, jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan dari kesembilan sikap humanis ini dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI yaitu materi iman kepada malaikat Allah, salat jama' dan qasar, sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw, meneladani sikap terpuji al-khulafaur ar-rasyidun, shalat berjamaah, al-asma al-husna, sejarah Nabi di Makkah, Islam di Nusantara, jujur menepati janji, hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah dan mal, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, sopan santun, shalat sunnah munfarid, meyakini kitab Allah mencintai Al-Qur'an, iman kepada Allah, tharah, najis, iman kepada hari akhir, rendah hati, hemat dan sederhana dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27, sujud, shalat Jum'at, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, bersikap baik dan adil, kebersihan, meyakini kitab Allah.

3. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru PAI Untuk Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat berbagai perangkat dan persiapan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk

memberikan kemudahan dan menarik perhatian siswa untuk bersemangat dalam belajar. dalam kegiatan pembelajaran pendidik memiliki peran penting dalam mengatur jalan kegiatan pembelajaran yang menarik, unik dan dapat dipahami dengan mudah makna materi yang disampaikan. Selain berkewajiban memberikan pembelajaran, pendidik juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan sikap humanis siswa salah satunya dalam pembelajaran PAI. Penggunaan model pembelajaran PAI akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan makna yang akan dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun sikap humanis yang dikembangkan yaitu:

Pertama, sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap saling menghormati pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *Cooperative Learning* (Mukhlis 122-123)

Sikap humanis saling menghormati guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Elvi 89-91)

Sikap humanis saling menghormati pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 99)

Sikap humanis saling menghormati pendidik menggunakan model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Santi 102-103)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis saling menghormati pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model

Cooperative Learning, model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*.

Kedua, sikap bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis tanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran model *Cooperative Learning* (Mukhlis 104)

Sikap humanis bertanggung jawab dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Elvi 104)

Sikap humanis bertanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 123-128)

Sikap humanis bertanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* (Santi 127-129)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis bertanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Ketiga, sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis disiplin pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* (Mukhlis 74)

Sikap humanis disiplin pendidik menggunakan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 69-70)

Sikap humanis disiplin pendidik menggunakan model *contextual teaching and learning* (Santi 119-120)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model yang digunakan pendidik dalam mengembangkan sikap humanis disiplin yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), *model contextual teaching and learning*.

Keempat, sikap sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap sopan santun dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *Cooperative Learning* (Mukhlis 124)

Sikap humanis sopan santun pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Elvi 86)

Sikap humanis sopan santun model pembelajaran yang digunakan yaitu model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 140)

Sikap humanis sopan santun model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* (Santi 129)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis sopan santun pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *Cooperative Learning*, model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*.

Kelima, sikap gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap gotong royong pendidik menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Elvi 96)

Sikap humanis gotong royong pendidik menggunakan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 101)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap gotong royong pendidik menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan).

Keenam, Sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis toleransi dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Mukhlis 95)

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 94)

Sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajara *Cooperative Learning* (Santi 86)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dan *Cooperative Learning*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, sopan santun, percaya diri, gotong royong dan peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*.

Adapun model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis siswa dalam materi PAI yaitu:

Sikap humanis siswa dalam pembelajaran PAI model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* dalam materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah, memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu (ketentuan salat Jumat), Islam itu memberikan kemudahan melalui salat jamak qasar, hidup menjadi lebih damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf (Mukhlis 126-130)

Model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu model *cooperative learning* dengan materi macam-macam sujud (Santi 131-134)

Model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis tidak hanya satu adapun model yang digunakan model *problem based learning* dengan materi berempati itu mudah, mari berempati, hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan, al-Khulafa al-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW (Mukhlis 130-133)

Model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis adalah model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dalam materi indahnyanya kebersamaan dengan berjamaah, iman kepada Allah SWT dan al-Asma al-Husna (Elvi 102-104)

Model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis siswa yaitu model *discovery learning* dengan materi meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk, jujur menepati janji, menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru, zakat fitrah dan zakat mal (Lismarita 153-156)

Model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis siswa adalah model *discovery learning* dengan materi pembelajaran sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah (Santi 134-135)

Sikap humanis dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* dengan materi semua bersih hidup jadi nyaman, selamat datang nabi kekasih ku (Elvi 110-112)

Sikap humanis menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* dengan materi salat sunah berjamaah dan munfarid, materi Q.S. Al-furqān/25: 63, Q.S. Al-isrā'/17: 26-27 dan hadis tentang rendah hati (Santi 131-134)

Model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu model *direct instruction* (pembelajaran tidak langsung) meyakini kitab - kitab Allah mencintai alqur'an, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan (Santi 136-138)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis siswa dalam pembelajaran PAI yaitu model *Cooperative Learning* dalam materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat allah, memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu (ketentuan salat jumat), islam itu memberikan kemudahan melalui salat jamak qasar, hidup menjadi lebih damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf, macam-macam sujud. Model *problem based learning* dengan materi berempati itu mudah, mari berempati, hijrah ke madinah sebuah kisah yang membanggakan, al-khulafa al-rasyidun penerus perjuangan nabi muhammad SAW. Model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dalam materi indahny kebersamaan dengan berjamaah, iman kepada Allah Swt dan Al-Asma Al-husna, meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk, jujur

menepati janji, menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua dan guru, zakat fitrah dan zakat mal, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayah. Model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* dengan materi semua bersih hidup jadi nyaman, selamat datang nabi kekasih ku, shalat sunah berjamaah dan munfarid, rendah hati.

Adapun alasan dalam penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran terdapat kesan tersendiri dari seorang pendidik dalam memilih model yang akan digunakan yaitu:

Pertama, alasan memilih model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Alasan guru dalam menggunakan model pembelajaran adapun alasan penggunaan model *cooperative learning* dalam pembelajaran yaitu untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Mukhlis 133-134)

Alasan guru dalam memilih model pembelajaran *cooperative learning* yaitu untuk membentuk keaktifan dan kreatifitas anak dalam belajar (Santi 276-278)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap humanis sudah digunakan dan tertulis didalam RPP. Seperti penggunaan model *cooperative learning* dalam mengembangkan

sikap bertanggung jawab dengan kegiatan pembelajaran kelompok dengan diberikan tugas penyelesaian untuk di diskusikan dan dipresentasikan.⁸³

Kedua, alasan memilih model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Dalam pemilihan model *problem based learning* terdapat alasan pemilihan model ini untuk digunakan yaitu untuk memudahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan (Mukhlis 165-166)

Alasan pemilihan model *problem based learning* dalam pembelajaran yaitu membentuk siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengelola informasi secara cermat dan kritis (Elvi 245-247)

Ketiga, alasan memilih model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Alasan dalam memilih model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) yaitu untuk membentuk siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan solusinya (Elvi113-116)

Alasan pemilihan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran yaitu untuk membuat siswa aktif kreatif dan inovatif dalam belajar (Lismarita 156-158)

Alasan pemilihan model *discovery learning* yaitu untuk membentuk siswa lebih aktif dalam belajar, melatih siswa untuk berhadapan dengan masalah dan mencari penyelesaiannya (Santi 183-186)

Keempat, alasan memilih model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Alasan dalam pemilihan model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* yaitu untuk mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, mengarahkan siswa untuk mencari dan mengelola pengalaman

⁸³Observasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong dengan ibu Santi, tanggal 15 November 2021

belajar dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Elvi 211-214)

Alasan dalam pemilihan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* yaitu untuk melatih siswa berpikir kritis kemudian mengembangkan pengetahuan dengan pengalaman dikehidupannya (Santi 138-141)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alasan guru dalam memilih model-model pembelajaran yaitu untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan, mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dalam belajar dan melatih kreatifitas anak dalam belajar dalam memecahkan masalah, mengelola informasi secara cermat dan kritis dan menemukan solusinya dan membuat proses pembelajaran tetap terjalankan dengan baik dalam keadaan yang tidak mendukung sekalipun itu pembelajaran jarak jauh.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yaitu:

Pertama, langkah-langkah model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara:

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan (Mukhlis 134-139)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pendahuluan menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, inti pembelajaran dengan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan

belajar, evaluasi, kegiatan penutup dengan memberikan penghargaan (Santi 164-167)

Kedua, langkah-langkah model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Langkah-langkah dalam menerapkan model *problem based learning* pendahuluan dengan pengenalan siswa pada masalah, kegiatan inti dengan mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan penutup dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Mukhlis 147-151)

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pendahuluan dengan pemberian rangsangan, kegiatan ini dengan pertanyaan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, kegiatan penutup dengan menarik simpulan (Elvi 133-137)

Ketiga, langkah-langkah model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kegiatan pendahuluan pemberian rangsangan, kegiatan ini dengan pertanyaan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, kegiatan penutup dengan menarik simpulan (Elvi 110-113)

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* learning kegiatan pendahuluan pemberian rangsangan, kegiatan ini dengan pertanyaan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data,

pembuktian, kegiatan penutup dengan menarik simpulan (Lismarita 156-161)

Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* kegiatan pendahuluan dengan pemberian rangsangan, kegiatan inti dengan pernyataan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, kegiatan penutup menarik simpulan (Santi 151-154)

Keempat, model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* kegiatan pendahuluan mengembangkan pemikiran anak untuk belajar sendiri, kegiatan inti melaksanakan sejauh mungkin inquiri untuk topik, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi diakhir pertemuan, kegiatan penutup melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara(Santi 136-142)

Adapun metode pembelajaran yang akan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

Pertama metode yang digunakan dalam model *cooperative learning*.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi kelompok (Mukhlis 139)

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi.(167-168)

Kedua, metode yang digunakan dalam model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi kelompok (Muhkhlis 151-512)

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok, tanya jawab, drill, penugasan dan sosiodrama (Elvi 137-138)

Ketiga, metode yang digunakan dalam model *discovery learning*.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab (Elvi 113)

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode literasi, eksperimen, praktikum dan presentasi (Lismarita 161)

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi, drill, demonstrasi, ceramah, literasi, matching card dan penugasan (Santi 154)

Keempat, metode yang digunakan dalam model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu diskusi, tanya jawab (Elvi 126-127)

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi.(Santi 167-168)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi kelompok, drill, penugasan dan sosiodrama, literasi, eksperimen, praktikum dan presentasi, demonstrasi, ceramah dan matching card.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

Pertama, pendekatan dalam model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik (Mukhlis 140)

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan santifik (Santi 168)

Kedua, pendekatan yang digunakan dalam model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik (Mukhlis 155-156)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik (Elvi 138)

Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam model *discovery learning*.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik (Elvi 114)

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik (Lismarita 162)

Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik (Santi 154)

Keempat, pendekatan yang digunakan dalam model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik (Evi 127)

Pendekatan yang digunakan pendekatan saintifik (Santi 143)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik.

Adapun peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

Pertama, peran guru dalam model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran guru didalam proses pembelajaran adalah sebagai pengarah, membimbing, fasilitator dan motivator (Mukhlis 140-141)

Peran guru mengarahkan, memotivasi, fasilitator, membimbingdan mengevaluasi pembelajaran. (Santi 169-170)

Kedua, peran guru yang digunakan dalam model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai pengarah, membimbing, fasilitator dan motivator(Mukhlis 153-155)

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengevaluasi, fasilitator.(Elvi 138-139)

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, pengarah, pengamat dan evaluator (Elvi 140-142)

Ketiga, peran guru yang digunakan dalam model *discovery learning*.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, pengarah, pengamat dan evaluator(Elvi 114-115)

Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengarahkan membimbing, memotivasi, memfasilitasi, mengevaluasi (Lismarita 162-163)

Peran guru mengarahkan, pengamat, fasilitator, membimbing, evaluator, motivator (Santi 155)

Keempat, peran guru yang digunakan dalam model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran guru mengarahkan, membimbing, memotivasi, Mengevaluasi (Elvi 127-128)

Peran guru membimbing, mengarahkan, fasilitator, motivator dan evaluator.(Santi 143-144)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pengarah, membimbing, fasilitator, motivator, pengamat dan evaluator.

Adapun peranan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

Pertama, peran siswa dalam model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan. (Mukhlis 141-142)

Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, mengerjakan tugas, mengikuti aturan belajar(Santi 170-171)

Kedua, peran siswa yang dalam model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti aturan belajar (Mukhlis 156-157)

Peran siswa dalam proses pembelajaran yaitu untuk aktif, kreatif, inovatif, mengikuti aturan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan (Elvi 1392-141)

Ketiga, peran siswa dalam model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, mengikuti aturan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan (Elvi 115-116)

Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif dan mengikuti aturan belajar. (Santi 156)

Peran siswa dalam belajar yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti peraturan belajar (Lismarita 163-164)

Keempat, peran siswa dalam model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, inovatif dan menaati aturan belajar (Elvi 128-129)

Peran siswa belajar dengan giat dan rajin, aktif, kreatif, kritis. (Santi 144-145)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat bebera peranan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti aturan belajar, aktif, keratif, inovatif, mengerjakan tugas yang diberikan, belajar dengan giat dan rajin dan kritis dalam menerima informasi.

Adapun kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu:

Pertama, evaluasi dalam model *cooperative learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Evaluasi pembelajaran sikap dengan observasi/jurnal, pengetahuan dengan tes tulis, penugasan, kemudian keterampilan dengan untuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi (Mukhlis 143-144)

Evaluasi pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan serta penugasan, penilaian keterampilan praktik/kinerja (pengiriman video/foto) (Snti 171-173)

Evaluasi pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian, tes uraian dan penugasan kemudian penilaian keterampilan dengan penilaian praktek (Elvi 143-135)

Kedua, evaluasi dalam model *problem based learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap dengan cara observasi/jurnal, kemudian penilaian pengetahuan dengan tes tulis, penugasan kemudian keterampilan dengan unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi(Mukhlis 157-159)

Evaluasi pembelajaran penilaian hasil pembelajaran, penilaian pengetahuan teknik penilaian yaitu tes uraian dan penugasan, penilaian keterampilan dengan penilaian praktek.(Elvi 141-143)

Ketiga, evaluasi dalam model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Evaluasi pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian, tes uraian dan penugasan kemudian penilaian keterampilan dengan penilaian praktek (Elvi 116-118)

Evaluasi pembelajaran ujian tertulis (Lismarita 164)

Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan praktik/kinerja praktik salat sunah berjamaah dan munfarid. Penilaian sikap spiritual dan sikap social penilaian diri yang bernuansa spiritual dan kepedulian sosial (Santi 157-161)

Keempat, evaluasi dalam model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Evaluasi pembelajaran penilaian hasil pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes uraian dan penugasan. Kemudian penilaian keterampilan, penilaian praktek(Elvi 129-131)

Evaluasi pembelajaran penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan praktik/kinerja praktik salat sunah berjamaah dan munfarid. Penilaian sikap spiritual dan sikap social penilaian diri yang bernuansa spiritual dan kepedulian sosial(Santi 145-148)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru terdapat beberapa bagian yaitu evaluasi dengan cara evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap dengan cara observasi atau jurnal, kemudian penilaian pengetahuan dengan tes tulis, penugasan kemudian keterampilan dengan unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi, demonstrasi. Kemudian penilaian keterampilan dengan penilaian praktek.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Sikap Humanis Yang Dikembangkan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong sudah dikembangkan sikap humanis antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi, dan peduli lingkungan.

Pertama, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap saling menghormati.

Adapun sikap humanis saling menghormati yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati orang tua, guru, sesama teman, sikap saling menghormati yaitu sebagai bentuk sikap saling menghargai antar sesama manusia seperti menghormati orang tua, guru, sesama teman, tidak memotong pembicaraan atau nasihat dari orang tua dan guru, menghormati agama dan suku teman yang berbeda, berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, menghormati pendapat teman yang berbeda pendapat (Mukhlis 2-6)

Saling menghormati yaitu tindakan yang dilakukan untuk saling menjaga perasaan antar sesama, menerima pendapat orang lain dengan baik dan tidak saling menyakiti seperti saling menghormati sesama teman, guru, orang tua seperti contoh saling menghormati antar sesama teman yang memiliki perbedaan suku, budaya, agama, menghormati perbedaan pendapat dengan sesama teman, menghormati orang tua, guru dengan berperilaku sopan santun dan tidak membantah dengan kasar (Elvi 2-8)

Saling menghormati merupakan sikap menjaga sikap dengan baik dengan berperilaku yang baik dengan guru, orang tua dan sesama teman seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar atau membentak (Lismarita 25-28)

Sikap saling menghormati yaitu sikap menghargai dan menyantuni orang lain dengan orang tua, guru dan teman-teman seperti berperilaku baik, tidak berkata kasar kepada orang tua, menghargai pendapat teman, memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil (Santi 27-30)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap saling menghormati yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati kepada orang tua, guru, sesama teman, sikap saling menghormati yaitu sebagai bentuk sikap saling menghargai antar sesama manusia seperti menghormati orang tua, guru, sesama teman, tidak memotong pembicaraan atau nasihat dari orang tua dan guru, menghormati agama dan suku teman yang berbeda, berteman dengan

siapapun tanpa memandang suku, menghormati pendapat teman yang berbeda pendapat, saling menjaga perasaan antar sesama, menerima pendapat orang lain dengan baik dan tidak saling menyakiti.

Sikap saling menghormati penting untuk dikembangkan agar tidak terjadinya perpecahan dikalangan siswa, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan tenang dalam kegiatan bermasyarakat. Menurut Gant Cooney menyatakan bahwa sikap anak yang menghargai adalah ciri dari masyarakat yang beradab.⁸⁴ Dengan banyaknya perbedaan yang ada baik agama, suku budaya maka sikap saling menghormati atau toleransi harus selalu dikembangkan. Saling menghormati merupakan sikap saling menjaga hubungan antar umat manusia yang menjadi sebuah keharusan bagi setiap umat manusia sehingga akan sendirinya menjadikan manusia itu memiliki nilai unggul diantara manusia lainnya.⁸⁵ Jika dalam usia anak SMP ini tidak dikembangkan sikap itu sama saja merusak generasi bangsa, karena tidak dapat dipungkiri kepribadian anak akan cenderung kurang beradab sehingga akan merusak generasi bangsa yang akan datang.

Kedua, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap bertanggung jawab.

Adapun sikap bertanggung jawab yang dikembangkan yaitu bentuk perilaku untuk mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh. sikap bertanggung jawab bisa dilakukan dengan diri sendiri, orang tua,

⁸⁴ Elly Arliani, "Mengembangkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran Matematika : Upaya Memperbaiki Karakter Bangsa," No. November (2012).

⁸⁵ Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017): 125-162.

guru, teman, seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan bentuk menghargai diri sendiri dengan menjaga kesehatan badan, bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat kepada teman, orang tua atau guru (Muhklis 9-14)

Sikap humanis bertanggung jawab merupakan bentuk sikap mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut, kepada teman, guru dan orang tua seperti meminta maaf apabila tidak sengaja tersenggol teman, mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, berbakti kepada orang tua dengan mematuhi nasihatnya dan membantu pekerjaan rumah (Elvi 17-21)

Sikap bertanggung jawab merupakan sikap menjaga dan menghargai amanah yang diberikan bersikap bertanggung jawab dengan guru, orang tua, teman-teman dan diri sendiri, seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada teman (Lismarita 28-31)

Sikap humanis bertanggung jawab merupakan bentuk sikap menyadari dengan kewajiban yang dimiliki seperti bertanggung jawab dan meminta maaf kepada orang tua, guru, teman-teman, contohnya mengembalikan buku yang dipinjam kepada teman, mengerjakan tugas yang diberikan, menggantikan barang teman yang sengaja dihilangkan dan meminta maaf (Santi 17-21)

Dengan demikian dapat dipahami sikap bertanggung jawab yang dikembangkan yaitu sikap yang menaati dan mengerjakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, mengakui dan memperbaiki kesalahan yang dibuat, menjaga dan menghargai amanah yang diberikan, menyadari kewajiban yang dimiliki dan mengerjakannya. Sikap bertanggung jawab bisa dilakukan dengan diri sendiri, orang tua, guru, teman, seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan bentuk menghargai diri sendiri dengan menjaga kesehatan badan, bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat kepada teman, orang tua atau guru.

Sikap bertanggung jawab dikembangkan untuk dapat membentuk siswa yang memiliki mental untuk menaati dan mengikuti aturan serta memahami arti menjalankan amanah yang diberikan. Adapun tujuan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yaitu membantu siswa untuk selalu bertanggung jawab setelah melakukan sesuatu hal atau kegiatan dan melatih kepribadian untuk selalu bertanggung jawab dalam suatu hal. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanpa tanggung jawab segala sesuatunya akan berjalan dengan tidak semestinya.⁸⁶ Pendidikan agama paling berperan besar terhadap pandangan perubahan hidup manusia dalam bertanggung jawab.⁸⁷ Apabila sikap bertanggung jawab tidak dikembangkan kepada siswa maka sikap kepribadian anak akan cenderung acuh dan tidak memperdulikan dengan tugas dan kewajiban yang ia miliki sehingga anak bisa saja melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.⁸⁸

⁸⁶ Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (*Leadership*) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2018): 290–97.

⁸⁷ Yanuarti, Eka, Asri Karolina, and Devi Purnama Sari. "Peran pemerintah dalam mencegah tindakan radikalisme melalui pendidikan multikultural." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5.2 (2019): 135-148.

⁸⁸ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam)," *Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 31 (2016): 36–54.

Ketiga, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin.

Adapun sikap disiplin yang dikembangkan yaitu sikap menghargai waktu, disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar (Mukhlis 17-18)

Sikap humanis disiplin yaitu merupakan bentuk tindakan yang dilakukan untuk menaati dan mematuhi aturan dan menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang ada, sikap disiplin kepada diri sendiri, guru, orang tua. Dengan datang kesekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, istirahat tepat waktu, belajar tepat waktu, mengumpul tugas tepat waktu (Elvi 12-16)

Sikap humanis disiplin merupakan sikap menghargai waktu dan kepatuhan terhadap peraturan seperti disiplin dengan diri sendiri, sekolah, keluarga, yaitu datang sekolah tepat waktu, pulang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, bangun tidur tepat waktu (Lismarita 15-18)

Sikap disiplin yaitu bentuk sikap taat atau patuh terhadap peraturan dan menghargai waktu. Seperti taat kepadaperaturan sekolah, taat dengan peraturan orang tua, taat kepada diri sendiri. Contohnya pulang dengan tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu, belajar tepat waktu (Santi 6-10)

Dengan demikian sikap disiplin yang dikembangkan yaitu sikap menghargai waktu, menaati dan mematuhi aturan dan menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang ada. Disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar, masuk kelas tepat waktu, mengumpul tugas tepat waktu.

Dalam kegiatan pembelajaran sikap disiplin dikembangkan untuk membentuk kepribadian siswa yang menghargai waktu. Tujuan dalam mengembangkan sikap disiplin yaitu untuk menumbuhkan kepribadian yang

menaati aturan dan menjadi pribadi yang memiliki aturan. Pengembangan sikap disiplin pada usai memasuki remaja ini sangat penting, dimana dengan keinginannya yang tinggi membuat siswa harus mampu memahami dan mengendalikan diri sendiri sehingga pengembangan sikap disiplin akan membantu siswa untuk bersikap disiplin dengan diri sendiri. Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, karena sikap disiplin ini sangat membantu siswa dalam pembentukan sikap dalam belajar dan bekerja.⁸⁹ Apabila sikap disiplin tidak dikembangkan pada masa SMP ini anak akan cenderung memiliki dunianya sendiri dan tidak memiliki aturan seperti tidak menaati aturan sekolah dalam belajar dan aturan dirumah. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan, peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku.⁹⁰

Keempat, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sopan santun.

Adapun sikap sopan santun yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan lemah lembut kepada teman-teman, orang tua, guru dengan bertutur kata yang baik dan sopan, tidak membentak (Mukhlis 19-20)

Sikap humanis sopan santun merupakan sikap yang baik saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain sopan kepada orang tua, guru, sesama teman, dengan tidak berkata kasar kepada orang tua, guru dan teman, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor (Elvi 20-23)

⁸⁹ Nurjannah, Eka, et al. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.2 (2020): 159-171.

⁹⁰ Iis Prasetyo. Utami, Fadilah, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1777-1786.

Sikap humanis sopan santun yaitu sikap berperilaku yang baik serta ramah yang mencerminkan sikap yang baik terhadap sesama seperti sopan santun kepada orang tua, guru, teman, tetangga serta sesama manusia contohnya dalam bentuk tidak berbicara kasar dengan orang tua, guru dan teman, berpamitan saat akan berangkat sekolah, mendengarkan nasehat orang tua dan guru, meminta izin sebelum bepergian (Lismarita 2-7)

Sikap humanis sopan santun merupakan perilaku ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman. Dengan sopan santun kepada keluarga, guru, teman sekolah dan semua manusia yang lainnya seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dengan bersamalam, membungkuk jika berjalan didepannya, meminta maaf jika tidak sengaja membuat kesalahan (Santi 10-14)

Dengan demikian dapat dipahami sikap sopan santun yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan lemah lembut, sikap hormat, berperilaku yang baik, ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman kepada teman-teman, orang tua, guru dengan bertutur kata yang baik dan sopan, tidak membentak, tidak berkata kasar kepada orang tua, guru dan teman, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, berpamitan saat akan berangkat sekolah, mendengarkan nasehat orang tua dan guru, meminta izin sebelum bepergian. Dengan keragaman suku dan budaya sehingga sikap sopan menjadi sangat penting bagi kehidupan bersosialisasi anak.⁹¹ Dengan memiliki sikap sopan santun anak akan

⁹¹ Jentoro, Jentoro, et al. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa." *Joeai: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020): 46-58.

cenderung rendah hati, santun sehingga akan banyak disenangi dalam lingkungan sosial.⁹²

Kelima, berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap gotong royong.

Adapun sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah (elvi 26-28)

Sikap gotong royong merupakan bentuk sikap yang baik dalam meringankan beban orang lain seperti dengan teman, orang tua, guru, dan masyarakat luas lainnya, dengan memberikan bantuan kepada teman bekerjasama untuk membersihkan kelas, menyapu halaman sekolah, berjasma membersihkan taman depan rumah (Lismarita 21-25)

Sikap humanis gotong royong merupakan sikap meringankan beban orang lain seperti membantu orang tua, guru dan teman-teman membersihkan rumah, kelas, perpustakaan (Santi 30-31)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah. Pengembangan sikap gotong royong akan membentuk jiwa sosial anak

⁹² Faried Rahmat Hidayat. " Atmaja, Bayu Dwi, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Remaja Kelas IX di SMP N 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang" (2018).

dengan cara kegiatan pembiasaan dan latihan,⁹³ dengan tujuan untuk mencapai pengembangan sikap gotong royong agar membentuk pengalaman dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁹⁴

Keenam, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi.

Adapun sikap toleransi yang dikembangkan yaitu sikap saling menghargai perbedaan dengan teman, keluarga dan guru seperti perbedaan suku, agama budaya, ras dan fisik dengan tidak mejejek atau menjelek-jelekkkan dan tidak memilih-milih teman (Elvi 29-32)

Sikap toleransi merupakan bentuk sikap saling menjaga, saling menghormati menyayangi terhadap sesama, dengan toleransi kepada guru, teman-teman dan kepada siapapun saudara-saudara kita yang lain. Seperti saling menghormati perbedaan pendapat dalam belajar, menghormati perbedaan agama, budaya teman, serta menghargai berbgaaai perbedaan antar sesama teman, guru dan masyarakat lainnya (Lismarita 7-12)

Sikap humanis toleransi merupakan sikap tenggang rasa dan saling menghargai terhadap perbedaan, kepada teman, guru dan masyarakat lainnya. Mulai dari perbedaan agama, suku, budaya, warna kulit, postur tubuh dengan guru dan teman-teman (Santi 24-27)

Dengan demikian dapat dipahami sikap toleransi yang dikembangkan yaitu sikap saling menghargai perbedaan, saling menjaga, saling menghormati menyayangi terhadap sesama teman, keluarga dan guru seperti perbedaan suku, agama, ras dan budaya. Tujuan dalam mengembangkan sikap toleransi yaitu untuk menjaga hubungan masyarakat

⁹³ Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.1 (2020): 1-21.

⁹⁴ Heri. Wahyu Rejeki, "Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah," *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 72, No. 1 (2020): 75–84.

yang harmonis dengan banyaknya perbedaan. Sikap toleransi merupakan sikap menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya misalnya agama, ideologi, ras.⁹⁵ Apabila sikap toleransi tidak dikembangkan akan membuat siswa cenderung bersikap angkuh, merasa paling benar, paling bagus sehingga akan menimbulkan perpecahan diantara berbagai pihak.⁹⁶

Ketujuh, berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap peduli lingkungan.

Adapun sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan peduli dengan keindahan dan kebersihan dan kenyamanan orang banyak dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar (Lismarita 31-34)

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan dirawat dengan dimulai dari kebiasaan dilingkungan rumah, sekolahanan, yaitu dengan tidak membuang sampah sembaranga, menyiram tanaman, menyapu halaman rumah, (Santi 21-24)

Dengan demikian dapat dipahami sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap menyayangi dan merawat keadaan sekitar dan menjaga keindahan alam dengan menjaga kebersihan untuk membuat kenyamanan orang banyak, mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan

⁹⁵ Yunisca Nurmalisa, Damisma, Beni Pratama, Berchah Pitoewas, "Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik," *Jurnal Kultur Demokrasi* 511 (2018).

⁹⁶ Sari, Dewi Purnama. "Deteksi Dini Good Character yang Belum Terbentuk pada Anak Usia 7-12 Tahun dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.02 (2021).

dirawat dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar.⁹⁷ Sehingga sistem pendidikan harus disesuaikan dengan pengembangan dan tujuan yang akan ditanamkan kepada peserta didik.⁹⁸ Karena kegiatan dan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.⁹⁹

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa responden penelitian mengenai sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong didapatkan bahwa terdapat beberapa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu sikap saling menghormati, sikap bertanggung jawab, sikap jujur, sikap disiplin, sikap sopan santu, sikap percaya diri, sikap gotong royong, sikap toleransi dan sikap peduli lingkungan.

Menurut Hardiman mengemukakan bahwa nilai sikap humanisme terdiri dari beberapa bagian yaitu :

g. Menghargai pendapat orang lain

Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dibagi beberapa indikator, diantaranya adalah 1) menghormati atau menjunjung tinggi

⁹⁷ Sari, Dewi Purnama, and Sutarto Sutarto. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah di Desa Barumanis." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19.1 (2021): 85-100.

⁹⁸ Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Anrial Anrial. "Kiprah Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 1-22.

⁹⁹ Sutarto, Sutarto. "Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1.2 (2017): 1-26.

pendapat orang lain, 2) mengindahkan setiap perkataan atau perintah orang lain, 3) tidak menganggap dirinya paling benar.

Dengan demikian pengembangan sikap humanis yang termasuk dalam bagian menghargai pendapat orang lain yaitu sikap saling menghormati, sikap sopan santun, sikap toleransi.

h. Kerjasama

Nilai humanisme kerjasama terbagi atas beberapa indikator, yaitu 1) terlibat aktif dalam setiap kegiatan, 2) membantu kesulitan orang lain, 3) menghargai hasil kerja orang lain. Adapun sikap humanis yang termasuk bagian dari kerjasama yaitu sikap gotong royong, disiplin sopan santun.

i. Rela berkorban

Nilai humanisme rela berkorban terbagi atas beberapa indikator yaitu : 1) membantu tanpa pamrih, 2) mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi, 3) bersedia dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.¹⁰⁰ Dengan demikian pengembangan sikap humanis yang dikembangkan sesuai dengan bagian sikap rela berkorban yaitu sikap gotong royong.

j. Peduli

Nilai humanisme peduli terhadap orang lain terbagi atas beberapa indikator yaitu : 1) memahami keadaan orang lain, 2) menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain. Sikap yang termasuk

¹⁰⁰ Baharuddin, Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan), 22.

bagian sikap peduli yaitu sikap peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

k. Tolong menolong

Nilai humanisme peduli terhadap orang lain terbagi atas beberapa indikator yaitu :1) mampu memahami keadaan orang lain, 2) selalu menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain. Adapun sikap yang termasuk bagian sikap tolong menolong yaitu sikap gotong royong.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan sikap humanis dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu sikap menghargai pendapat orang lain, kerjasama, rela berkorban, peduli dan tolong menolong.

2. Materi Pembelajaran PAI Yang Mengembangkan Sikap Humanis di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong didapatkan dalam pengembangan sikap humanis siswa pendidik menggunakan materi pembelajaran PAI yaitu:

Pertama, sikap saling menghormati dikembangkan dalam materi PAI yaitu humanis yang dikembangkan adalah saling menghormati dengan diterapkan dalam beberapa materi yaitu materi pembelajaran PAI sholat jum'at, sejarah perjuangan nabi , perilaku sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, Al-Asma Al-Husna, iman kepada hari akhir, hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah, ibadah haji, beriman kepada kitab Allah.

Kedua, sikap bertanggung jawab dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi iman kepada malaikat, sholat jama' qasar, shalat, iman kepada allah, bersuci, iman kepada hari akhir, menepati janji, ibadah haji, rendah hati, hemat dan hidup sederhana dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27, sujud sahwi, minuman keras, judi dan pertengkaran, perilaku jujur.

Ketiga, sikap disiplin dikembangkan dalam materi PAI yaitu dalam materi iman kepada malaikat, sholat jum'at, ibadah sholat jama', sholat wajib berjamaah, al-asma al-husna al-alim, jujur, menghormati orang tua, guru, ibadah haji, sholat sunnah munfarid, meyakini kitab-kitab Allah mencintai alqur'an, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran.

Keempat, sopan santun dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi pembelajaran PAI yang terdiri dari materi bersuci, dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, menghormati orang tua dan guru, zakat, beriman kepada kitab Allah. Kelima, sikap gotong royong dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi bersuci, ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah, menghormati orang tua dan guru, zakat, beriman kepada kitab-kitab Allah. Keenam, sikap toleransi dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi pembelajaran PAI yaitu materi sholat, materi iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, dakwah di nusantara, beriman kepada kitab-kitab Allah. Ketujuh, sikap peduli lingkungan dikembangkan dalam materi PAI yaitu materi perilaku menghormati orang tua dan guru dan materi sujud.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap humanis dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari sikap saling menghormati, bertanggung jawab, jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan dari kesembilan sikap humanis ini dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI yaitu materi iman kepada malaikat Allah, shalat jama' dan qasar, sejarah perjuangan nabi muhammad SAW, sikap terpuji Al-Khulafaur Ar-Rasydun, sholat berjamaah, Al-Asma Al-Husna, islam di nusantara, jujur, menghormati orang tua, zakat, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, sopan santun, sholat sunnah, meyakini kitab Allah, iman kepada Allah, taharah, iman kepada hari akhir, rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27, sujud, sholat jum'at, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, perjalanan dakwah di nusantara, bersikap baik dan adil, semua bersih hidup jadi nyaman, dan akhlaq.

Dari sejumlah materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam pengembangan sikap humanis yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran PAI yaitu:

a. Al-Qur'an-Hadis

Merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, fikih/syari'ah (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Al-qur'an Hadist

menekankan pada baca tulis yang baik dan benar dan memahami secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya didalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Adapun materi PAI yang termasuk dalam bagian materi Al-Qur'an Hadist yaitu ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, rendah hati, hemat dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27.

b. Akidah Akhlak

Menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimanannya. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain.¹⁰²

Adapun materi pembelajaran PAI yang tergolong dalam akidah akhlak yaitu iman kepada malaikat Allah, meyakini kitab Allah, iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, Al-asma Al-husna, jujur, menghormati orang tua, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, sopan santun, rendah hati, hemat, hidup sederhana, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf, bersikap baik dan adil, semua bersih hidup, akhlaq. Suatu hal

¹⁰¹ Mujib, "Pendidikan Humanis dalam Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2011): 159–314.

¹⁰² Nia Kurniawati. Ginanjar, Muhammad Hidayat, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 25.

yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentuk yang diutamakan dalam mengajar adalah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional).

c. Fiqih (syari'ah)

Merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallāh*), sesama manusia (*hablum-Minannās*). Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang menjadi bagian dalam fiqih yaitu tharah, salat jama' dan qasar, shalat berjamaah, shalat sunnah, shalat jum'at, macam-macam sujud, zakat. Semua perbuatan baik dan terpuji memuat norma ajaran Islam, dapat dianggap dengan niat yang ikhlas karena Allah semata.¹⁰³

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,

¹⁰³ Muh Junadri Jamal Shaleh, Muhammad, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 16-28.

budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainnya untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Adapun cakupan materi dalam materi SKI yaitu sejarah perjuangan nabi muhammad SAW, sikap terpuji al-khulafaur ar-rasydun, islam di nusantara, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan, perjalanan dakwah di nusantara.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan sikap humanis siswa menggunakan beberapa materi pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

3. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru PAI Untuk Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Dari hasil temuan penelitian di SMP Negeri 2 Rejang Lebong didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa sudah menggunakan model pembelajaram. Adapun model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengembangkan sikap humanis yaitu:

Pertama. Sikap saling menghormati dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap humanis saling menghormati pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model *Cooperative Learning*, model *pembelajaran discovery learning (pembelajaran penemuan)*, model *contextual teaching and*

¹⁰⁴ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1–10.

learning dan *direct instruction*. Kedua, Sikap bertanggung jawab dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap humanis bertanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, model *pembelajaran discovery learning* (*pembelajaran penemuan*), model *pembelajaran contextual teaching and learning* dan *direct instruction*.

Ketiga, Sikap disiplin dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa terdapat beberapa model yang digunakan pendidik dalam mengembangkan sikap humanis disiplin yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*, model *discovery learning* (*pembelajaran penemuan*), model *contextual teaching and learning*. Keempat, Sikap sopan santun dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap humanis sopan santun pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, model *Cooperative Learning*, model *discovery learning* (*pembelajaran penemuan*), model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*. Kelima, Sikap gotong royong dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap gotong royong pendidik menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*, model *discovery learning* (*pembelajaran penemuan*). Keenam, Sikap toleransi dikembangkan dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap humanis toleransi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (*pembelajaran penemuan*). Ketujuh, Sikap peduli lingkungan dikembangkan

dalam model pembelajaran bahwa dalam mengembangkan sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dan *Cooperative Learning*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, toleransi, gotong royong dan peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction*.

Dalam model *Cooperative Learning* sudah mengembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan peduli lingkungan. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif di atas diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran.
- b. Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasekan hasil kerjanya.¹⁰⁵

Pembelajaran Kooperatif Learning merupakan metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Bern dan Erickson “*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”. Didalam kegiatan pembelajaran siswa dilatih untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan bersosialisasi anak aman menjadi terlatih dalam menghargai dan merendahkan ego masing-masing anak dalam belajar.¹⁰⁶ Menurut Anita Lie yang menyebut cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan model cooperative learning dapat membantu guru dalam

¹⁰⁵ Zahra Chairani, “Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 116–23.

¹⁰⁶ Mardiah, Dedeh, and M. Djaswidi Al-Hamdani. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 5.1 (2017).

mengembangkan sikap humanis siswa seperti halnya dalam sikap bekerjasama atau bergotong royong.

Kemudian dalam model pembelajaran *problem based learning* sudah mengembangkan sikap saling menghormati, dan sopan santun. Dengan melihat beberapa karakteristik model ini yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Masalah autentik dari fokus pengorganisasian untuk pembelajaran
- c. Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri
- d. Pembelajaran terjadi di dalam kelompok kecil
- e. Guru bertindak sebagai fasilitator

Dengan demikian pengembangan sikap saling menghormati bisa dikembangkan dalam model ini dilihat dari kegiatan berdiskusi dalam penyelesaian masalah.¹⁰⁷ Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Model PBL ini dapat membuat anak lebih terlibat dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa diharuskan untuk belajar melalui sebuah masalah yang telah ditentukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL ini guru dapat mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok berisi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga kesenjangan antara siswa yang berkemampuan cerdas dan siswa yang berkemampuan kurang dapat dengan mudah diatasi. Model *Problem Based Learning* memiliki

¹⁰⁷ Naniek Sulistya Wardani Dewi, Tanti Agviola, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2, No. 1 (2019): 234-242.

keunggulan dimana peserta didik akan memiliki pola pikir yang terbuka, reflektif, kreatif dan belajar aktif dan memfasilitasi keberhasilan dalam memecahkan masalah. Penerapan model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan di Sekolah Dasar dalam membangun kemampuan berfikir kreatif siswa.¹⁰⁸ Kemampuan berfikir kreatif tersebut yang dapat membawa peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang muncul pada dunia nyata peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL ini siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi dengan demikian siswa akan mampu untuk terjun langsung didalam ruang lingkup masyarakat dengan pengetahuan dan sikap yang mampu membawa diri serta dapat menanggapi masalah dengan baik.

Dalam model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) sudah dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan. Langkah-langkah model Discovery Learning dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- b. Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*);
- c. Pengumpulan data (*data collection*);
- d. Pengolahan data (*data processing*);

¹⁰⁸ Setianingsih, Restu. *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik*. Diss. FKIP UNPAS, 2016.h 23-24

e. Pembuktian (*verification*);

f. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).¹⁰⁹

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penggunaan model *Discovery learning* dapat mengembangkan sikap dan keterampilan belajar siswa.

Dalam model *contextual teaching and learning* sikap yang dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong. Adapun karakter dalam model *contextual teaching and learning* dan yaitu: kerjasama, saling menjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber siswa aktif.¹¹⁰

¹⁰⁹Mansur Mansur... 1-285

¹¹⁰ Syahidin Syahidin Hidayat, Tatang, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, No. 2 (2019): 115–136.

Langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain:

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Menciptakan masyarakat belajar
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹¹¹

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model CTL pembelajaran akan diarahkan untuk pemahaman materi dengan cara yang mudah yaitu dengan mencontohkan langsung dalam kegiatan sehari-hari siswa sehingga penggunaan model ini sangat cocok digunakan guru PAI dalam mengembangkan sikap siswa disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Menurut Rusman menyatakan pembelajaran kontekstual

¹¹¹ M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2014): 1–12.

merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹²

Dalam model *direct instruction* sikap yang dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, sopan santun, gotong royong. Adapun langkah-langkah pembelajaran *direct instruction* yaitu:

- a. Guru menyampaikan fokus dan tujuan pembelajaran kepada siswa
- b. Mengulas kembali permasalahan siswa tentang materi yang telah dikuasai sebelumnya.
- c. Memberi bahan materi ajar.
- d. Melakukan bimbingan.
- e. Siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi (pengetahuan).
- f. Mengevaluasi kemampuan siswa dan guru memberi *feedback*.
- g. Membuat latihan individu ke siswa.¹¹³

Model *Direct Instruction* didesain untuk meningkatkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif agar terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari secara bertahap (*step by step*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar tentang segala

¹¹² Ratnawati, Ratnawati, Pemi Trisnawati, and Dian Estu Prasetyo. "Pengembangan Lembar Kelas Siswa (LKS) Berbasis Model Contextual Teaching and Learning Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 04 Kota Salak." *Menara Ilmu* 14.1 (2020).

¹¹³ Edo Dwi Cahyono, "Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Penelitian Ilmiah* 31 (2018): 10–20.

sesuatu atau pengetahuan bahwa sesuatu tersebut merupakan suatu kasus. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang dimiliki pembelajar tentang bagaimana mengerjakan sesuatu. *Direct Instruction* ini sesuai untuk pembelajaran yang memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur yang memberikan kemudahan bagi siswa dengan tingkat berpikirnya masih rendah secara bertahap dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.¹¹⁴ Dengan demikian dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibimbing dan diarahkan sesuai dengan tingkatan kematangan berfikir serta pemahaman anak dalam belajar dengan memberikan contoh tindakan langsung sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian pengembangan sikap humanis siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Dengan demikian pengembangan sikap humanis dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dikembangkan dalam proses pembelajaran kelompok, model *problem based learning* dikembangkan dalam penugasan berkelompok, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) dikembangkan dalam penugasan kelompok, model *contextual teaching and learning* dikembangkan dalam penugasan kelompok, *direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dikembangkan dengan praktek.

¹¹⁴ Padmini, Sri. *Model pembelajaran direct instruction (di) terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa dengan memperhatikan keterampilan menggunakan alat laboratorium (studi efektivitas lembar kerja praktikum dan diagram vee dengan menggunakan laboratorium pada siswa kelas*. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2009.h 33-34

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu terbagi menjadi lima kelompok pertama menghargai pendapat orang lain mencakup sikap saling menghormati, toleransi, sikap sopan santun, kedua kerjasama mencakup sikap disiplin, ketiga rela berkorban mencakup sikap tanggung jawab, keempat peduli mencakup peduli lingkungan, kelima tolong menolong mencakup sikap gotong royong.
2. Materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu terdiri dari beberapa materi pokok yaitu pertama Al-Qur'an dan Hadist mencakup materi adapun materi PAI yang termasuk dalam bagian materi Al-Qur'an Hadist yaitu ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, rendah hati, hemat dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27. Kedua Akidah Akhlak adapun materi pembelajaran PAI yang tergolong dalam akidah akhlak yaitu iman kepada malaikat Allah, meyakini kitab Allah, iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, Al-asma Al-husna, jujur, menghormati orang tua, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, sopan santun, rendah hati, hemat, hidup sederhana, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf, bersikap baik dan adil, semua bersih hidup, akhlaq. Suatu hal yang tidak

boleh dilupakan adalah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentuk yang diutamakan dalam mengajar adalah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional). Ketiga Fiqih adapun materi yang menjadi bagian dalam fiqih yaitu tharah, salat jama dan qasar, sholat berjamaah, sholat sunnah, sholat jum'at, macam-macam sujud, zakat. Semua perbuatan baik dan terpuji memuat norma ajaran Islam, dapat dianggap dengan niat yang ikhlas karena Allah semata. Keempat SKI adapun cakupan materi dalam materi SKI yaitu sejarah perjuangan nabi muhammad SAW, sikap terpuji al-khulafaur ar-rasydun, islam di nusantara, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan, perjalanan dakwah di nusantara.

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu model *Cooperative Learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*. Pengalaman belajar yang didapatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari proses interaksi dalam pembelajaran dengan kegiatan kerja kelompok dalam memecahkan masalah siswa akan dilatih untuk saling menghargai dengan perbedaan pendapat, saling menghormati, dan bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan dan senantiaa peduli dengan lingkungan sekitar. Kemudian dalam kegiatan praktek akan membentuk sikap disiplin anak untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan praktek berlangsung dan sikap toleransi dengan teman

yang memiliki keyakinan yang berbeda. Kemudian dalam pengalaman belajar dengan cara berdiskusi siswa akan dilatih untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, kemudian juga ada sikap gotong royong dalam hal saling membantu menyelesaikan tugas kelompok. Dalam kegiatan penugasan akan memberikan pengalaman belajar untuk senantiasa bersikap jujur dengan diri sendiri dan guru. Guru menerapkan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap sikap humanis yang berbeda.

B. Saran

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk tesis ini, ialah:

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Rejang Lebong agar lebih memberikan fasilitas yang belajar yang mencukupi
2. Kepada para guru khususnya guru PAI agar lebih memperhatikan kepribadian sehingga pengembangan sikap humanis akan dapat tertanamkan dengan baik.
3. Kepada seluruh siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan motivasi serta aktif dalam semua kegiatan
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan model pembelajaran PAI dalam menerapkan sikap humanis siswa dan diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2014.
- Aidil Falah, Neng Intan Agustin. “Konsep Dakwah Millennial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang,” 2021.
- Aini, Izzatul. “Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo,” 2019.
- Aldila, Sarah Mustika. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program Zero Waste di Kota Serang,” 2021.
- Am, Mirhan. “Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13)” 3, no. 1 (2015).
- Anrial Anrial, Sutarto, Dewi Purnama Sari. “Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan” 5, no. 1 (2020).
- Antika, Bregita Rindy. “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra,” Jurnal Skripsi Unnes Semarang, 2013.
- Arliani, Elly. “Mengembangkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran Matematika Upaya Memperbaiki Karakter Bangsa,” 2012.
- Asri Karolina, Angdreani, Vebri, Idi Warsah. “Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong” 19, no. 1 (2020).
- Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmalisa. Damisma, Beni Pratama. “Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik” 5, no. 1 (2018).
- Budi Agus, Nurul Ahmad. Sumantri. “Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 3, no. 2 (2019).
- Chairani, Zahra. “Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika” 1, no. 1 (2015).
- Creswell, Jhon W. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Devi Purnama Sari, Eka Yanuarti, Asri Karolina. "Peran pemerintah dalam mencegah tindakan radikalisme melalui pendidikan multikultural" 5, no. 2 (2019).
- Eka, Nurjannah. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa" 3, no. 2 (2020).
- Eko Makhmud, Hidayat Masruri. "Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme dalam Buku Tuhan Tidak Perlu dibela Karya Abdurrahman Wahid," 2020.
- Endang Sri Budi, Herawati. "Kinerja Dewan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 4, no. 1 (2020).
- Fadilah, Iis Prasetyo. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini" 5, no. 2 (2021).
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015.
- Fauziah, Putri Rismayanti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Mata Pelajaran IPA Pada Materi Hubungan Makanan dengan Kesehatan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas V Semester 1 SDN Sekepeuris 02 Desa Sukamukti Kec," 2016.
- Fauzy, Tia. "Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Negeri 2 Bobotsari Tahun Pelajaran 2018/2019," t.t.
- Fitriana, Laila. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa," 2010.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa" 1, no. 1 (2021).
- Hasibuan, M Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)" 2, no. 1 (2014).
- Hidayat, Faried Rahmat. "Atmaja, Bayu Dwi, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Remaja Kelas IX di SMP N 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang," 2018.

- Hidayat, Tatang, Syahidin Syahidin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik" 16, no. 2 (2019).
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Indrawati. "Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika," 2011.
- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 8, no. 2 (t.t.): 2019.
- Japaruddin, Japaruddin. "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta" 3, no. 2 (t.t.): 2020.
- Jarvis, Matt. *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*. Bandung: Nusamedia, 2000.
- Jentoro, Jentoro. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa" 3, no. 1 (t.t.): 2020.
- Jumira Warlizasusi, Eliza, Fitri. "Meningkatkan Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid 19 dalam Inovasi Guru" 4, no. 1 (t.t.): 2021.
- Jumira Warlizasusi, Sutarto, Syafriyadin. "Konseling Eklektik Islami untuk Mengubah Konsep Diri Waria" 6, no. 1 (2019).
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus," 2012.
- Mansur, Mansur. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Qur'ani, Diss. Institut PTIQ*. Jakarta, 2021.
- Muhammad Hidayat, Nia Kurniawati Ginanjar. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik" 6, no. 2 (2017).
- Muhammad, Muh Junadri Jamal Shaleh. "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa" 1, no. 1 (2018).
- Mujib. "Pendidikan Humanis Dalam Islam" 3, no. 2 (2011).

- Mulyono, Hardi. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi” 3, no. 1 (2018).
- Mumun, Ali Alamuddin. “Ali Alamuddin Munawaroh, Mumun, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Pokok Bahasan Relasi dan Fungsi” 3, no. 2 (2014).
- Nasuhah, Nasuhah. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Kombinasi Cooperative Script Pada Kelas VII A SMP Islam Manbaul Ulum,” 2017.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan Model Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa” 11, no. 01 (2018).
- Ngadri Ngadri, Sutarto, Idi Warsah. “Konstruksi Makna Tradisi Walimatul ‘Ursy bagi Masyarakat Barumanis Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia,” 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016.
- Pratiwi, Dini Restiyanti. “Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta” 4, no. 3 (2021).
- Qodir, Abd. “Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” 4, no. 2 (2017).
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya,” 2017.
- Rahman. “Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Team Game Tournament (Tgt) di SD Islam Khalifah,” t.t.
- Rejeki, Heri Wahyu. “Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah” 72, no. 1 (2020).
- Relsas, Arief Muttaqin Yogica. “Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran” 17 (2020).
- Resmiati, Maya. “Humanisme dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu,” 2020.
- Rifriyanti, Eni. “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak” 2, no. 2 (2019).

- Rochmah, Elfi Yuliani. “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam” 31 (2016).
- S, irwan. “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Baerah Kecamatan Balusu Kabupaten Barru Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction),” 2016.
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvaliteka, 2016.
- Setiawan, Rizky Tri. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sistem Adminitrasi Wilayah Indonesia,” 2016.
- Siti Nurhidayah, Radix Prima Dewi. “Metode Study Kasus,” 2019.
- Solichin, Mohammad Muchli. “Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam” 5, no. 1 (2018).
- Sundari, Hanna. “Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing,” 1, no. 2 (2015).
- Supriyadi, Tedi. “Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI untuk Usia Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2016).
- Sutarto, Sutarto. “Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran” 1, no. 2 (2017).
- Sutarto Sutarto, Sari, Dewi Purnama. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Tradisi Kenduri Nikah di Desa Barumanis” 19, no. 1 (2021).
- Syarifudin, Aip. “Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini” 7, no. 1 (2019).
- Tanti Agviola, Naniek Sulistya Wardani Dewi. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD” 2, no. 1 (2019).
- Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, Darmiyati Zuchdi. Widyaningsih. “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2, no. 2 (2014).

- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Umam, Muchamad Chairul. “Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 5, no. 2 (2019).
- Umar, Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin. Sidiq. “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan” 53, no. 9 (2019).
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Edisi 3. Yogyakarta: CV Andi Offset, 1986.
- Wardi, Moh. “Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja” 7, no. 1 (2012).
- Warlizasusi, Jumira. “Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong” 1, no. 2 (2017).
- Whyu Pusari, M Yusuf Setiawardana Veronica, Indah, Ratna. “Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran IPA” 2, no. 3 (2018).
- Wiguna, Alivermana. “Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah” 1 (2017).
- Yayat., Suharyat. “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia” 1, no. 3 (2009).
- Yeti, Diana Rochintaniawati Sulastri. “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Biologi di SMPN 2 Cimalaka” 13, no. 1 (2009).
- Zulfikar, Suyadi Suyadi Mujib. “Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta” 4, no. 1 (2020).

Instrumen penelitian

No	Fokus penelitian	Pertanyaan penelitian
1	Pengembangan sikap humanis	Sikap humanis apa saja yang dikembangkan di SMP N 2 Rejang Lebong terutama di kelas VIII ?
2	Materi pembelajaran PAI	Pada materi pembelajaran apa saja sikap humanis tersebut dikembangkan?
3	Model pembelajaran PAI	<p>Model pembelajaran seperti apa yang dipakai untuk mengembangkan sikap humanis siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa alasan memilih model tersebut? b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran? c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan? d. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan? e. Bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran? f. Bagaimana peranan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran? g. Bagaimana mengevaluasi pembelajaran?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang Dibutuhkan	Keterangan
1	Profil lembaga	
2	Dara sekolah	
2	Silabus kelas 7, 8, 9	
3	RPP kelas 7,8,9	

Catatan lapangan No.1

Pengamatan/ wawancara : Okni Aisa Mutiara Sendi
Waktu : Tanggal: 15-11-2021, jam 7.30: 08:30
Disusun jam : 20:15
Tempat : kelas IX di SMP Negeri 2 Rejang Lebong
(subjek penelitian) : Guru, Lismarita

(Bagian deskriptif)

Model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah mengembangkan sikap humanis dan telah tertulis di dalam RPP. Dari hasil observasi jelas terlihat dalam pembelajaran PAI sikap bertanggung jawab dikembangkan dalam materi iman kepada Allah dengan mulai bertanggung dengan diri sendiri, Allah dengan meyakini iman kepada Allah pencipta alam semesta

(Bagian reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan pengembangan sikap humanis dalam materi iman kepada Allah dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.

Catatan lapangan No.3

Pengamatan/ wawancara : Okni Aisa Mutiara Sendi
Waktu : Tanggal: 23-11-2021, jam 08.00: 09:00
Disusun jam : 20:15
Tempat : kelas VII di SMP Negeri 2 Rejang Lebong
(subjek penelitian) : Guru, Elvi

(Bagian deskriptif)

Model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok pengembangan sikap humanis sudah diterapkan dalam materi pembelajaran PAI. Hasil observasi jelas terlihat guru benar-benar menanamkan sikap saling menghormati dengan kegiatan pembelajaran saling menghormati pendapat teman saat berdiskusi, disiplin dengan datang tepat waktu, bertanggung jawab menjalankan tugas yang diberikan guru.

(Bagian reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah mengembangkan sikap humanis dalam kegiatan pembelajaran kelompok dan presentasi di akhir.

Catatan lapangan No.2

Pengamatan/ wawancara : Okni Aisa Mutiara Sendi
Waktu : Tanggal: 15-11-2021, jam 09.00: 11:00
Disusun jam : 20:15
Tempat : kelas VIII di SMP Negeri 2 Rejang Lebong
(subjek penelitian) : Guru, Santi

(Bagian deskriptif)

Model pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan belajar kelompok dengan penggunaan model pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap humanis sudah digunakan dan tertulis didalam RPP. Seperti penggunaan model *cooperative learning* dalam mengembangkan sikap bertanggung jawab dengan kegiatan pembelajaran kelompok dengan diberikan tugas penyelesaian untuk di diskusikan dan dipresentasikan

(Bagian reflektif)

Tanggapan pengamatan:

Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah mengembangkan sikap humanis dalam kegiatan kelompok diskusi

Bapak Mukhlis, M.Pd

1. Pengembangan sikap humanis pada siswa yaitu saling menghormati, bertanggung jawab,
2. jujur, disiplin, sopan santun, gotong royong. Sikap saling menghormati yaitu sebagai
3. bentuk sikap saling menghargai antar sesama manusia seperti menghormati orang tua,
4. guru, sesama teman. Tidak memotong pembicaraan atau nasihat dari orang tua dan guru,
5. menghormati agama dan suku teman yang berbeda, berteman dengan siapapun tanpa
6. memandang suku, menghormati pendapat teman yang berbeda pendapat. Gotong royong
7. yaitu kegiatan yang dilakukan untuk meringankan beban orang lain. Sikap gotong royong
8. dilakukan untuk meringankan beban siapa saja yang sedang membutuhkan bantuan baik
9. kepada sesama teman, orang tua, guru, saudara, masyarakat atau tetangga. Sikap
10. bertanggung jawab, merupakan bentuk perilaku untuk mengerjakan sesuatu dengan
11. sungguh-sungguh. Sikap bertanggung jawab bisa dilakukan dengan diri sendiri, orang
12. tua, guru, teman, seperti bertanggung jawab dengan diri sendiri dengan bentuk
13. menghargai diri sendiri dengan menjaga kesehatan badan, bertanggung jawab atas
14. kesalahan yang dibuat kepada teman, orang tua atau guru. Sikap jujur merupakan sikap
15. yang baik, lurus dan tidak dibuat-buat dengan bersikap jujur dengan orang tua, guru,
16. teman-teman dan diri sendiri, jujur dalam mengerjakan pr, tidak mencontek saat ujian.
17. Sikap disiplin yaitu sikap menghargai waktu, disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan
18. guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar.
19. sikap sopan santun yaitu sikap yang baik dan lemah lembut kepada teman-teman, orang
20. tua, guru dengan bertutur kata yang baik dan sopan, tidak membentak. Materi
21. pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu
22. meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah, berempati itu mudah, menghormati itu
23. indah, menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai
24. implementasi dari q.s. Al-baqarah/2:83 dan hadis yang terkait, memupuk rasa persatuan
25. pada hari yang kita tunggu (ketentuan salat jumat) Islam itu memberikan kemudahan
26. melalui salat jamak qasar, hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan. Al-
27. Khulafa al-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad saw, hidup menjadi lebih
28. damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf. Materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam
29. mengembangkan sikap humanis yaitu ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah.
30. Sikap humanis yang dikembangkan dalam materi ini jujur, disiplin, bertanggung jawab,
31. gotong royong. Dalam pemahaman materi pengertian iman kepada malaikat-malaikat
32. Allah, dalil naqli³ dan 'aqli³ tentang iman kepada malaikat meneladani ketaatan malaikat
33. sikap yang dikembangkan sikap jujur, dari keteladanan malaikat Allah ia tidak pernah
34. berbohong dan selalu menaati perintah Allah, sikap jujur manusia bisa dimulai dari
35. kebiasaan sehari-hari beribadah kepada Allah dengan teratur. Kemudian materi
36. menjelaskan tugas-tugas malaikat, menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan
37. perbuatan dan melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat, atas dasar
38. iman kepada malaikat mengembangkan sikap disiplin malaikat menjalankan perintah
39. Allah dengan sangat disiplin dan tidak pernah membantah, sikap disiplin manusia bisa
40. dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti berangkat sekolah tepat waktu,
41. mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Kemudian sikap
42. bertanggung jawab yang Allah berikan kepada malaikat dalam
43. menyampaikan wahyu dari Allah untuk para nabi, sehingga malaikat sangat bertanggung
44. jawab dalam menjalankan perintah Allah, sikap tanggung jawab bisa dimulai dengan
45. kebiasaan sehari-hari dengan adanya tugas dan amanah yang diberikan hendaknya
46. dilaksanakan dengan baik. Kemudian sikap bergotong royong dalam materi ini yaitu
47. bentuk tindakan saling membantu antar sesama dan tidak memandang derajat. Materi
48. berempati itu mudah, menghormati itu indah dengan sub materi menunjukkan contoh

49. perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari q.s. An-nisa'/4:8.,
50. menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari q.s. An-
51. nisa'/4:8. Sikap humanis yang dikembangkan saling menghormati, sopan
52. santun. Dalam materi perilaku empati mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku
53. yang baik seperti saling menghormati dengan sesama kalangan masyarakat, kemudian
54. sikap sopan santun bentuk perilaku yang baik dalam berperilaku empati terhadap sesama
55. saudara yang lainnya. Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu (ketentuan
56. salat jumat) dengan sub materi menjelaskan pengertian salat jumat, menjelaskan hukum
57. dasar salat jumat dan melaksanakan salat jumat sebagai implementasi dari pemahaman
58. surah al-jumu'ah /62: 9, menjelaskan syarat mendirikan salat jumat, menerangkan
59. perbuatan sunnah yang terkait dengan salat jumat, menerangkan beberapa halangan
60. melaksanakan shalat jum'at dan menunjukkan contoh pelaksanaan shalat jum'at,
61. menunjukkan tata cara salat jumat. Sikap humis yang dikembangkan disiplin dan saling
62. menghormat. Dari materi sholat jum'at sikap yang dikembangkan yaitu disiplin dimana
63. kedisiplinan dalam melaksanakan sholat jum'at dan menjalankan kewajiban sholat
64. jum'at bagi kaum laki-kali sehingga sikap disiplin menjadi hal yang penting. Kemudian
65. dalam menjalankan sholat jum'at selalu untuk menerapkan sikap saling menghormati
66. terhadap semua masyarakat dan tidak membedakan. Islam itu memberikan
67. kemudahan melalui salat jamak qasar dengan sub materi menjelaskan pengertian salat
68. jama' qasar, menerangkan syarat-syarat salat jama' qasar, menjelaskan macam-macam
69. salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.dan melaksanakan salat jamak qasar sebagai
70. implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah, menjelaskan pengertian salat jama'
71. qasar dan menerangkan syarat-syarat salat jama' qasar, menunjukkan tata cara salat jama'
72. qasar, menunjukkan contoh tata cara salat jama' dan qasar dan mempraktikkan salat
73. jamak dan qasar. Sikap humanis yang dikembangkan sikap bertanggung jawab, jujur,
74. dan disiplin. Dalam mengerjakan sholat jama' qasar mengajarkan akan tanggung jawab
75. dalam menjalankan ibadah dengan keadaan yang tidak mendukung seperti dalam
76. perjalanan jauh yaitu dengan tetap menjalankan sholat jama' akan melatih tanggung
77. jawab anak untuk selalu beribadah. Dalam sub materi contoh tata cara salat jama' dan
78. qasar dan mempraktikkan salat jamak dan qasar mengembangkan sikap jujur dimana
79. dalam perjalanan jauh melatih kejujuran diri untuk melaksanakan ibadah dengan
80. menjalankan ibadah sholat jama' dengan mengerjakan sholat jama' sesuai dengan
81. ketentuan, melatih siswa untuk bersikap disiplin dalam mejalankan ibadah. Hijrah ke
82. madinah sebuah kisah yang membanggakan dengan sub materi menunjukkan contoh
83. perilaku meneladani perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menerangkan
84. sejarah perjuangan nabi muhammad saw. Periode madinah. Menunjukkan strategi
85. perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw. Periode madinah. Dan menjelaskan
86. strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw. Periode madinah. Sikap
87. humanis yang dikembangkan jujur, saling menghormati. Keteladanan yang dapat
88. dijadikan cotoh yaitu kejujuran dan kelembutan dalam berdakwah. Sikap jujur anak bisa
89. dimulai dari kebiasaan belajar dengan tidak mencontek, tidak berkata bohong, dan
90. mengerjakan tugas secara mandiri. Kemudian sikap saling menghormati dengan
91. bergabagai kalangan dan kaum yang berbeda-beda mengajarkan untuk setiap umat saling
92. menghormati dengan sesama masyarakat dengan cara saling menjaga, bersikap yang baik
93. dan ramah. Al-khulafa al –rasyidun penerus perjuangan nabi muhammad saw dengan sub
94. materi menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-khulafaur ar-rasydun.
95. Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-khulafaur ar-rasydun. Menunjukkan
96. contoh sikap terpuji al-khulafaur ar-rasydun. Menampilkan contoh sikap terpuji al-
97. khulafaur ar-rasydun. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-
98. khulafaur ar-rasydun. Dan menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji al-

99. khulafaur ar-rasydun.yang dilakukan nabi muhammad saw. Periode madinah. Sikap
100.humanis yang dikembangkan jujur, sopan santun, bertanggung jawab. Dengan julukan
101.ash shiddiq al-khulafa al –rasyidun memebrikan teladan yang baik dalam
102.kepemimpinannya. Sikap humanis yang dikembangkan yaitu jujur yang mana sikap jujur
103.anak akan dilatih dari kegiatan pembelajaran dan penugasan. Kemudian selalu bersikap
104.sopan santun dengan siapapun yang membuat kenyamanan. Kemudian sikap
105.bertanggung jawab dalam menjalankan tugas begitu juga sebagai siswa harus mampu
106.menjalankan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Hidup menjadi lebih
107.damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf dengan sub materi mendemontrasikan bacaan q.s.
108.An-nisa/4:146, q.s. Al-baqarah/2:153, dan q.s.ali-imran/3:134 dengan tartil.
109.Mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam q.s. An-nisa/4:146, q.s.al-
110.baqarah/2:153, dan q.s. Ali-imran/3:134 menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan
111.tanwin dalam q.s. An-nisa/4:146, q.s. Al-baqarah/2:153,dan q.s. 2li-imran/3:134. Dan
112.menyebutkan arti q.s. An-nisa/4:146, q.s. Al-baqarah/2:153, dan q.s. Ali-im-ran/3:134
113.serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf, menjelaskan makna makna q.s. An-
114.nisa/4:146, q.s. Al-baqarah/2:153, dan q.s. Ali-imran/3: 134 serta hadis tentang ikhlas,
115.sabar, dan pemaaf, menunjukkan contoh perilaku ikhlas sebagai implementasi dan
116.menampilkan contoh perilaku ikhlas sebagai implementasi, menunjukkan contoh
117.perilaku sabar dan pemaaf sebagai implementasi, menampilkan contoh perilaku sabar
118.dan pemaaf sebagai implementasi dan mendemontrasikan hafalan q.s. An-nisa/4:146, q.s.
119.Al-baqarah/2:153, dan q.s.ali-imran/3:134 dengan lancar. Sikap humanis yang
120.dikembangkan sikap saling menghormati, sopan santun. Dengan hikmah ikhlas sabar dan
121.pemaaf mengajarkan kepada siswa untuk senantiasa hidup dengan saling menghormati
122.dan sopan santun. Sikap slaing menghormati mengajarkan kepada anak untuk sikap sabar
123.dalam menjalankan kehidupan seperti saling menghormati dengan teman-teman yang
124.berbeda pendapat. Kemudian sikap sopan santun mengajarkan kepada anak untuk selalu
125.rendah hati, ikhlas, sabar dan pemaaf dengan sesama teman, orang tua dan dewan guru.
126.Model pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu
127.model model cooperative learning dengan materi ingin meneladani ketaatan malaikat-
128.malaikat allah, memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu (ketentuan
129.salat jumat), islam itu memberikan kemudahan melalui salat jamak qasar. hidup
130.menjadi lebih damai dengan ikhlas sabar dan pemaaf. dan model problem based
131.learning dengan materi berempati itu mudah, mari berempati, hijrah ke madinah
132.sebuah kisah yang membanggakan, al-khulafa al -rasyidun penerus perjuangan nabi
133.muhammad SAW. Model cooperative learning. Alasan pemilihan model ini untuk
134.membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan Langkah-
135.langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative
136.learning pendahuluan menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi,
137.inti pembelajaran dengan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok
138.belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, kegiatan penutup dengan
139.memberikan penghargaan. Metode yang digunakan diskusi, tanya jawab, penugasan.
140.Pendekatan saintifik. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran mengarahkan,
141.membimbing, memotivasi, mengamati dan mengevaluasi. Peran siswa dalam kegiatan
142.pembelajaran belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas yang diberikan.
143.Evaluasi pembelajaran sikap dengan observasi/jurnal, pengetahuan dengan tes tulis,
144.penugasan, kemudian keterampilan dengan untuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi.
145.Model problem based learning, alasan pemilihan model ini untuk digunakan yaitu untuk
146.memudahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan
147.menyenangkan. Langkah-langkah dalam menerapkan model problem based learning
148.pendahuluan dengan perkenalan siswa pada masalah, kegiatan inti dengan

149. mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan
150. kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan penutup dengan
151. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode pembelajaran yang
152. digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi kelompok.
153. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Peran
154. guru didalam proses pembelajaran adalah sebagai pengarah, membimbing, fasilitator dan
155. motivator. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan
156. saintifik. Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran belajar dengan sungguh-sungguh dan
157. mengikuti aturan belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap
158. dengan cara observasi/jurnal, kemudian penilaian pengetahuan dengan tes tulis,
159. penugasan kemudian keterampilan dengan unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi.

Ibu Elvi, S.Pd.I

1. Sikap humanis yang dikembangkan yaitu saling menghormati, jujur, disiplin, tanggung
2. jawab, sopan santun, percaya diri, gotong royong dan toleransi. Sikap humanis saling
3. menghormati yaitu tindakan yang dilakukan untuk saling menjaga perasaan antar
4. sesama, menerima pendapat orang lain dengan baik dan tidak saling menyakiti seperti
5. saling menghormati sesama teman, guru, orang tua seperti contoh saling menghormati
6. antar sesama teman yang memiliki perbedaan suku, budaya, agama, menghormati
7. perbedaan pendapat dengan sesama teman, menghormati orang tua, guru dengan
8. berperilaku sopan santun dan tidak membantah perkataannya. Sikap humanis jujur yaitu
9. sikap yang lurus dilakukan dengan sebenar-benarnya tanpa dibuat-buat, bersikap jujur
10. dilakukan dengan siapa saja orang tua, guru, teman-teman dan diri sendiri seperti jujur
11. mengerjakan ujian, jujur membuat pr, jujur kepada orang tua saat izin bermain, jujur
12. dengan guru saat tidak masuk kelas, tidak mengambil barang orang lain tanpa izin. Sikap
13. humanis disiplin yaitu merupakan bentuk tindakan yang dilakukan untuk menaati dan
14. mematuhi aturan dan menjalankan tugas sesuai dengan anjuran yang ada, sikap disiplin
15. kepada diri sendiri, guru, orang tua. Dengan datang kesekolah tepat waktu, masuk kelas
16. tepat waktu, istirahat tepat waktu, belajar tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu.
17. Tanggung jawab merupakan bentuk sikap mengakui kesalahan dan memperbaiki
18. kesalahan tersebut, kepada teman, guru dan orang tua seperti meminta maaf apabila tidak
19. sengaja tersenggol teman, mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, berbakti
20. kepada orang tua dengan mematuhi nasihatnya dan membantu pekerjaan rumah. Sopan
21. santun merupakan sikap yang baik saling menghargai dan tidak merendahkan orang lain
22. sopan kepada orang tua, guru, sesama teman, dengan tidak berkata kasar kepada orang
23. tua, guru dan teman, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor. Percaya diri
24. yaitu bentuk sikap yakin dengan kemampuan diri dengan membahagiakan jiwa dan raga,
25. tidak memporsir belajar yang berlebihan yang mengakibatkan tubuh kelelahan, refreasing
26. untuk membahagiakan diri. Gotong royong merupakan sikap saling membantu dan
27. meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman
28. seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas,
29. perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah. Toleransi yaitu sikap
30. saling menghargai perbedaan dengan teman, keluarga dan guru seperti perbedaan suku,
31. agama budaya, ras dan fisik dengan tidak megejek atau menjelek-jelekan dan tidak
32. memilih-milih teman. Pengembangan sikap humanis diajarkan dalam materi
33. pembelajaran yaitu sholat wajib berjamaah, iman kepada allah swt dan al-asma al-husna,
34. semua bersih hidup jadi nyaman, selamat datang nabi kekasih ku, dengan ilmu
35. pengetahuan semua menjadi lebih mudah. Sholat wajib berjamaah dengan isi materi
36. pengertian sholat berjamaah dan hukumnya, tata cara shalat wajib berjamaah,
37. mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah, melaksanakan shalat wajib
38. berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam dan menjeaskan syarat sah
39. shalat berjamaah. Menghapal tata cara sholat berjamaah dan doanya yaitu
40. mengembangkan sikap humanis tanggung jawab, percaya diri membangun sikap yakin
41. dan percaya kepada diri untuk menghapalkannya. Menyetorkan hapal
42. dengan tepat waktu bentuk dari sikap humanis disiplin. Mempraktekkan tata cara sholat
43. berjamaah dengan baik merupakan bentuk pengembangan sikap humanis sopan santun
44. dengan mengerjakan dan mengikuti aturan guru dan sikap jujur dengan menghapal
45. bacaannya dan gerakannya dengan benar. Sikap toleransi yang dibangun yaitu
46. menghargai perbedaan agama pada teman yang bukan orang muslim dan tidak
47. membanding-mandingkan perbedaan agama. Kemudian materi iman kepada allah swt
48. dan al-asma al-husna dengan isi materi pengertian iman kepada Allah swt, dalil naqli

49. danaqli terkait dengan iman kepada Allah, menjelaskan materi al-asmau al-husna,
50. pengertian asmau al-husna: al-'alim, al-khabir, as-sami', dan al-bashir.mencontohkan perilaku
51. yang mencerminkan keteladanan dari asmau al-husna: al-'alim, al-khabir, as-sami', dan al-
52. bashir. Sikap tanggung jawab terdapat dalam materi pengertian iman kepada allah jadi setiap
53. umat muslim harus senantiasa yakin, percaya dan menjalankan perintah allah seperti dengan
54. mengerjakan sholat 5 waktu. Kemudian materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap
55. humanis disiplin terdapat dalam materi al-asma al-husna yaitu al-alim yang mana bermakna
56. maha mengetahui jadi setiap kegiatan yang dilakukan akan diketahui oleh allah sehingga
57. kerjakanlan sholat dengan tepat waktu dan jangan mengerjakan sesuatu yang dibenci allah.
58. Kemudian dalam materi al-asma al-husna al-khabir yang artinya maha teliti sikap humanis
59. yang dikembangkan yaitu sikap saling menghormati dan toleransi dimana dalam materi
60. ini allah yang maha telliti dalam menciptakan mahluknya setiap ciptaan allah adalah
61. anugrah darinya sehingga setiap manusia harus selalu mensyukuri nikmat yang diberikan
62. dan saling menghargai menghargai setiap perbedaan yang ada baik dari suku agama dan
63. budaya yang ada dikelas. Kemudian materi yang digunakan dalam mengembangkan
64. sikap humanis jujur yaitu al-asma al-husna as-sami' yang mana artinya maha mendengar jadi
65. segal sesuatu yang dikatakan akan allah ketahui walaupun sekecil apapun. Dengan cara
66. penugasan dan kuis akan melatih sikap jujur anak dalam belajar. Kemudian materi semua
67. bersih hidup jadi nyaman adapun materi inti yang diajarkan yaitu pengertian taharah dan
68. dalilnya, pengertian najis, macam-macam najis dan contohnya, ketentuan bersuci dari
69. najis, pengertian hadas, macam-macam hadas dan contohnya. Sikap humanis yang
70. dikembangkan percaya diri, bertanggung jawab, gotong royong, jujur. Percaya diri
71. dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menjaga kebersihan
72. diri sehingga siswa akan diberikan penugasan untuk mengahaplakan doa dan tata cara
73. bersuci yang baik dan benar.bertanggung jawab yaitu dengan menjaga lingkungan rumah
74. dan sekolah sebagai implementasi dari pembelajaran bersuci dengan mengambil sampah
75. yang berserakan dan membuangnya dikotak sampah. Gotong royong yaitu dengan
76. bekerjasama untuk membersihkan lingkungan belajar dengan mengambil sampah-
77. sampah menjaga kebersihan kelas agar menjadi bersih dan nyaman. Bertanggung jawab
78. yaitu mengerjakan tugas yang telah diamanahkan dengan menaati peraturan kelas untuk
79. piket membersihkan kelas bertanggung jawab menjaga keberisihan diri sendiri. Materi
80. selamat datang nabi kekasih ku dengan sub materi sejarah perjuangan nabi muhammad
81. sejak kecil sampai remaja di mekkah, sejarah perjuangan nabi muhammad sejak remaja
82. sampai diangkat menjadi rasul di mekkah dan medinah, sejarah perjuangan nabi
83. muhammad sejak remaja sampai diangkat menjadi rasul di mekkah dan medinah. Sikap
84. jujur yang dapat dipahami dari materi sejarah nabi di makkah dimana nabi selalu
85. berniaga dengan jujur pengembangan sikap jujur pada anak dengan meneladani nabi
86. dengan tidak berkata bohong, tidak mencontek. Sopan santun yaitu nabi selalu sopan
87. dalam berdakwah dan berdagang sehingga siswa harus mengikuti jejak rasul dengan
88. berperilaku baik sopan kepada guru dan teman-teman dengan bertegur sapa bersalaman.
89. Saling menghormati rasul selalu menghormati siapapun itu dan tidak memandang
90. perbedaan dengan demikian keteladanan ini harus di ikuti oleh peserta didik dengan
91. mengormati guru, orang tua, tema-teman dengan bersikap ramah tama dan baik. Percaya
92. diri rasul selalu yakin dan teguh pendirian dalam berdakwah keteladanan ini harus ikuti
93. bagi setiap peserta didik dalam belajar dengan yakin dan percaya diri dalam
94. mendapatkan ilmu pengetahuan dengan belajar sungguh-sungguh. Materi dengan ilmu
95. pengetahuan semua menjadi lebih mudah. Sikap humanis yang dikembangkan yaitu
96. gotong royong, jujur, percaya diri. Sikap gotong royong, sikap percaya diri yang
97. dikembangkan dari materi ini bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang islam
98. sehingga sikap percaya diri harus tumbuh dengan yakin dan terus belajar dengan giat dan

99. mengikuti peraturan belajar. Sikap gotong royong atau saling membantu akan
100. ditimbulkan dalam pembelajaran ini dari kerjasama kelompok dalam menyelesaikan
101. masalah akan mengembangkan sikap humanis gotong royong.
102. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu discovery learning
103. (pembelajaran penemuan) dalam materi indah nya kebersamaan dengan berjamaah, iman
104. kepada Allah SWT dan Al-Asma al-Husna, model contextual teaching and learning dan direct
105. instruction dengan materi semua bersih hidup jadi nyaman, selamat datang Nabi Kekasih
106. ku, model problem based learning materi pelajaran dengan ilmu pengetahuan semua
107. menjadi lebih mudah. Model Discovery learning (pembelajaran penemuan). Alasan
108. pemilihan model untuk membentuk siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran,
109. kemudian melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan solusinya.
110. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran
111. discovery kegiatan pendahuluan pemberian rangsangan, kegiatan ini dengan
112. pertanyaan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data,
113. pembuktian, kegiatan penutup dengan menarik simpulan. Metode, diskusi, tanya jawab.
114. Pendekatan saintifik. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai fasilitator,
115. motivator, pengarah, pengamat dan evaluator. Peran siswa dalam pembelajaran aktif,
116. kreatif, inovatif, mengikuti aturan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan. Evaluasi
117. pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian, tes uraian dan
118. penugasan kemudian penilaian keterampilan dengan penilaian praktek. Model contextual
119. teaching and learning dan direct instruction, alasan memilih model yaitu untuk membuat
120. pembelajaran lebih bermakna dengan pengalaman nyata. Langkah-langkah dalam kegiatan
121. pembelajaran menggunakan model contextual teaching and learning and direct
122. instruction kegiatan pendahuluan mengembangkan pemikiran anak untuk belajar sendiri,
123. kegiatan inti melaksanakan sejauh mungkin inquiri untuk topic, mengembangkan sifat
124. ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan
125. model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi diakhir pertemuan, kegiatan penutup
126. melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Metode diskusi, tanya
127. jawab. Pendekatan saintifik. Peran guru mengarahkan, membimbing, memotivasi,
128. mengevaluasi. Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, inovatif dan
129. menaati aturan belajar. Evaluasi pembelajaran penilaian hasil pembelajaran yaitu
130. penilaian pengetahuan dengan teknik penilaian tes uraian dan penugasan. Kemudian
131. penilaian keterampilan, penilaian praktek. Model problem based learning alasan memilih
132. model yaitu membentuk siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengelola informasi
133. secara cermat dan kritis. Langkah-langkah dalam menerapkan model problem based
134. learning pendahuluan dengan pengenalan siswa pada masalah, kegiatan inti dengan
135. mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan
136. kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan penutup dengan
137. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode teknik ATM (Amati,
138. Tiru, Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan. Pendekatan saintifik. Peran
139. guru mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengevaluasi, fasilitator. Peran siswa belajar
140. dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, inovatif, mengikuti aturan belajar dan mengerjakan
141. tugas yang diberikan. Evaluasi pembelajaran penilaian hasil pembelajaran, penilaian
142. pengetahuan teknik penilaian yaitu tes uraian dan penugasan, penilaian keterampilan
143. dengan penilaian praktek.

Ibu Lismarita, S.Pd.I

1. Sikap humanis yang dikembangkan sopan santun, toleransi, jujur, disiplin, percaya diri,
2. gotong royong, saling menghormati, bertanggung jawab, peduli lingkungan. Sopan
3. santun yaitu sikap berperilaku yang baik serta ramah yang mencerminkan sikap yang
4. baik terhadap sesama seperti sopan santun kepada orang tua, guru, teman, tetangga serta
5. sesama manusia contohnya dalam bentuk tidak berbicara kasar dengan orang tua, guru
6. dan teman, berpamitan saat akan berangkat sekolah, mendengarkan nasehat orang tua
7. dan guru, meminta izin sebelum bepergian. Toleransi merupakan bentuk sikap saling
8. menjaga, saling menghormati menyayangi terhadap sesama, dengan toleransi kepada
9. guru, teman-teman dan kepada siapapun saudara-saudara kita yang lain. Seperti saling
10. menghormati perbedaan pendapat dalam belajar, menghormati perbedaan agama, budaya
11. teman, serta menghargai berbagai perbedaan antar sesama teman, guru dan masyarakat
12. lainnya. Sikap jujur merupakan tindakan yang benar tanpa dibuat-buat dan dapat
13. dipercaya. Sikap jujur dengan diri sendiri, keluarga, guru, teman-teman dan kepada
14. setiap orang. Seperti mengembalikan uang teman yang terjatuh, mengerjakan tugas
15. dengan sendiri, tidak melebih-lebihkan uang beli buku, jujur mengerjakan ujian. Disiplin
16. merupakan sikap menghargai waktu dan kepatuhan terhadap peraturan seperti disiplin
17. dengan diri sendiri, sekolah, keluarga, yaitu datang sekolah tepat waktu, pulang tepat
18. waktu, masuk kelas tepat waktu, bangun tidur tepat waktu. Percaya diri merupakan
19. bentuk sikap yakin dan percaya dengan diri sendiri sikap ini dikembangkan kepada setiap
20. anak yaitu mempercayai dan meyakini diri sendiri untuk mengerjakan tugas, yakin bisa
21. untuk tampil di depan umum, meyakini kemampuan yang dimiliki diri. Gotong royong
22. merupakan bentuk sikap yang baik dalam meringankan beban orang lain seperti dengan
23. teman, orang tua, guru, dan masyarakat luas lainnya, dengan memberikan bantuan
24. kepada teman bekerjasama untuk membersihkan kelas, menyapu halaman sekolah,
25. berjasma membersihkan taman depan rumah. Sikap saling menghormati merupakan
26. sikap menjaga sikap dengan baik dengan berperilaku yang baik dengan guru, orang tua
27. dan sesama teman seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar atau
28. membentak. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap menjaga dan menghargai
29. amanah yang diberikan bersikap bertanggung jawab dengan guru, orang tua, teman-teman
30. dan diri sendiri, seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, meminta maaf apabila
31. berbuat kesalahan kepada teman. Sikap peduli lingkungan merupakan bentuk sikap
32. yang baik dan peduli dengan keindahan dan kebersihan dan kenyamanan orang banyak
33. dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap
34. meja sebelum belajar. Sikap humanis dikembangkan dalam materi pembelajaran
35. meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk, menuai keberkahan dengan rasa
36. hormat dan taat kepada orang tua, Zakat fitrah dan zakat, dahsyatnya persatuan dalam
37. ibadah haji dan umrah, Kehadiran islam mendamaikan bumi nusantara.
38. meyakini hari akhir, mengakhiri kebiasaan buruk sub materi pengertian hari akhir dan
39. macam-macam kiamat dan kejadian kiamat kubra, dalil iman kepada hari akhir dengan
40. benar, alam barzakh (yaumul barzakh), yaumul ba'as, yaumul hasyr atau yaumul
41. mahsyar, dan yaumul mizan dan yaumul hisab menjelaskan kehidupan yang dialami
42. manusia setelah hari kiamat dengan benar, menjelaskan proses kehidupan di alam
43. akhirat, surga dan neraka, surga sebagai balasan amal baik, dan neraka sebagai balasan
44. amal buruk, menunjukkan perilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-
45. hari dengan benar, berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman
46. kepada hari akhir dengan benar. Sikap humanis yang dikembangkan sikap saling
47. menghormati, sopan santun, jujur, bertanggung jawab, toleransi. Dalam materi iman
48. kepada hari akhir bahwa setiap yang bernyawa akan mati sehingga sebagai manusia yang

49. beriman hendaknya selalu berperilaku yang baik dengan saling menghormati terhadap
50. sesama, sopan santu. Kemudian dalam setiap tindakan manusia akan mendapat balasan
51. dan hukuman diakhirat kelak sehingga dimulai dari dini setiap siswa harus senantiasa
52. bersikap jujur sebagai bentuk penghambaan diri kepada allah dan tidak pernah berkata
53. dan berbuat bohong. Sikap bertanggung jawab dimakna dari materi ini bahwa semua
54. yang kita lakukan akan mendapatkan balasannya sehingga setiap manusia harus
55. mempertanggung jawabkan segala yang diperbuat sehingga anak akan dilatih untuk
56. memikut tanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan.
57. Kemudian beriman kepada hari akhir mengajarkan kita untuk senantiasa toleransi dengan
58. keputusan yang keyakinan yang dimiliki oleh orang lain. Materi jujur menepati janji sub
59. materi memahami perilaku jujur, mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar,
60. menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar, menyajikan contoh perilaku jujur
61. dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, berperilaku jujur di keluarga, di sekolah,
62. dan di masyarakat. Perilaku menepati janji, mendeskripsikan pengertian menepati janji
63. dengan benar, menyebutkan dalil naqli tentang menepati janji dengan benar, menyajikan
64. contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku menepati janji
65. di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat dengan benar. Sikap humanis yang
66. dikembangkan dalam pembelajaran ini sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, pada
67. materi memahami perilaku jujur dimana dalam pemahaman siswa diajarkan untuk
68. bersikap jujur terhadap apa yang dilakukan, bersikap tanggung jawab terhadap apa yang
69. diamanahkan seperti mengerjakan tugas atau pr yang diberikan dan disiplin untuk
70. mengumpulkannya. Materi menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada
71. orang tua dan guru sub materi hormat dan sayang kepada kedua orang tua dan guru
72. mendeskripsikan pengertian menghormati kepada orang tua dan guru dengan benar,
73. menunjukkan dalil menghormati kepada orang tua dan guru dengan benar,
74. menunjukkan contoh perilaku menghormati kepada orang tua dan guru dalam
75. kehidupan sehari-hari dengan benar. Taat kepada orangtua dan guru, mendeskripsikan
76. pengertian taat kepada orang tua dan guru dengan benar, menunjukkan dalil taat
77. kepada orang tua dan guru dengan benar, menunjukkan contoh perilaku taat kepada
78. orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, berperilaku taat kepada
79. orang tua dan guru dengan benar. Sikap humanis yang dikembangkan sikap sopan
80. santun, saling menghormati, jujur, disiplin, gotong royong, menjaga lingkungan. Pada
81. materi keberkahan dengan rasa hormat dan taat kepada orang tua memberikan
82. pengajaran untuk siswa senantiasa berperilaku yang baik seperti dengan saling
83. menghormati terhadap sesama, saling menolong atau bergotong royong meringankan
84. beban orang lain membantu ibu membersihkan rumah, membantu guru membersihkan
85. ruangan guru, sikap menghormati kepada orang tua, guru dan teman-teman dengan
86. berkata baik dan rendah hati. Kemudian dengan sikap menghormati orang tua
87. mengajarkan kita untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, guru dan teman-teman
88. dengan selalu berperilaku baik, berkata yang baik dan sopan, tidak membentak dan
89. bertutur kata yang lembut. Kemudian dengan ketaatan kepada orang tua akan
90. mengajarkan makna dari sikap jujur dimana sebuah ketaatan kepada orang tua dengan
91. selalu berkata jujur dan disiplin terhadap aturan yang dibuat sehingga tidak akan
92. menyakiti hari orang tua yang mana ini merupakan bentuk dari ketaatan kepada orang
93. tua. Sikap menjaga lingkungan merupakan bentuk dari ketaatan kepada orang tua dengan
94. mengerjakan kebaikan seperti membersihkan lingkungan, membantu ibu menyapu,
95. mengepel dan beres-beres rumah. Zakat fitrah dan zakat mal sub materi zakat fitrah dan
96. zakat mal, mendeskripsikan pengertian zakat dengan benar, menunjukkan dalil tentang
97. zakat dengan benar, menjelaskan macam-macam zakat dengan benar, menjelaskan syarat
98. zakat dengan benar. Sikap humanis yang dikembangkan sikap saling menghormati,

99. disiplin, gotong royong, jujur. Dari materi zakat fitrah dan mal mengajarkan pada sikap

100. saling menghormati dengan dengan sesama saudara untuk membagikan sedikit harga dari

101. zakat fitrah dan zakat mal. Kemudian sikap bergotong royong atau saling membantu

102. untuk meringankan beban saudara yang sedang membutuhkan dari zakat mal atau zakat

103. fitrah. Kemudian bersikap jujur dengan diri sendiri terhadap harta yang dimiliki

104. hendaknya untuk membayar zakat mal sesuai dengan ketentuan yang ada. Disiplin yaitu

105. dengan menaati aturan untuk kegiatan pembayaran zakat fitrah pada saat menjelang hari

106. raya dan membayar zakat mal apabila mendapatkan rezeki dengan menyisihkan sebagian

107. untuk zakat mal. Materi dahsyatnya persatuan dalam ibadah haji dan umrah sub materi

108. ibadah haji (pengertian dan hukum haji, syarat wajib haji, dan rukun haji),

109. mendeskripsikan pengertian haji dengan benar, menunjukkan dalil tentang haji dengan

110. benar, menjelaskan syarat wajibnya haji dengan benar, menjelaskan rukun haji dengan

111. benar. Ibadah haji (pengertian dan hukum haji, syarat wajib haji, dan rukun haji),

112. mendeskripsikan pengertian haji dengan benar, menunjukkan dalil tentang haji dengan

113. benar, menjelaskan syarat wajibnya haji dengan benar, menjelaskan rukun haji dengan

114. benar. Sikap humanis yang dikembangkan dalam materi ini sikap saling menghormati,

115. jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam materi ibadah haji mengajarkan kepada

116. setiap anak untuk saling menghormati terhadap perbedaan yang keyakinan dan tidak

117. membeda-bedakan antar agama, kemudian kejujuran bahwa dalam menunaikan ibadah

118. haji harus didasari dengan niat yang baik suci sehingga ketulusan hati seorang manusia

119. harus dimulai dari kejujuran dengan demikian siswa diarahkan untuk bersikap jujur

120. dengan segala tindakannya seperti mengerjakan tugas sekolah tanpa mencontek. Sikap

121. disiplin memberikan pemaknaan bahwa materi ibadah haji mengajarkan kepada

122. kedisiplinan hidup dalam mengerjakannya, kedisiplinan harus dimulai dari kebiasaan

123. sehari-hari untuk tidak telah datang sekolah, beribadah dan mengumpulkan tugas. Sikap

124. bertanggung jawab dari materi ibadah haji mengajarkan akan tanggung jawab bagi umat

125. yang mampu untuk melaksanakannya, akan tetapi tidak memaksakan untuk yang tidak

126. mampu, sikap tanggung jawab bagi setiap anak anak dinilai amanah yang diberikan

127. seperti dengan pengerjaan tugas dikerjakan atau tidak dari hal terkecil akan melatih

128. tanggung jawab siswa untuk kehidupan yang akan datang. Kehadiran islam

129. mendamaikan bumi nusantara sub materi alur perjalanan dakwah di nusantara dan cara-

130. cara dakwah di nusantara, menjelaskan alur perjalanan dakwah di nusantara dengan

131. benar, menunjukkan cara-cara dakwah di nusantara dengan benar. Kerajaan-kerajaan

132. islam di nusantara menyebutkan kerajaan-kerajaan islam di nusantara dengan benar,

133. mengambil hikmah kehadiran islam di nusantara dengan benar, meneladani perilaku

134. perjuangan tokoh-tokoh islam dalam kehidupan sehari-hari. Alur perjalanan dakwah di

135. nusantara dan cara-cara dakwah di nusantara, menjelaskan alur perjalanan dakwah di

136. nusantara dengan benar, menunjukkan cara-cara dakwah di nusantara dengan benar.

137. Kerajaan-kerajaan islam di nusantara, menyebutkan kerajaan-kerajaan islam di

138. nusantara dengan benar, mengambil hikmah kehadiran islam di nusantara dengan benar,

139. meneladani perilaku perjuangan tokoh-tokoh islam dalam kehidupan sehari-hari. Sikap

140. humanis yang dikembangkan dalam materi ini sikap jujur, sopan santun, toleransi,

141. percaya diri. Dalam materi perjalanan dakwah di nusantara dimuali dari jalur

142. perdagangan, perkawinan sampai pada politik pendekatan yang dilakukan secara halus

143. salah satunya dengan sikap sopan santun yang membuat islam diterima dengan mudah,

144. sikap sopan santun ini harus dimulai dari diri sendiri dengan bersikap yang baik, ramah,

145. lemah lembut dan tidak sombong dengan sesama teman. Kemudian dalam berdakwah

146. sikap saling menghargai dengan banyaknya perbedaan mengajarkan untuk kita saling

147. toleransi seperti dengan siswa saling menyayangi dan menghargai walaupun dengan

148. perbedaan suku, agama dan budaya yang berbeda, karena perbedaan tidak membuat

- 149.persaudaraan menjadi pudar. Kemudian dalam materi dakwah di nusantara mengajarkan
- 150.akan pentingnya percaya diri dalam menjalankan tugas dengan yakin dan terus berusaha
- 151.dengan semaksimal mungkin, seperti percaya diri dalam mengerjakan tugas yang
- 152.diberikan guru dengan sendiri, menghapalkan tugas dengan yakin dan percaya.
- 153.Model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis model
- 154.pembelajaran discovery learning dalam materi meyakini hari akhir, mengakhiri
- 155.kebiasaan buruk, jujur menepati janji, menuai keberkahan dengan rasa hormat dan taat
- 156.kepada orang tua dan guru, zakat fitrah dan zakat mal. Model pembelajaran discovery
- 157.learning. Alasan memilih model ini untuk membuat siswa aktif kreatif dan inovatif
- 158.dalam belajar. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model
- 159.Discovery learning pendahuluan dengan pemberian rangsangan, kegiatan ini dengan
- 160.pertanyaan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data,
- 161.pembuktian, kegiatan penutup dengan menarik simpulan Metode literasi, eksperimen,
- 162.praktikum, dan presentasi. Pendekatan saintifik. Peranan guru mengarahkan
- 163.membimbing, memotivasi, memfasilitasi, mengevaluasi. Peran siswa belajar dengan
- 164.sungguh-sungguh dan mengikuti peraturan belajar. Evaluasi pembelajaran ujian tertulis.

1. Sikap humanis yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran jujur, disiplin, sopan
2. santun, percaya diri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, toleransi, saling
3. menghormati, gotong royong. Sikap jujur yaitu bentuk sikap yang benar dan tanpa
4. dibuat-buat sikap jujur dilakukan kepada keluarga, guru, teman-teman dan kepada setiap
5. orang. Contohnya mengerjakan pr secara mandiri, mengerjakan ujian tanpa mencontek,
6. memberikan keterangan yang benar saat tidak masuk kelas. Sikap disiplin yaitu bentuk
7. sikap taat ataupun terhadap peraturan dan menghargai waktu. Seperti taat kepada
8. peraturan sekolah, taat dengan peraturan orang tua, taat kepada diri sendiri. Contohnya
9. pulang dengan tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu,
10. belajar tepat waktu. Sikap sopan santun merupakan perilaku ramah dan menyenangkan
11. sehingga menimbulkan rasa nyaman. Dengan sopan santun kepada keluarga, guru, teman
12. sekolah dan semua manusia yang lainnya seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang
13. yang lebih tua dengan bersalam, membungkuk jika berjalan didepannya, meminta
14. maaf jika tidak sengaja membuat kesalahan. Sikap percaya diri merupakan bentuk sikap
15. keyakinan kepada diri sendiri, yang dimulai dari diri sendiri dengan mempercayai
16. kemampuan diri sendiri dalam belajar dan tidak mencontek, menunjukkan karya yang
17. dimiliki dengan rasa bangga dan tidak menjatuhkan teman lain. Sikap bertanggung jawab
18. merupakan bentuk sikap menyadari dengan kewajiban yang dimiliki seperti bertanggung
19. jawab dan meminta maaf kepada orang tua, guru, teman-teman. Contohnya
20. mengembalikan buku yang dipinjam kepada teman, mengerjakan tugas yang diberikan,
21. Menggantikan barang teman yang sengaja dihilangkan dan meminta maaf. Sikap peduli
22. lingkungan merupakan sikap mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan dirawat
23. dengan dimulai dari kebiasaan dilingkungan rumah, sekolahan, yaitu dengan tidak
24. membuang sampah sembarangan, menyiram tanaman, menyapu halaman rumah. Sikap
25. toleransi merupakan sikap tenggang rasa dan saling menghargai terhadap perbedaan,
26. kepada teman, guru dan masyarakat lainnya. mulai dari perbedaan agama, suku, budaya,
27. warna Kulit, postur tubuh dengan guru dan teman-teman. Sikap saling menghormati
28. yaitu sikap menghargai dan menyantuni orang lain dengan orang tua, guru dan teman-
29. teman seperti berperilaku baik, tidak berkata kasar kepada orang tua, menghargai
30. pendapat teman, memberikan apresiasi kepada teman yang berhasil. Sikap gotong
31. royong merupakan sikap meringankan beban orang lain seperti membantu orang tua,
32. guru dan teman-teman membersihkan rumah, kelas, perpustakaan. Materi yang
33. digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu salat sunah berjamaah dan
34. munfarid dengan sub materi pengertian salat sunah, dalil naqli tentang sholat sunnah,
35. ketentuan dan tata cara pelaksanaan sholat sunnah berjamaah dan munfarid,
36. macam-macam sholat sunnah yang dikerjakan secara berjamaah, macam-macam sholat
37. sunnah yang dikerjakan secara munfarid dan berjamaah, mempraktekkan sholat sunnah
38. munfarid dan berjamaah. Sikap humanis yang dikembangkan sikap bertanggung jawab,
39. percaya diri dan disiplin. Pada materi pengertian salat sunah, dalil naqli tentang sholat
40. sunnah munfarid dan berjamaah serta tata cara pelaksanaan sholat sunnah, dimana
41. siswa diminta untuk menghafalkan niat dan tata cara sholat berjamaah dan munfarid
42. kemudian nanti akan setorkan secara lisan dan individual, disini melatih tanggung jawab
43. dan percaya diri siswa dalam belajar dan menghafal. Kemudian dalam materi macam-
44. macam sholat sunnah yang dikerjakan secara munfarid dan berjamaah, siswa diminta
45. untuk membedakan antar sholat sunnah munfarid dan berjamaah dengan penugasan sikap
46. yang dikembangkan adalah kejujuran dalam mengerjakan tugas dengan tidak mencontek.
47. Kemudian pada materi mempraktekkan sholat sunnah munfarid dan berjamaah, dimateri
48. ini akan dipraktekkan sholat duha secara berjamaah jadi pada hari tertentu seluruh anggota

49. kelas yang muslim kelas wajib mengikuti, sikap yang dikembangkan yaitu kedisiplinan
50. siswa untuk mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah di sekolah. Materi sejarah
51. pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah dengan sub materi lama berdirinya
52. daulah umayyah di damaskus, pendiri daulah umayyah di damaskus, lima nama khalifah
53. bani umayyah di damaskus, lima kemajuan dalam bidang pemerintahan pada masa bani
54. umayyah di damaskus, empat perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di
55. damaskus, pendiri daulah umayyah di andalusia, lima nama khalifah bani umayyah di
56. andalusia dengan benar, lima perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada
57. masa bani umayyah di andalusia, kemajuan dalam bidang pemerintahan pada masa bani
58. umayyah di damaskus dengan benar, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani
59. umayyah di damaskus, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada masa bani
60. umayyah di andalusia. Sikap humanis yang dikembangkan jujur, disiplin. Dari sejarah
61. daulah umayyah di damaskus dan andalusia merupakan masa kejayaan bagi pertumbuhan
62. ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, sejarah dan geografi, ilmu pengetahuan
63. dibidang bahasa, filsafat, kimia, kedokteran, sejarah, bahasa dan sastra. Hikmah yang
64. dapat diambil dari masa kejayaan ini adalah sikap jujur dan disiplin kunci dari
65. kesuksesan. Dengan ini anak diminta untuk mengerjakan tugas dengan hapalan dan teks
66. dan dikumpulkan dengan tepat waktu dan melatih kejujuran anak dalam
67. mengerjakannya. Kemudian pada materi Q.S. Al-furqān/25: 63, Q.S. Al-isrā'/17: 26-27
68. dan hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana, sub materi mencakup
69. membaca dan memahami arti Q.S. Al-furqān/25: 63, Q.S. Al-isrā'/17: 26-27.
70. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-furqān/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27 menguraikan
71. isi kandungan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana,
72. mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al-furqān/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27,
73. mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-isra'/17: 27 Q.S. Al-furqān/25: 63. Sikap humanis
74. yang dikembangkan dalam materi ini yaitu sikap sopan santun, toleransi, peduli
75. lingkungan. Dari isi kandungan .s. Al-furqān/25: 63 menjelaskan bahwa larangan
76. bersikap sombong. Pengembangan sikap humanis yang dapat diambil yaitu siswa
77. diminta untuk mendemonstrasikan sikap sopan santun dan toleransi dengan sesama
78. teman-teman, orang tua dan guru yang merupakan lawan kata dari sikap sombong.
79. Kemudian dari materi isi kandungan Q.S. Al-isra'/17: 27 yaitu hidup hemat dan hidup
80. sederhana. Sikap humanis yang dikembangkan yaitu sikap bertanggung jawab. Siswa
81. diminta untuk mengamalkan sikap hemat dan hidup sederhana sebagai bentuk tanggung
82. jawab dengan apa yang dimilikinya. Materi macam-macam sujud adapun sub materi
83. pengertian sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah, sebab melakukan sujud syukur,
84. sujud sahwi, sujud tilawah, tata cara sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah secara
85. berurutan, empat hikmah sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah dengan baik. Sikap
86. humanis yang dikembangkan sikap menjaga lingkungan, bertanggung jawab dan sopan
87. santun. Dari materi sujud syukur sikap humanis yang dikembangkan adalah rasa syukur
88. terhadap nikmat yang telah Allah berikan dengan bentuk selalu menjaga yang diberikan
89. seperti menjaga lingkungan membersihkan lingkungan belajar merupakan bentuk dari
90. rasa syukur kepada Allah. Kemudian dalam materi sujud sahwi bahwa manusi tempatnya
91. salah dan lupa, sikap humanis yang dikembangkan sikap bertanggung jawab dengan
92. perbuatan dan kesalah yang dibuat baik kepada teman, orang tua dan guru. Kemudian
93. materi sujud tilawah merupakan bentuk sujud ketika mendengarkan dan bacaan al-qur'an
94. salah satu penggaran ayat sajdah, sikap humanis yang dikembangkan sikap sopan santu
95. dengan memuliakan ayat suci al-qur'an yang memberikan contoh bagi setiap siswa untuk
96. saling menghargai satu sama lain dan saling menyayangi dengan sesama
97. teman, keluarga dan guru. Materi meyakini kitab – kitab Allah mencintai alqur'an dengan
98. sub materi pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah, dalil naqli beriman kepada

99. kitab-kitab Allah. Sikap humanis yang dikembangkan yaitu sikap percaya diri, toleransi, gotong royong, saling menghormati, disiplin. Dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah diajarkan untuk saling toleransi dengan adanya perbedaan keyakinan dan perbedaan kitab yang dianut setiap orang. Kemudian pengembangan sikap saling menghormati dimana siswa senantiasa saling menghormati kepada orang, tua, guru dan teman-taman yang sudah tercantum dalam bentuk beriman kepada Allah dengan selalu melakukan hal yang baik. Sikap gotong royong merupakan sikap saling membantu dan meringankan beban orang lain merupakan penerapan dari materi meyakini kitab Allah dan mencintai al-qur'an dengan memberikan kemudahan bagi orang lain. Sikap percaya diri dan disiplin dengan terus belajar memahami inti bacaan al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan disiplin dalam mengerjakan ibadah kepada Allah secara tepat waktu merupakan bentuk dari pengembangan sikap humanis disiplin dan percaya diri. Materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dengan sub materi Pengertian minuman keras, judi dan pertengkaran, hukum minuman keras, judi dan pertengkaran, dampak negatif minuman keras, judi dan pertengkaran, cara menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, hikmah menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin. Pada materi memahami materi tentang minuman keras, judi dan pertengkaran sikap yang diajarkan adalah berperilaku jujur sehingga tidak akan terjerumus kedalam dosa, dimulai dari kebiasaan tidak mencotek saat ujian, dan tidak berkata bohong kepada orang tua, kemudian sikap disiplin berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sikap bertanggung jawab dengan tidak mencoba minuman keras, judi dan pertengkaran akan melatih sikap tanggung jawab kepada diri sendiri, orang tua, guru dan Allah. Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan dengan sub materi pengertian jujur dan adil, dalil naqli tentang perilaku jujur dan adil, memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. Sikap humanis yang dikembangkan jujur, disiplin, bertanggung jawab dan sopan santun. Seperti sikap jujur dengan memberikan contoh langsung sikap jujur yang dilakukan anak dalam kebiasaan sehari-hari, baik dirumah, sekolah dan dilingkungan masyarakat. Kemudian sikap bertanggung jawab atas keadilan yang diberikan kepada orang lain akan mengajarkan anak bersikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Sopan santun dengan bersikap baik dan adil akan melatih sikap sopan santun anak dalam lingkungan masyarakat sehingga akan diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Model pembelajaran contextual teaching and learning dan direct instruction dengan materi salat sunah berjamaah dan munfarid, materi Q.S. Al-furqān/25: 63, Q.S. Al-isrā'/17: 26-27 dan hadis tentang rendah hati. Model pembelajaran contextual teaching and learning dan direct instruction alasan memilih model pembelajaran yaitu untuk melatih siswa berpikir kritis kemudian mengembangkan pengetahuan dengan pengalaman dikehidupannya. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model contextual teaching and learning and direct instruction kegiatan pendahuluan mengembangkan pemikiran anak untuk belajar sendiri, kegiatan inti melaksanakan sejauh mungkin inquiri untuk topic, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi diakhir pertemuan, kegiatan penutup melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Metode diskusi, drill, demonstrasi. Pendekatan saintifik. Peran guru membimbing, mengarahkan, fasilitator, motivator dan evaluator. Peran siswa belajar dengan giat dan rajin, aktif, kreatif, kritis. Evaluasi pembelajaran penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan praktik/kinerja praktik salat sunah berjamaah dan munfarid. Penilaian sikap spiritual dan sikap social penilaian diri yang bernuansa spiritual dan kepedulian sosial. Model

149. discovery learning alasan memilih model pembelajaran membentuk siswa lebih aktif
150. dalam belajar, melatih siswa untuk berhadapan dengan masalah dan mencari
151. penyelesaiannya. Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran discovery
152. learning kegiatan pendahuluan dengan pemberian rangsangan, kegiatan inti dengan
153. pernyataan atau indentifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data,
154. pembuktian, kegiatan penutup menarik simpulan. Metode literasi. Pendekatan saintifik.
155. Peran guru mengarahkan, pengamat, fasilitator, membimbing, evaluator, motivator.
156. Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif dan mengikuti aturan belajar.
157. Evaluasi pembelajaran penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis
158. uraian, tes lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan praktik/kinerja (mencari contoh
159. penyajian pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah melalui whatsapp dan
160. atau email). Penilaian sikap spiritual dan sikap social penilaian diri yang bernuansa
161. spiritual dan kepedulian social.
162. Model pembelajaran cooperative learning dengan materi macam-
163. macam sujud. Alasan memilih model pembelajaran untuk membentuk keaktifan
164. kreatifitas anak dalam belajar. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran
165. menggunakan model cooperative learning menyampaikan tujuan dan motivasi siswa,
166. menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar,
167. membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan Metode
168. ceramah, diskusi, demonstrasi. Pendekatan santifik.
169. Peran guru mengarahkan, memotivasi, fasilitator, membimbing dan mengevaluasi
170. pembelajaran. Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, aktif, kreatif, mengerjakan
171. tugas, mengikuti aturan belajar. Evaluasi pembelajaran, penilaian pengetahuan berupa
172. tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan serta penugasan, penilaian
173. keterampilan praktik/kinerja (pengiriman video/foto contoh praktik sujud syukur, sujud
174. sahwi, dan sujud tilawah melalui whatsapp dan atau email), penilaian sikap spiritual dan
175. sikap social penilaian diri pengiriman foto-foto kegiatan dirumah yang bernuansa
176. spiritual dan kepedulian social. Model non-direct instruction (pembelajaran tidak
177. langsung) meyakini kitab - kitab Allah mencintai alqur'an. Alasan untuk memudahkan
178. kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.
179. Langkah-langkah dalam menggunakan model non-direct instruction (pembelajaran tidak
180. langsung) kegiatan pendahuluan menyampaikan memberikan motivasi belajar kepada
181. siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti mengarahkan perhatian siswa,
182. presentasi dan demonstrasi, mengarahkan siswa dalam belajar, memberikan latihan
183. terbimbing, kegiatan penutup mengecek pemahaman dan memberikan latihan. Metode
184. penugasan. Pendekatan saintifik. Peran guru membimbing, fasilitator, mengarahkan,
185. memotivasi dan mengevaluasi. Peran siswa belajar dengan sungguh-sungguh,
186. mengerjakan tugas dan mamatuhi peraturan belajar. Evaluasi teknik penilaian penugasan

Bapak kepala sekolah Suhardiman, M.Pd

1. Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran, peduli lingkungan, jujur,
2. percaya diri, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, toleransi. Sikap peduli
3. lingkungan merupakan sikap menjaga dan menghargai lingkungan dengan melakukan
4. aksi langsung berupa tindakan untuk menjaga kelestarian alam seperti menyapu halaman,
5. membersihkan ruangan belajar, menyiram tanaman. Semua masyarakat sekolah harus
6. peduli dengan lingkungan baik itu guru, siswa, staf tata usaha. Sikap jujur merupakan
7. sikap yang baik, berkata benar dan dapat dipercaya. Jujur dengan guru, orang tua, sesama
8. teman siswa. Tidak mencontek saat ujian, tidak mencuri, tidak berbohong. Sikap percaya
9. diri merupakan sikap membentuk keberanian dan percaya dengan kemampuan yang
10. dimiliki siswa seperti yakin dengan jawaban sendiri, yakin dengan pentas seni yang akan
11. ditampilkan. Sikap disiplin yaitu sikap taat kepada aturan baik itu guru maupun siswa
12. dengan tidak datang terlambat ke sekolah, tidak menyia-nyiaikan waktu untuk bermain,
13. masuk kelas dengan tepat waktu. Sikap sopan santun yaitu bentuk sikap menghargai
14. dengan orang tua, guru, siswa, dan sesama teman. Tidak berkata kasar, menyinggung,
15. bertegur sapa dan salam dengan guru, teman, tidak mengejek dan mengganggu teman atau
16. bullying. Sikap bertanggung jawab yaitu sikap mengakui, memperbaiki kesalahan kepada
17. guru, siswa dan sesama teman. Dengan meminta maaf, memperbaiki, menggantikan,
18. mengakui kesalahan dan tidak akan mengulangim, siap dihukum. Sikap humanis
19. toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, dengan saling
20. menghargai perbedaan agama, suku, budaya dengan sesama teman, tetangga atau guru,
21. tidak menghujat perbedaan yang ada, saling menghargai dengan adanya
22. perbedaan. Materi yang digunakan mencakup keseluruhan materi PAI. Model
23. pembelajaran yang digunakan model Contextual Teaching And Learning, alasan
24. pemilihan model ini yaitu untuk mengajarkan siswa belajar memahami materi yang
25. kemudian dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling menghormati,
26. gotong royong. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pembukaan atau
27. pendahuluan dengan menyiapkan siswa untuk belajar, mengulas materi sebelumnya,
28. menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan pembagian kelompok dengan tugas
29. masing-masing, siswa belajar dengan berkelompok untuk menyelesaikan tugas,
30. perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, kemudian
31. pengulasan materi yang belum dipahami siswa, kemudian kesimpulan dan kuis. Metode
32. yang digunakan metode kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, diskusi. Pendekatan
33. yang digunakan pendekatan kontekstual untuk mengaitkan materi dengan kehidupan
34. sehari-hari. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengelola kelas,
35. fasilitator dan pengamat. Peran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu belajar
36. dengan mengikuti aturan, belajar dengan aktif, kritis. Kegiatan evaluasi dengan
37. pengerjaan tugas, kuis, membuat kesimpulan pembelajaran.

Ibu Rita Tiara Ariani, S.Pd selaku wali kelas

1. Pengembangan sikap humanis saling menghormati, peduli lingkungan, jujur, sopan,
2. disiplin, bertanggung jawab. Sikap saling menghormati merupakan bentuk teladan untuk
3. menghargai terhadap sesama dengan menghargai orang tua, guru, sesama teman dengan
4. sikap yang baik seperti tidak mematahkan semangat teman, mengedengarkan nasihat
5. guru dan tidak menjawab. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menjaga dan
6. emngindahkan lingkungan dengan merwat dan mebersihkannya seperti menyapu kelas,
7. menyiram tanaman, menbuag sampah pada tempatnya. Sikap jujur merupakan sikap
8. yang baik dan tidak melebih-lebihkan kata-kata dan berate apa adanya baik dengan
9. keluarga, orang tua, guru dan sesama teman dengan tidak berkata bohong dengan orang
10. tua, mengerjakan tugas secara jujur tidak mencontek, tidak berbohong sakit untuk tidak
11. masuk sekolah. Sikap sopan santun merupakan bentuk sikap yang ramah dan
12. menyenangkan dengan sopan santun kepada guru, orang tua, dan teman-teman. Seperti
13. tidak marah-marah didepan umum, tidak membusungkan data saat berjalan didepan
14. oarng yang lebih tua. Sikap disiplin merupakan sikap menaati aturan dan menghargai
15. waktu seperti datang kesekolah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu, mengerjakan
16. tugas rumah sesuai dengan jadwal. Sikap bertanggung jawab merupakan bentuk sikap
17. memperbaiki dan meluruskan yang salah seperti bertanggung jawab dangan diri sendiri
18. dengan menjaga kesehatan, meminta maaf apabila berbuat kesalahan kepada guru, orang
19. tuan dan teman. Pengembangan sikap humanis diterapkan dalam semua materi
20. pembelajaran dan dalam materi pembelajaran PAI mencakup keseluruhan.
21. Model Contextual Teaching And Learning, alasan pemilihan model ini yaitu untuk
22. mengajarkan siswa belajar memahi materi yang kemudian dihubungkan dalam
23. kehidupan sehari-hari sepeti sikap saling menghormati, gotong royong. Langkah-langkah
24. pelaksanaan pembelajaran pembukaan atau pendahuluan dengan menyiapkan siswa
25. untuk belajar, mengulas materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran,
26. menjelaskan pembagian kelompok dengan tugas masing-masing, siswa belajar dengan
27. berkelompok untuk menyelesaikan tugas, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil
28. diskusi secara bergiliran, kemudian pengulasan materi yang belum dipahami siswa,
29. kemudian kesimpulan dan kuis. Metode yang digunakan metode kerja kelompok, tanya
30. jawab, diskusi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kontekstual untuk mengaitkan
31. materi dengan kehidupan sehari-hari. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran
32. yaitu mengelola kelas, fasilitator dan pengamat. Peran siswa dalam pelaksanaan
33. pembelajaran yaitu belajar dengan mengikuti aturan, belajar dengan aktif, kritis. Kegiatan
34. evaluasi dengan pengerjaan tugas, kuis, membuat kesimpulan pembelajaran

1. Saling menghormati, sopan, jujur, disiplin. Saling menghormati dengan sesama teman,
2. guru, orang tua. Sopan dengan orang tua, orang yang lebih dewasa, teman-teman. Jujur
3. dengan diri sendiri, orang tua, guru, teman. Disiplin dengan diri sendiri, dengan sekolah,
4. keluarga. Materi pembelajaran dalam mengembangkan sikap humanis mencakup
5. keseluruhan materi kami disuruh untuk memakna inti dari pembelajaran dan diterapkan
6. dalam kehidupan sehari-hari, jadi setiap materi pelajaran PAI selalu mengembangkan
7. sikap humanis. Dalam pelajaran iman kepada Allah penerapannya dalam kehidupan
8. sehari-hari untuk selalu berbuat baik dengan saling tolong menolong, saling membantu,
9. sopan santun sebagai bentuk sikap beriman kepada Allah. Kemudian memaknai kisah
10. nabi dimana dalam kegiatan pembelajaran kami mengambil hikmah perjuangan nabi
11. dengan sikap selalu percaya diri, selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam
12. segala tindakan yang dilakukan. Kemudian dalam pembelajaran yang membahas tentang
13. ayat AL-Qur'an kami diminta untuk menghafalkan dan memaknai isi kandungannya dan
14. kemudian disetorkan kepada guru dengan tepat waktu kemudian dengan penugasan dan
15. menggambarkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang
16. digunakan bermacam-macam ada yang belajar secara berkelompok, berdiskusi, bertukar
17. informasi dengan kelompok yang lain, mempraktekkan langsung,

M. Kevin Ramdhan

1. Sikap humnis yang dikembamgkan saling menghormati, toleransi, jujur, sopan santu,
2. disiplin. Saling menghormatii dengan orang tua, guru, teman-teman dan semua orang.
3. Sepeti menghargai perbedaan pendapat, menghargai hasil belajar. Toleransi dengan
4. teman-teman seperti perbedaan agama, suku, ekonomi, fisik. Jujur dengan diri sendiri,
5. orang tua, guru, teman dengan tidak berkata bohong, tidak mencontek saat ujian, tidak
6. bolos sekolah. Sopan santun menghargai orang dengan rasa hormat kepada orang tua,
7. guru, teman-teman dengan tidak berkata kasar, tidak membentak, tidak meledek teman.
8. Disiplin dengan diri sendiri tidak telat datang kesekolah, bangun tidur tepat waktu,
9. mengerjakan PR. Materi dalam mengembangkan sikap humanis mencakup keseluruhan
10. materi seperti belajar meyakini kitab-kitab Allah kami diajarkan untuk yakin dan per
11. caya kemudian saling toleransi dengan perbedaan agama dari sesama teman, kemudian
12. pada materi sholat sunnah berjamaah kami diminta untuk menghapuskan kemudian
13. mempraktekkan dimana ini melatih tanggung jawab kami untuk dapat menghapuskan dan
14. disiplin kami dalam mengikuti praktek sholat sunnah secara berjamaah. Kemudian dalam
15. memaknai ayat Al-Qur'an dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
16. sehingga ilmu dan pemaknaan dari ayat Al-qur'an tersebut dapat dipahami langsung
17. dalam pembelajaran. Kemudian dalam materi minuman keras, judi dan berkelahi kami
18. diarahkan untuk menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah dengan
19. selalu berbuat baik kepada sesama bersikap sopan santun, tolong menolong dengan
20. sesama. Model pembelajaran yang digunakan bermacam-macam seperti belajar secara
21. berkelompok, berdiskusi, tanya jawab mempraktekkan, saling bertukar informasi dengan
22. kelompok lain kemudian menjelaskan hasil dari diskusi kelompok.

Raisya Rahmani Bicais

1. Sopan santun, disiplin, percaya diri, toleransi. Sopan dengan guru, orang tua dan teman-
2. teman dengan tidak berkata kasar, permisi sebelum melewati orang, tegur sapa dengan
3. teman dan ibu guru, bersaliman dengan orang tua dan guru. Disiplin dengan datang tepat
4. waktu, tidak bolos sekolah, tidak bolos jam belajar, mengerjakan tugas dirumah. Percaya
5. diri dengan meyakini jika kita bisa dan terus beruahan dengan sendiri, seperti tidak
6. mencontek, tampil didepan umum dengan berani dan aktif dalam kegiatan. Toleransi
7. yaitu saling menghargai dengan perbedaan baik itu suku, agama dan fisik tanpa mencela
8. dan berteman dengan siapa saja dan tidak memandang perbedaan. Materi dalam
9. pembelajaran PAI Materi pembelajaran ayat Al-Qur'an disuruh untuk memaknai arti dari
10. ayat tersebut kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam
11. materi sujud mengajarkan mengenai arti lebih menghargai seseorang dan saling
12. bekerjasama dan membantu serta bersikap jujur dan disiplin dengan pekerjaan yang
13. dijalankan. Kemudian untuk model pembelajaran dengan penugasan dalam pembelajaran
14. dengan cara berdiskusi, bertukar pendapat, mengelola informasi dari pengalaman nyata
15. dalam kehidupan sehari-hari, saling berbagi pengetahuan dan saling bekerja sama.

1. Toleransi, jujur, disiplin, sopan santun, menjaga lingkungan. Toleransi dengan teman,
2. guru, keluarga dengan perbedaan dari suku, budaya, agama, fisik dengan sama-sama
3. saling menghargai. Jujur dalam belajar tidak mencontek, tidak mencuri, tidak berbohong
4. kepada teman, orang tua guru. Disiplin datang kesekolahan, disiplin belajar dengan
5. selalu menghargai waktu. Sopan dengan siapapun kepada teman, guru, keluarga, dan
6. semua sanak saudara yang lainnya. Menjaga lingkungan dengan tidak membuang
7. sampah sembaranga, menyapukelas, membersihkan rumah, menyiram tanaman lurah atau
8. sekolah. Materi dalam pembelajaran PAI Materi pembelajaran Q.S Al-Furqan/25:63, Q.S
9. Al-Isra'/17: 26-27 dan Hadist tentang rendah hati, dan hidup sederhana. Dimana dalam
10. pembelajaran ini diminta untuk menghapalkan dan memaknai ayatnya kemudian
11. menyetorkan hapalan tersebut. Selanjutnya memaknai dari inti ayat tersebut dengan
12. hidup rendah hati dan hidup sederhana dengan saling tolong menolong, menjaga
13. lingkungan, bersikap sopan santun. Kemudian dalam materi sujud dengan penerapan
14. sikap saling membantu antar sesama, menjaga lingkungan, serta sikap disiplin dalam
15. mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun model yang digunakan dalam proses
16. pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran kelompok kecil, berdiskusi, saling bertukar
17. pendapat, saling berargumen dan memberikan contoh langsung dalam kehidupan nyata,
18. kemudian diakhir kegiatan pembelajaran aka nada kuis dan kesimpulan dari hasil diskusi
19. pembelajaran.

1. Sikap humanis saling menghormati, peduli lingkungan, jujur, disiplin. Sikap saling
2. menghormati dengan guru, orang tua, keluarga, teman-teman, seperti tidak merendahkan
3. dan menyinggung, mengucapkan permisi untuk izin melewati orang yang lebih tua dan
4. tidak membentak. Sikap peduli lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan, menyiram
5. tanaman, menyapu rumah, kelas. Sikap jujur dengan berkata benar kepada orang tua atau
6. guru, tidak berbohong, tidak mencontek. Sikap disiplin dengan datang tepat waktu,
7. mengerjakan pr, bangun tepat waktu, tidak membolos. Materi dalam pembelajaran PAI
8. Materi pembelajaran Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran yaitu lebih
9. mengambil hikmah dari perbuatan itu dan menjadikan pelajaran agar tidak terjerumus
10. didalamnya dengan terus berbuat baik sopan santu, saling tolong menolong, bersikap
11. jujur dan disiplin dengan diri sendiri. Kemudian dalam materi menghafalkan surat Al-
12. Qur'an sikap yang dikembangkan yaitu disiplin, jujur dan percaya diri dengan
13. kemampuan yang dimiliki kemudian disiplin untuk menyetorkan hapalan dan jujur
14. menghafalkan dengan sungguh-sungguh sehingga akan mendapatkan hasil yang baik.
15. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan pembelajaran beranjak
16. dari masalah yang ada kemudian didiskusikan dipecahkan dan dirumuskan sehingga
17. menghasilkan suatu penyelesaian. Kemudian belajar dengan diskusi kelompok, saling
18. bertukar pendapat.

BIODATA PENULIS



Okni Aisa Mutiara Sendi

Lahir tanggal 03 Oktober 1998 di Desa Pagar Alam, Kec. Ulu Belu, Kab.Tanggamus.

Putri Pertama dari Alm, Bapak Joni Jagat Gemuruh dan ibu Sri Indayah, yang terdiri dari dua bersaudar, adek Dwi Suci Aprilia. Jenjang pendidikan, Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Dua, kec. Pulau Panggung, Kab. Tanggamus selesai tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Talang Padang selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 1 Pulau Panggung selesai tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata satu di IAIN Curup dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai tahun 2020, kemudian melanjutkan studi strata dua di Pasca Sarjana IAIN Curup dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Tesis “ Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”